



**WACANA HUMOR DALAM KOMEDI TUNGGAL
PADA ACARA *STAND-UP COMEDY INDONESIA SEASON 4*
DI KOMPAS TV**

SKRIPSI

Oleh

**Sheila Citra Aditia
NIM 130210402019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**WACANA HUMOR DALAM KOMEDI TUNGGAL
PADA ACARA *STAND-UP COMEDY INDONESIA SEASON 4*
DI KOMPAS TV**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Sheila Citra Aditia
NIM 130210402019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

HALAMAN PENGAJUAN

**WACANA HUMOR DALAM KOMEDI TUNGGAL
PADA ACARA *STAND-UP COMEDY INDONESIA SEASON 4*
DI KOMPAS TV**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswi : Sheila Citra Aditia
NIM : 130210402019
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 01 Agustus 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 196401231995121001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012200501001

HALAMAN PERSEMBAHAN

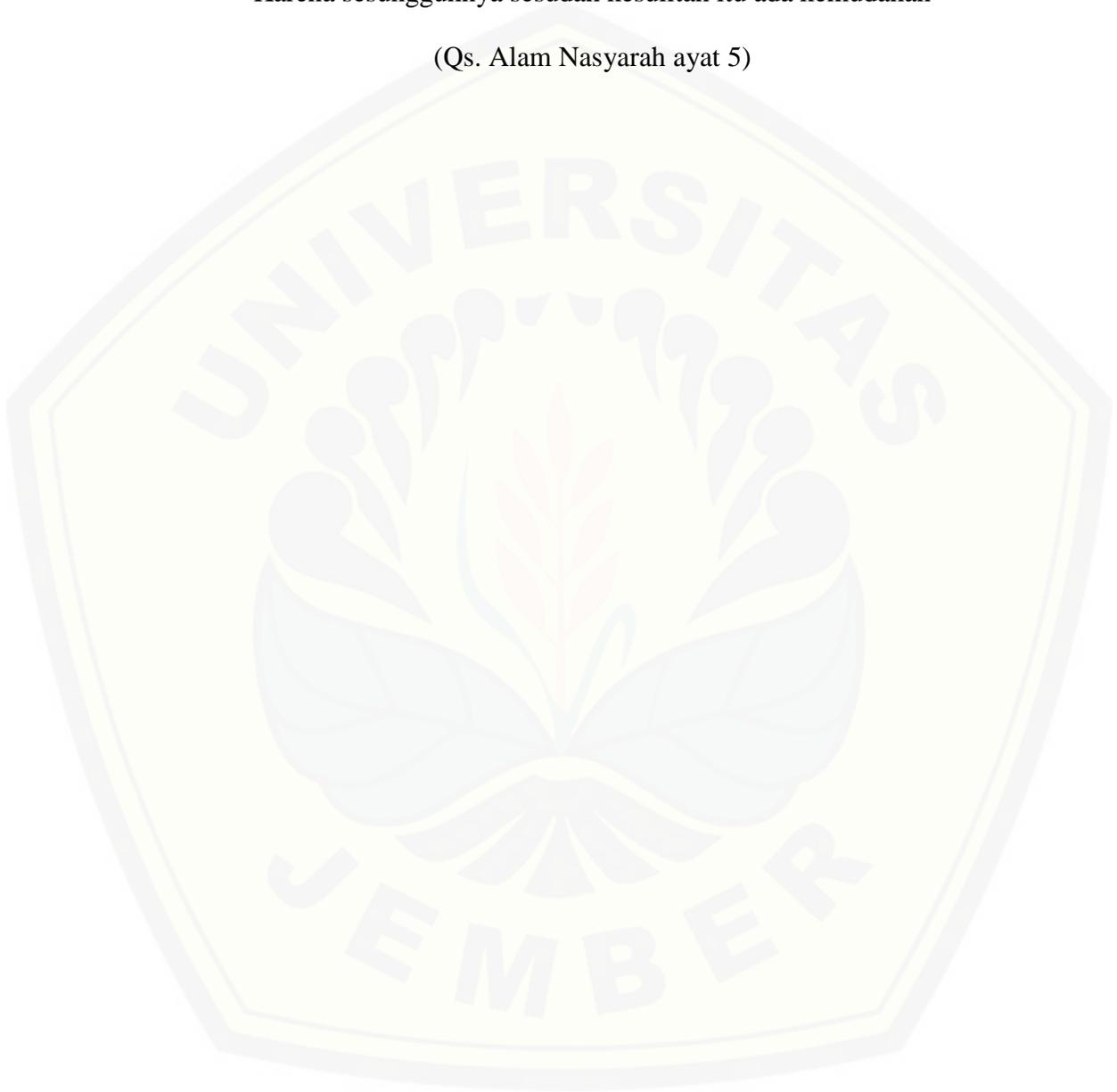
Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) kedua orang tua, Bapak Mulyadi dan Ibu Kiptiyah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan saya;
- 2) adik tercinta, Muhammad Aditia U. yang selalu mengantar jemput saya ketika bimbingan skripsi;
- 3) keluarga besar yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, dan dukungan;
- 4) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah mendidik dan membagi ilmu serta pengalaman kepada saya;
- 5) sahabat-sahabat tersayang Risqi Dwi Rachmawati, Inmas Pratiwi Harianti, Lika Novia, Lidya, Zuhrotul Munawaroh, Atika Cahya Ningrum, Lia Ria W., Desy Dwi R., Futihah Qudrotin, dan Diva Imatul F.; dan
- 6) almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

“Fainnamangalngusri Yusro, Innamangalngusri Yusro”
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Qs. Alam Nasyarah ayat 5)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheila Citra Aditia

NIM : 130210402019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Agustus 2017

Yang menyatakan,

Sheila Citra Aditia

NIM 130210402019

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**WACANA HUMOR DALAM KOMEDI TUNGGAL
PADA ACARA *STAND-UP COMEDY INDONESIA SEASON 4*
DI KOMPAS TV**

SKRIPSI

Oleh

Sheila Citra Aditia

NIM 130210402019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sukatman, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 15 Agustus 2017

pukul : 10.40-12.10 WIB

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 196401231995121001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012200501001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP 195907161987021002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 195707131983031004

Mengesahkan,
Wakil Dekan I FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

RINGKASAN

Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* Di Kompas TV; Sheila Citra Aditia; 2017: 184 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Analisis wacana humor merupakan suatu kajian wacana humor yang tidak hanya aspek linguistik, tetapi menelaah struktur wacana, konteks sosial, dan fungsi wacana yang tersembunyi di dalam teks. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV. Komedi tunggal pada acara *SUCI Season 4* ialah ajang kompetisi lawakan tunggal atau komedi tunggal (dalam bahasa Inggris *stand-up comedy*) yang diikuti oleh pelawak tunggal berbakat melalui hasil seleksi dari seluruh wilayah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Komedi tunggal itu sendiri merupakan salah satu genre profesi melawak atau melucu dengan pelawak yang membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan penonton secara langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik.

Kajian dalam penelitian ini terdiri atas empat rumusan masalah yaitu mengenai (1) bagaimanakah struktur wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV, (2) bagaimanakah konteks sosial wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV, (3) bagaimanakah prinsip humor pada wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV, dan (4) bagaimanakah fungsi wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan serta mendeskripsikan (1) struktur wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV, (2) konteks sosial wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV, (3) prinsip humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas

TV, dan (4) fungsi wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wacana, humor, konteks sosial, prinsip wacana humor, fungsi wacana humor, dan komedi tunggal. Wacana menurut Kridalaksana (1993:184) wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap unsur-unsurnya. Humor adalah Marten menjelaskan humor sebagai reaksi emosi ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau kebahagiaan (dalam Fitriani dan Hidayah, 2012:80). Konteks sosial adalah Konteks sosial merupakan merupakan realitas sosial (permasalahan sosial) yang mempengaruhi pembentukan wacana. Prinsip humor ialah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan kelucuan sehingga membuat orang lain tertawa dan dapat untuk menyampaikan siratan menyindir atau mengkritik yang bernuansa tawa. Komedi tunggal menurut Ramon Papan (dalam Adrianus 2013), Komedi tunggal adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang berupa komika tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif-analisis wacana. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan para komika, konteks, dan reaksi penonton serta dewan juri. Data-data tersebut diperoleh dari sumber yaitu video komedi tunggal pada acara televisi berjudul *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV yang diunduh melalui akun youtube.com. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, dan transkripsi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana humor komedi tunggal terdapat struktur wacana humor dua buah yaitu (1) wacana humor naratif dan (2) wacana humor Greg Dean. Selain itu, ditemukan juga konteks sosial berupa (1) konteks politik, (2) konteks ekonomi, (3) konteks hukum, dan (4) konteks pendidikan. Ditemukan juga prinsip humor, yaitu (1) menggunakan tuturan yang

berlebihan, (2) penyampaian kritikan dengan gaya ironi, sinisme, dan sarkasme, dan (3) menggunakan kalimat merendahkan diri sendiri. Dan fungsi wacana humor terdapat empat fungsi yaitu (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan, serta (4) sebagai media memperbaiki ahlak dan moral.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan penelitian ini, disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk mengembangkan materi pembelajaran bidang analisa wacana khususnya wacana humor, (2) bagi pembelajaran di Sekolah dapat dijadikan materi pada kajian pada kajian menulis teks anekdot pada kurikulum k13 yaitu 4.2. Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, dan (3) bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan kajian tentang wacana humor dalam komedi tunggal selain fokus penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Wacana Humor Dalam Komedi Tunggal Pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* Di Kompas TV” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

- 1) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing akademik;
- 2) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd. selaku dosen pembimbing I;
- 4) Bambang Edi Pornomo, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing II;
- 5) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang tak pernah lelah mendidik kami selama dalam masa studi;
- 6) kedua orangtuaku, Ibu Kiptiyah, dan Bapak Mulyadi;
- 7) dan sahabat-sahabatku tersayang;
- 8) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Definisi Operasional.....	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	13
2.2 Wacana.....	14
2.2.1 Pengertian Wacana.....	15
2.2.2 Jenis-Jenis Wacana.....	16
2.2.3 Analisis Wacana.....	18
2.3 Konteks.....	19
2.3.1 Konteks Wacana	20
2.3.2 Konteks Sosial	21
2.4 Wacana Humor	24

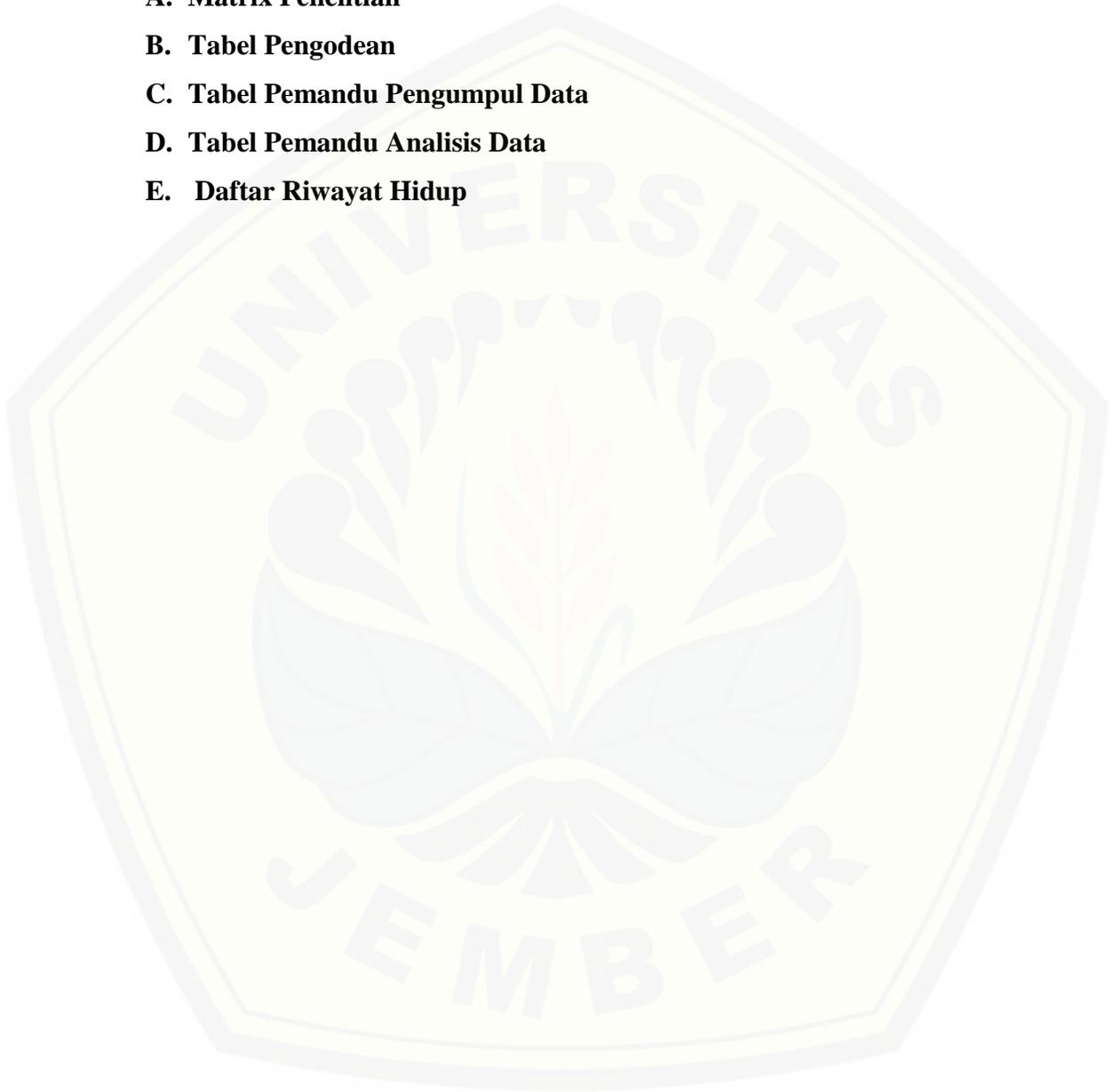
2.4.1 Struktur Wacana Humor.....	26
2.4.2 Fungsi wacana Humor.....	28
2.5 Prinsip Humor	30
2.6 Komedi Tunggal.....	33
2.6.1 Pengertian Komedi Tunggal.....	33
2.6.2 <i>Stand-Up Comedy</i> Indonesia (SUCI) <i>Season 4</i>	35
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Data dan Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1 Teknik Dokumentasi	38
3.3.2 Teknik Transkripsi Data.....	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	39
3.4.1 Teknik Analisis Data Deskriptif	39
3.5 Instrumen Penelitian.....	41
3.6 Prosedur Penelitian.....	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Struktur Wacana Humor dalam Komedi Tunggal.....	45
4.1.1 Struktur Wacana Humor Naratif	45
a. Orientasi	47
b. Konflik	49
c. Resolusi.....	55
4.1.2 Struktur Wacana Humor Naratif Tak Utuh dan Terbalik	58
4.1.3 Struktur Wacana Humor Menurut Greg Dean	64
1) <i>Setup</i>	64
2) <i>Punch line</i>	68
4.2 Konteks Sosial Wacana Humor dalam Komedi Tunggal	71

4.2.1 Konteks Politik.....	71
4.2.2 Konteks Ekonomi.....	74
4.2.3 Konteks Pendidikan.....	76
4.2.4 Konteks Hukum.....	78
4.3 Prinsip Humor Pada Wacana Humor	
dalam Komedi Tunggal	80
4.3.1 Menggunakan Tuturan Berlebihan.....	81
4.3.2 Penyampaian Kritikan	83
4.3.3 Merendahkan Diri	87
4.4 Fungsi Wacana Humor dalam Komedi Tunggal	88
4.3.1 Sarana Hiburan.....	88
4.3.2 Sarana Memperbaiki Ahlak dan Moral	90
4.3.3 Sarana Pendidikan	92
4.3.4 Media Protes Sosial.....	95
BAB 5 Kesimpulan dan Saran	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- A. Matrix Penelitian**
- B. Tabel Pengodean**
- C. Tabel Pemandu Pengumpul Data**
- D. Tabel Pemandu Analisis Data**
- E. Daftar Riwayat Hidup**



BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian, serta (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sebagai alat komunikasi. Hal ini dikarenakan keharusan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi tersebut, seseorang mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang saling dimengerti. Bahasa dalam hal ini dijadikan alat untuk menyampaikan ide atau pikiran, dan keinginan kepada orang lain.

Humor merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat dihindari. Humor secara tidak sengaja disebabkan oleh keadaan yang tiba-tiba muncul dan membuat orang di sekitarnya tertawa. Sebagai suatu kebutuhan nonmateri, humor akan berpengaruh bagi penikmatnya. Setiap individu bahkan sekelompok orang pasti pernah berhumor, baik sengaja atau tidak sengaja. Secara sengaja humor biasanya dilakukan di depan orang banyak, misalnya dalam suatu pertunjukan ludruk, ketoprak, atau dalam suatu pidato yang bertujuan untuk mencairkan suasana.

Setiap orang memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan keinginan atau perasaannya. Humor merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung, sehingga setiap orang memiliki tafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu maksud humor. Hal inilah yang menjadikan humor menjadi sesuatu yang menarik masyarakat.

Komedi tunggal termasuk dalam humor. Menurut Ramon Papan (dalam Adrianus, 2013), komedi tunggal atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *stand-up comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang berupa pelawak tunggal tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Ramon menambahkan bahwa seorang pelawak tunggal (dalam bahasa Inggris *comic* yang

artinya pelaku komedi tunggal) membawakan cerita singkat yang lucu, lelucon singkat, atau yang disebut dengan aksi pertunjukan monolog.

Stand-Up Comedy Indonesia (SUCI) di Kompas TV ialah salah satu ajang pencarian bakat komedi tunggal di Indonesia yang memiliki periode terbanyak, dan sekarang memasuki *season 7* atau periode ke-7. Acara *SUCI* merupakan penggagas utama adanya ajang pencarian bakat komedi tunggal di Indonesia, yaitu pertama tayang pada tanggal 24 september 2011. Walaupun di stasiun televisi Metro dan Indosiar mempunyai acara yang sama, namun sangat berbeda antara ketiga acara komedi tunggal tersebut. Acara komedi tunggal di Metro TV, hanya berupa pertunjukan oleh pengisi acara yang diundang saja, bukan sebagai ajang pencarian bakat. Sedangkan pada acara komedi tunggal yang ada di Indosiar yaitu *Stand-Up Comedy Academy* merupakan ajang pencarian bakat sekaligus akademi bagi pelawak tunggal untuk belajar komedi tunggal yang dimentori oleh orang-orang yang berpengalaman dibidang komedi tunggal. Para mentor tersebut sebagian besar berasal dari pelawak tunggal di *SUCI*.

SUCI disiarkan ke seluruh Indonesia dan diperuntukan semua umur, sehingga para pelawak tunggal harus berhati-hati dalam berkata. Hal ini dikarenakan anak-anak yang di bawah umur mudah menyerap apa yang dikatakan oleh orang dewasa. Jika kata-kata tersebut fulgar, maka akan membahayakan perkembangan mental anak. Acara *SUCI* dilaksanakan sangat teratur, mulai dari audisi sampai babak final disiarkan di televisi. Acara tersebut memiliki juri yang akan mengomentari komedi tunggal yang pelawak tunggal bawakan, sehingga menjadi motivasi sekaligus tolak ukur bagi para pelawak tunggal untuk melakukan komedi tunggal secara baik dan benar.

SUCI yang memasuki periode ke-4 di tahun 2014 telah mengalami banyak perkembangan dengan para peserta pelawak tunggal lebih berkualitas daripada periode sebelumnya. Perkembangan bahasa dan sosial budaya yang ada di masyarakat sekarang ini, berpengaruh besar dalam pembuatan materi komedi tunggal. Misalnya kemunculan kata "*keles*" yang sering diucapkan oleh pelawak tunggal Dodit, materi

dengan tema pemilu 2014, dan materi tentang Kurikulum 2013 yang dibawakan oleh pelawak tunggal Abdur Arsyad. Tema yang dibawakan setiap minggunya pun berbeda-beda seperti tema ujian nasional, perempuan, pemilu, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat *SUCI season 4* sangat unik dan menarik, karena materi yang dibawakan para pelawak tunggal berbeda setiap minggunya, para pelawak tunggal banyak menggunakan makna-makna tersembunyi dalam berhumor, dan berhumor dengan membawakan karakter bahasa masing-masing.

Komedi tunggal pada *SUCI Season 4* memberikan durasi waktu pada setiap pelawak tunggal untuk menuturkan materi humornya yaitu tiga sampai dengan tujuh menit untuk setiap pertunjukannya. Dalam jangka waktu tersebut, terdapat satuan wacana yaitu dimulai dari awal pelawak tunggal menuturkan materi humornya sampai dengan selesai menuturkan materi humornya. Pada satuan wacana tersebut, terdapat beberapa topik-topik dengan satu tema yang memiliki struktur tersendiri yang berbeda dengan wacana humor lainnya. Seperti contoh data di bawah ini.

(1) Abdur (*SUCI Season 4* Tema: *Pre Show*)

“Tiga season berturut-turut, saya bermimpi untuk ada di panggung ini. Sekarang saya sudah di sini, orang tua saya masih mimpi. Kemaren saya telfon mama saya. “Mama nanti nonton saya Kamis malam di Kompas TV”. “Ah anak, kau ko’ masuk TV? Kau buat kejahatan apa itu?”. “Tidak mama, ini acara stand-up comedy, inspirasi Indonesia”. “Oo itu yang ada Indro Warkopnya itukan?”. “Iya mama itu sudah”. “Oke, kalau begitu kau kasih tau Indro Warkop, minyak tanah di sini agak susah, tolong dikirim kompor gas satu ke rumah dulu”.

Ungkapan terimakasih itu adalah rasa paling dasar yang ada di dalam hati setiap manusia. Ketika orang berterima kasih sebenarnya dia mengakui bahwa dirinya tak bisa hidup tanpa orang lain. Contoh, terima kasih Tuhan, terima kasih cinta, ada juga yang terima kasih kakak. Ini biasanya orang timur baru difolback. Dan saya juga akan begitu kalau difolback Raditya Dika. Terima kasih kakak Radit.

Teman-teman menurut saya, tempat prostitusi seperti Dolly, dan lain-lain itu menurunkan harkat martabat seorang perempuan. Karena pada dasarnya perempuan itu suci seperti sajadah, karena

di atas merekalah seorang laki-laki beribadah. Nona baju biru, mau jadi sajadah saya? Coba nona kalau jadi sajadah saya itu gerakan sholatnya cuma satu, sujud saja.

Dan teman-teman, beberapa tahun belakangan ini, pemerintah kita ini, menekankan pembelajaran kontekstual, artinya diambil dari kehidupan kita sehari-hari. Tapi banyak kejadian di sekolah yang tidak kontekstual pada kehidupan kita. Ambil contoh pelajaran matematika, ada soal begini, “Sebuah menara tinggi 60 meter, jika seorang pengamat dengan puncak menara membentuk sudut 60 derajat itulah jarak seorang pengamat dengan menara”. Soal ini jika diberikan pada kami yang berada di timur, itu bingung. Bukan bingung itunya, tapi menara itu seperti apa? Tempat saya itu tidak ada menara, tetapi kenapa tidak diganti saja dengan tiang kapalkah, pohon kelapakah, atau tiang listrik, tapi percuma listrik juga belum ada. Dan contoh lain, pelajaran membaca kelas satu SD, sampai sekarang, sampai detik ini, itu masih ada pelajaran begini, “Ini Budi, ini ibu Budi”, aduh mama sayange. Ini pelajaran ada pada saat pitekanthropus, sampai politikus, begini saja, tidak ada perubahan. Ini tidak kontekstual pada daerah timur. Sejak kapan ada orang timur nama Budi?, jangan-jangan Budi ini mahluk asral. Seharusnya jika ingin kontekstual untuk daerah timur itu diganti, “ini Eduardu, ini mama Eduardu, Eduardu senang karena sumber air sudah dekat.” Terima kasih saya Abdur”

Konteks:

Dituturkan oleh pelawak tunggal Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Abdur berdiri di atas panggung *SUCI Season 4* dengan raut muka santai, menghadap penonton dan dewan juri, dengan memeragakan saat menelepon ibunya dan sesekali menepuk dahinya saat mengatakan “Aduh mama sanyange”. Para penonton dan dewan juri tertawa saat pelawak tunggal Abdur menuturkan materi humornya.

Tuturan pelawak tunggal Abdur dengan tema “*Pre Show*” tersebut berdurasi kurang lebih selama tiga menit yang menghasilkan satuan wacana. Namun, di dalam satuan wacana tersebut memiliki topik-topik yang berbeda, pada setiap topik memiliki strukturnya masing-masing. Seperti pada paragraf dua, dengan pelawak tunggal Abdur yang menceritakan tentang ungkapan terimakasih dari orang timur. Wacana humor tersebut seolah-olah memiliki dua buah struktur yaitu bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) dan bagian inti dari cerita (bagian lucu).

Bagian yang termasuk ke dalam pengantar sebuah cerita tersebut adalah kalimat *“Ungkapan terimakasih itu adalah rasa paling dasar yang ada di dalam hati setiap manusia. Ketika orang berterima kasih sebenarnya dia mengakui bahwa dirinya tak bisa hidup tanpa orang lain”*. Bagian tersebut termasuk ke dalam penjas sebuah cerita karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah *joke* (lelocon). Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal. Bagian inti (bagian yang lucu) dimulai dari kalimat *“Contoh, terima kasih Tuhan, terima kasih cinta, ada juga yang terima kasih kakak. Ini biasanya orang timur baru di folback. Dan saya juga akan begitu kalau di folback Raditya Dika. Terima kasih kakak Radit”*, hal tersebut dibuktikan dengan reaksi penonton yang tertawa setelah kata *“Terimakasih kakak Radit”*.

Humor termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, atau simpati. Di samping fungsi untuk mengubah situasi emosional seseorang, humor memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial (Wijana, 1994:21). Sebagai sarana pendidikan, humor digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Ada berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat. Misalnya humor yang ditampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dengan gerakan tubuh pencipta humornya.

Wacana humor dalam komedi tunggal dibawakan dengan cara bertutur dan mengandalkan gerakan tubuh. Humor jenis ini berpotensi untuk menambah wawasan yang luas dengan karakter komediannya (Muzayyanah, 2014:3). Komedi tunggal merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi. Dalam hal ini, pelawak tunggal tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Pelawak tunggal berusaha membuat penonton tertawa dengan permainan kata yang dapat mengundang respons tawa.

Dalam menganalisis suatu wacana, tidak dapat terlepas dari konteks wacana tersebut, sehingga perlu menyertakan konteks dalam menganalisis wacana. Dengan menyertakan konteks wacana, para pembaca akan mudah memahami maksud dari

wacana tersebut. Konteks sosial merupakan sesuatu di luar teks dan bahasa dalam peristiwa pemakaian bahasa atau interaksi sosial. Konteks sosial merupakan realitas sosial (permasalahan sosial) yang mempengaruhi pembentukan wacana. Dengan kata lain, wacana merupakan representasi dari kondisi sosial tertentu. Untuk itu perlu untuk mengkaji konteks wacana sosial secara mendalam untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi sebuah teks.

(2) Dzawin (*SUCI Season 4 Pre Show*)

“Yang disalahin siapa? Katanya di puncak Bogor banyak vila liar? Eh gua bilangin ma lu ya, tiap vila di puncak bukan punya pribumi. Pribuminya pada kabur. Lu tau kenapa? Karena takut digigit vila liar. Vilanya liar. Tapi emang bener, orang-orang pribumi, dipuncak itu semuanya pada kabur karena emang vila-vila liarnya itu gigit pribumi. Tapi bukan fisik yang digigit, tapi struktur ekonominya yang digigit. Oleh vila-vila puncak. Keren nggak?”

Konteks:

Dituturkan oleh pelawak tunggal Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, pelawak tunggal Dzawin berdiri di atas panggung *SUCI Season 4* menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanan. Pelawak tunggal Dzawin meletakkan tangan kirinya ke dada saat mengatakan “gua”. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika pelawak tunggal Dzawin mengatakan “vilanya liar”.

Penggalan data di atas menceritakan tentang menceritakan tentang menjamurnya vila liar di puncak Bogor, sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar puncak Bogor. Wacana humor tersebut merupakan salah satu konteks sosial yang ada di dalam wacana humor. Sesuatu yang di luar teks seperti maraknya vila liar yang dibangun di puncak Bogor mempengaruhi wacana humor dalam komedi tunggal. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam bagaimana konteks sosial pada wacana humor dalam komedi tunggal.

Dalam berhumor, seorang pelawak tunggal akan menggunakan berbagai cara agar humor yang disampaikan dapat membuat orang tertawa. Salah satu cara untuk

membuat orang tertawa dengan humor yang disampaikan adalah dengan menggunakan kritikan terhadap sesuatu. Hal tersebut juga ditemukan pada wacana humor komedi tunggal seperti sebagai berikut.

(3) Liant (*SUCI Season 4 Pre Show*)

“Perkenalkan nama gue Liant dan gue paling nggak suka dikatain China. Gua pernah punya pengalaman pahit banget, gue pernah dikatain dengan cara yang sangat jahat, gue dikatain gini, “Eh loe China loe. Sana loe pergi ke negara loe negara China”. Gue kasih tau sama loe semua, orang China di Indonesia itu paling kasian. Kita ini kalau di negara Indonesia jadi minoritas, kalau di China jadi minoritas juga”

Konteks:

Dituturkan oleh pelawak tunggal Liant kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Liant berdiri di atas panggung *SUCI Season 4* dengan raut muka santai. Pelawak tunggal Liant menghadap penonton dan dewan juri. Dewan juri dan penonton diam atau tidak bersuara ketika pelawak tunggal Liant mengatakan *“Eh loe China loe. Sana loe pergi ke negara loe negara China”*. Dewan juri dan penonton tertawa ketika pelawak tunggal Liant mengatakan *“Kita ini kalau di negara Indonesia jadi minoritas, kalau di China jadi minoritas juga”*.

Penggalan data di atas menceritakan tentang pelawak tunggal Liant yang memiliki keturunan China. Dia menceritakan tentang pengalamannya menjadi orang China yang sering diejek oleh teman-temannya. Selain itu, dia juga merasakan bahwa baik di negaranya sendiri yaitu Indonesia maupun di China, orang China Indonesia tetap menjadi minoritas. Kritikan terhadap masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa orang China merupakan salah satu kelompok minoritas tersebut mampu membuat penonton tertawa karena kritikan tersebut menimbulkan kelucuan. Hal itulah yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut prinsip humor yang bagaimana sehingga mampu membuat orang tertawa dengan humornya.

Wacana humor dalam komedi tunggal memiliki fungsi yang ada di dalam wacana tersebut, yaitu fungsi menghibur. Selain fungsi menghibur, komedi tunggal memiliki beragam fungsi, salah satunya fungsi bagi pendidikan. Fungsi bagi

pendidikan tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi digunakan untuk mendidik, menasehati, menyadarkan, dan dapat menyindir perilaku peserta didik yang tidak baik tanpa melukai perasaan. Sebagai penyalur ilmu, gurupun dapat menggunakan materi humor dalam komedi tunggal untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran, serta memberikan warna baru di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan. Maka perlu untuk dikaji lebih mendalam tentang fungsi wacana humor dalam ranah pendidikan. Sebagai contoh pada data dibawah ini.

(1) Abdur (*SUCI Season 4* Tema: *Pre Show*)

“Ungkapan terimakasih itu adalah rasa paling dasar yang ada di dalam hati setiap manusia. Ketika orang berterima kasih sebenarnya dia mengakui bahwa dirinya tak bisa hidup tanpa orang lain. Contoh, terima kasih Tuhan, terima kasih cinta, ada juga yang terima kasih kakak. Ini biasanya orang timur baru di folback. Dan saya juga akan begitu kalau di folback Raditya dika. Terima kasih kakak Radit”

Konteks:

Dituturkan oleh pelawak tunggal Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, pelawak tunggal Abdur berdiri di atas panggung *SUCI Season 4* menghadap penonton dan dewan juri, dengan memberikan materi humor tentang ungkapan terima kasih. Sesekali penonton dan dewan juri tertawa saat pelawak tunggal Abdur mengatakan *“Ada juga yang terima kasih”* dan *“Terima kasih kakak Radit”*. Pelawak tunggal Abdur menuturkan dengan wajah serius dan beberapa kali melangkah ke kanan dan ke kiri. Ketika pelawak tunggal Abdur menuturkan materi humornya, para penonton dan dewan juri diam, tidak bersuara maupun tertawa. Para penonton dan dewan juri sangat menyimak apa yang disampaikan pelawak tunggal Abdur. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika pelawak tunggal Abdur mengatakan *“Terima kasih kakak”* dan *“Terima kasih kakak Radit”*, dan bertepuk tangan ketika pelawak tunggal Abdur selesai menuturkan materi humor tersebut.

Pada contoh data di atas, pelawak tunggal Abdur melawak dengan materi humor tentang ungkapan terima kasih. Pelawak tunggal Abdur menjelaskan bahwa ungkapan terima kasih merupakan rasa paling dasar yang ada di dalam hati setiap manusia. Lebih lanjut pelawak tunggal Abdur mengatakan bahwa ungkapan terima kasih membuktikan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dengan melihat perlakuan tersebut, membuktikan bahwa para penonton dan dewan juri disadarkan oleh tuturan pelawak tunggal Abdur tersebut. Dengan demikian, tuturan pelawak tunggal Abdur tersebut masuk ke dalam sebagai sarana protes sosial. Hal tersebut dikarenakan, penonton dan dewan juri merasa mendapat nasehat dari pelawak tunggal Abdur (dibuktikan dengan penonton dan dewan juri yang bertepuk tangan setelah pelawak tunggal Abdur menuturkan materi humor tersebut) yaitu kita sebagai manusia harus selalu mengucapkan “terima kasih” kepada siapapun yang menolong, karena hal tersebut membuktikan bahwa sebagai manusia yang memiliki sifat sosial tidak bisa lepas dari pertolongan orang lain.

Penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini yaitu Wacana Humor Pornografi Berbahasa Indonesia Pada Jejaring Sosial Kaskus (Dewi, 2014), Wacana Humor Pada Tuturan Tokoh Fatiyah dan Prinsip Kerjasama dengan Tokoh Lain dalam Sinetron Dia Anakku di Indosiar (Sholehatul, 2012), dan *Stand-Up Comedy* Oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012-Juni 2014 (Hanung, 2015). Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pertama, persamaan fokus penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sholehatul dengan penelitian ini, yaitu mengkaji tentang struktur wacana humor. Kedua, terdapat kesamaan objek penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanung yaitu komedi tunggal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi rumusan masalah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seperti apakah struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi pendidikan wacana humor dalam komedi tunggal pada *SUCI Season 4*.

Permainan bahasa yang bersifat kompleks dapat memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Komedi tunggal menarik untuk diteliti, karena seseorang hanya mengandalkan sebuah cerita tetapi mampu membuat penonton tertawa. Atas dasar itulah peneliti menjadikan wacana humor komedi tunggal pada *SUCI Season 4* di Kompas TV sebagai objek penelitian. Permainan bahasa yang unik sebagai alat humor adalah hal yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui struktur humor, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi humor yang terdapat dalam wacana komedi tunggal.

Komedi tunggal telah ada sejak nenek moyang, namun pada zaman modern ini, komedi tunggal berkembang dari humor biasa menjadi budaya, bahkan sebagai mata pencaharian utama para komedian. Namun, agar penonton maupun pendengar dapat memahami maupun menerima dengan baik humor tersebut, perlu untuk mengkaji bagaimana struktur wacana humor komedi tunggal. Selain menjadi mata pencaharian, humor juga menjadi tempat mengkritik maupun mengejek. Karena hal tersebut, maka perlu untuk mengkaji tentang prinsip dan fungsi humor agar pendengar maupun penonton tidak salah mengartikan sebuah humor. Wacana humor komedi tunggal tidak terlepas dari komedian yang menjadikannya sebagai lahan mencari nafkah, untuk itu perlu mengkaji konteks sosial wacana humor agar humor yang dihasilkan tidak monoton, dengan adanya konteks sosial akan menjadikan humor menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih bervariasi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terhadap struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi wacana humor komedi tunggal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk para komedian, penikmat humor, maupun pembelajaran kajian berbicara di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan ajar guru pada K13 maupun KTSP yaitu pada aspek menulis teks anekdot. Inilah yang membuat wacana humor dalam komedi tunggal menjadi penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan alasan peneliti ini menarik untuk diteliti, maka diangkat judul penelitian **Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *SUCI Season 4* di Kompas TV.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah struktur wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV?
- 2) Bagaimanakah konteks sosial wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV?
- 3) Bagaimanakah prinsip humor pada wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV?
- 4) Bagaimanakah fungsi wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan serta mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1) Struktur wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV.
- 2) Konteks sosial wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV.
- 3) Prinsip Humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV.
- 4) Fungsi wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi:

- 1) Bagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang wacana humor dalam komedi tunggal dengan objek dan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang wacana humor pada komedi tunggal.

- 2) Bagi komedian (khususnya pelawak tunggal), diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk menciptakan humor agar materi humor komedi tunggal lebih berkualitas.
- 3) Bagi pembelajaran di sekolah, penelitian ini bisa dijadikan bahan ajar bagi guru pada kajian berbicara maupun menulis teks anekdot di kurikulum K13 maupun KTSP.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca mengenai pernyataan beberapa istilah dalam penelitian ini.

- 1) Wacana adalah perkataan atau tuturan yang lengkap yang di dalamnya terdapat gagasan, ide, konsep, atau pikiran yang utuh.
- 2) Wacana humor adalah suatu wacana tuturan yang bersifat menghibur, menimbulkan kelucuan bagi pendengar maupun pembaca.
- 3) Struktur wacana humor adalah unsur-unsur yang membangun sebuah wacana humor.
- 4) Konteks sosial adalah unsur dari luar konteks yang merupakan realitas sosial (permasalahan sosial) dan mempengaruhi pembentukan wacana.
- 5) Prinsip humor adalah penggunaan aturan yang dapat menimbulkan kelucuan.
- 6) Fungsi wacana humor adalah kegunaan atau manfaat dari sebuah wacana humor.
- 7) Komedi tunggal adalah pertunjukan seni komedi dengan pelawak tunggal (komedian) tampil di depan para penonton yang menceritakan keresahan ataupun pengalaman pribadi secara langsung.
- 8) *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* adalah salah satu acara ajang pencarian bakat komedi tunggal di Kompas TV yang memasuki periode ke-4 pada tahun 2014.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini. Pembahasan pada bab ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) wacana, (3) konteks, (4) wacana humor, (5) prinsip humor, dan (6) komedi tunggal. Penjelasan lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan yang pertama yaitu, yang dilakukan oleh Krartika pada tahun 2014 dengan judul “Wacana Humor Pornografi Berbahasa Indonesia Pada Jejaring Sosial Kaskus”. Objek penelitian tersebut berupa humor pornografi berbahasa Indonesia pada jejaring sosial Kaskus. Fokus penelitian tersebut yaitu, (1) ragam wacana humor pornografi berbahasa Indonesia pada jejaring sosial Kaskus berdasarkan peserta tutur, (2) struktur wacana humor pornografi berbahasa Indonesia dalam wacana humor pornografi pada jejaring sosial Kaskus, serta (3) strategi wacana humor pornografi dalam wacana humor pornografi berbahasa Indonesia pada jejaring sosial Kaskus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif-etnografi.

Kedua, penelitian wacana humor dilakukan oleh Jannah pada tahun 2012 dengan judul “Wacana Humor Pada Tuturan Tokoh Fatiyah dan Prinsip Kerjasama dengan Tokoh Lain dalam Sinetron Dia Anakku di Indosiar”. Objek penelitian tersebut berupa tuturan tokoh Fatiyah dengan tokoh lain dalam sinetron Dia Anakku di Indosiar. Fokus penelitian tersebut yaitu, struktur tuturan tokoh Fatiyah dalam sinetron Dia Anakku di Indosiar yang memanfaatkan aspek linguistik untuk membentuk kelucuan, dan prinsip kerjasama tuturan tokoh Fatiyah dengan tokoh lain dalam sinetron Dia Anakku di Indosiar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif-deskriptif.

Ketiga, penelitian wacana humor dilakukan oleh Singgih pada tahun 2015 dengan judul Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam *Stand-Up Comedy Oleh Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012-Juni 2014. Objek penelitian tersebut berupa komedi tunggal yang disampaikan oleh pelawak tunggal perempuan di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan Juni 2014. Fokus penelitian tersebut yaitu, wujud, jenis, fungsi, tujuan, dan dampak penyimpangan prinsip kerjasama dalam komedi tunggal yang disampaikan oleh pelawak tunggal perempuan di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan Juni 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif-deskriptif.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini. Pertama, persamaan fokus penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sholehatul dengan penelitian ini, yaitu mengkaji tentang struktur wacana humor. Kedua, terdapat kesamaan objek penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanung yaitu komedi tunggal.

Selain persamaan, terdapat perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini. Pertama, objek yang digunakan oleh Dewi yaitu berupa humor pornografi berbahasa Indonesia pada jejaring sosial Kaskus, sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh Sholehatul berupa tuturan tokoh Fatiyah dengan tokoh lain dalam sinetron *Dia Anakku* di Indosiar. Kedua, Metode penelitian yang digunakan oleh Dewi yaitu kualitatif-etnografi, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh Sholehatul dan Hanung yaitu kualitatif-deskriptif, dan metode penelitian ini yaitu kualitatif-analisis wacana. Pada penelitian ini akan dibahas tentang konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi wacana humor dalam wacana humor komedi tunggal.

2.2 Wacana

Wacana merupakan suatu cabang dari linguistik, studi tentang wacana telah muncul sejak tahun 1970-an. Dalam keseharian, wacana identik dengan sebuah karangan. Wacana dianggap merupakan sebuah ide atau pendapat.

Berikut adalah contoh wacana.

“Pergilah Ariel ke pasar menggunakan sepeda bututnya, sesampainya di pasar dibelilah kebutuhan-kebutuhan hidupnya bersama sang ayah yang sakit-sakitan. Setelah semua barang terbeli ia kembali mengayuh sepeda tuanya menuju rumahnya yang hanya berupa gubuk di pinggir sungai”.

Berdasarkan contoh wacana di atas, wacana tersebut menceritakan seorang tokoh bernama Ariel yang pergi ke pasar bersama ayahnya dengan mengendarai sebuah sepeda dan kembali ke rumah. Dengan demikian wacana di atas termasuk wacana naratif.

Wacana berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, pikiran atau ide. Wacana sebagai media komunikasi dapat berupa tuturan lisan atau tulisan. Menyampaikan pesan secara lisan dapat dilakukan melalui rangkaian ujar verbal, sedangkan dalam wujud tulisan dapat disampaikan melalui teks atau gambar.

2.2.1 Pengertian Wacana

Istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’ Douglas (dalam Mulyana, 2005:3). Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. Bila dilihat dari jenisnya, menurut Mulyana (2005:3) kata “wac” dalam lingkup morfologi bahasa Sanskerta, yaitu ‘melakukan tidak ujar’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk ana yang muncul di belakang adalah akhiran, yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Jadi, kata *wacana* dapat diartikan sebagai ‘perkataan’ atau ‘tuturan’. Sedangkan menurut Kridalaksana (1993:184) wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap unsur-unsurnya. Sejalan dengan pendapat Sudaryat (2011:111) yang mengartikan wacana sebagai satuan bahasa lengkap yang dibentuk dari rentetan kalimat yang kontinuitas, kohesif, dan koheren sesuai dengan konteks sosial. Menurut Alwi, dkk (2003:42), wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga membentuk makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dari beberapa

pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan Syamsuddin (1992:5) yang menjelaskan ciri dan sifat sebuah wacana sebagai berikut.

1. Wacana dapat berupa rangkaian kalimat ujar secara lisan dan tulis atau rangkaian tindak tutur
2. Wacana mengungkap suatu hal (subjek)
3. Penyajian teratur, sistematis, koheren, lengkap dengan semua situasi pendukungnya
4. Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu
5. Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental

Van Dijk memandang bahwa wacana adalah konstruksi teoritis yang abstrak yang terlaksana melalui teks (dalam Rustono, 2000:20). Menurutnya, wacana berada pada tataran *langue*, sedangkan teks merupakan *parole*-nya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teks merupakan realisasi wacana. Chaer (2007:267) menyebutkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan yang lengkap, di dalam suatu wacana terdapat gagasan, ide, konsep, atau pikiran yang utuh yang dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Pendapat lain disampaikan oleh Darma (2009:3) bahwa wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur dan sistematis, yang terbentuk oleh unsur segmental. Wacana humor pada komedi tunggal yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini berupa tuturan para pelawak tunggal dari awal pelawak tunggal menyampaikan materi humornya sampai dengan selesai menyampaikan materi humornya.

2.2.2 Jenis-jenis Wacana

a. Wacana Berdasarkan Gaya dan Tujuannya

Klasifikasi wacana atau pembagian wacana sangat bergantung pada aspek dan sudut pandang yang digunakan. Klasifikasi wacana berdasarkan gaya dan tujuannya hanya ada 2 jenis yaitu wacana iklan dan wacana humor. Wacana iklan merupakan proses komunikasi yang mempunyai kekuasaan penting sebagai sarana pemasaran,

membantu layanan, serta gagasan dan ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi yang bersifat persuasif, Wright (dalam Mulyana, 2005). Contohnya: iklan baris dan iklan *display*. Wacana humor adalah wacana yang berisi cerita humor atau hiburan, bukan hanya berwujud hiburan tetapi suatu ajakan berpikir sekaligus merenungkan isi humor tersebut. Contoh: komedi tunggal, ludruk, teka-teki, esai lucu, cerpen lucu, dan lain-lain. Dilihat dari jenis wacana berdasarkan tujuan, komedi tunggal termasuk ke dalam wacana humor.

b. Wacana Berdasarkan Bentuknya

Wacana dalam pengertiannya sebagai satuan paragraf-paragraf yang membentuk hubungan sebab akibat dan saling berhubungan, memiliki beberapa jenis, Afra (2007:900) mengemukakan dalam sebuah wacana, entah itu fiksi maupun nonfiksi wacana dapat digolongkan menjadi deskripsi, eksposisi, dan narasi.

1) Deskripsi

Wacana deskripsi umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa, tempat, ataupun benda melalui kata-kata. Sebuah wacana deskripsi yang baik hampir dapat dipastikan mampu membuat pembacanya seolah tengah merasakan sendiri pengalaman yang tengah diceritakan oleh sang pengarang. Wacana deskripsi bisa dibuat menjadi begitu detail dalam melukiskan suatu hal melalui kata-kata.

2) Narasi

Narasi merupakan sebuah pola paragraf yang di dalamnya terdapat peristiwa dengan konflik yang terjadi pada sang tokoh. Novakovich (dalam Afra, 2007:96) mengemukakan bahwa narasi yang seimbang adalah hasil interaksi antara *setting* dan tokoh yang membentuk alur (plot). Wacana narasi banyak dijumpai berupa cerpen ataupun novel. Wacana narasi pada umumnya terbagi atas tiga bagian itu merupakan bagian awal, tengah dan akhir. Konflik umumnya terjadi pada bagian tengah narasi dengan solusi yang terletak pada bagian akhir.

3) Eksposisi

Jenis wacana eksposisi banyak ditemukan pada karya-karya non fiksi. Wacana ini umum digunakan untuk menulis karya-karya ilmiah semacam skripsi atau disertasi, Afra (2007:96) mengemukakan bahwa wacana eksposisi berfungsi untuk menyingkap ide-ide, pendapat atau perasaan penulis secara lebih jelas untuk dapat diketahui oleh pembaca. Wacana eksposisi sendiri umumnya terdiri atas tiga bagian yakni tesis atau tema, uraian, dan kesimpulan.

Dilihat dari jenis wacana berdasarkan bentuknya, komedi tunggal termasuk ke dalam wacana narasi. Hal ini karena di dalamnya terdapat peristiwa dengan konflik yang terjadi pada sang tokoh yang diceritakan pelawak tunggal.

2.2.3 Analisis Wacana

Menurut Stubbs (dalam Arifin, 2012:8), analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah ini mengacu pada penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Jadi analisis wacana mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Data dalam analisis wacana selalu berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Teks mengacu pada bentuk transkripsi rangkaian kalimat pada bahasa lisan maupun tulis. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

Brown dan Yule (1996:1) menyatakan bahwa analisis wacana sebenarnya adalah analisis dalam penggunaannya. Analisis wacana tidak dibatasi pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik, serta berkaitan dengan bentuk lain yang berhubungan dengan konteks.

Analisis wacana merupakan sebuah kajian tentang pengaturan bahasa dan satu-satuan bahasa yang lebih luas. Analisis wacana berusaha mencari makna yang sama atau paling tidak dekat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, atau penulis dalam wacana tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa

para ahli. Dardjowidjojo (dalam Mulyana, 2005:1) menerangkan bahwa kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal). Mulyana (2005:69) menyatakan bahwa analisis wacana adalah kajian tentang kata, kalimat, makna, pemakaian, dan interpretasinya. Sebagai objek kajian dan penelitian kebahasaan, wacana dapat diteliti dari berbagai segi. Analisis wacana mengkaji wacana baik dari segi internal (unsur dalam) maupun eksternal (unsur luar). Unsur internal suatu wacana terdiri dari satuan kata atau kalimat, sedangkan unsur eksternal wacana terdiri dari implikatur, presuposi, refrensi, inferensi, dan konteks (Mulyana, 2005).

2.3 Konteks

Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Brown & Yule (1996), yang menyatakan bahwa konteks adalah lingkungan atau keadaan tempat bahasa digunakan. Pendapat lain dari Halliday dan Hassan (1985:5), yang menyatakan bahwa konteks wacana adalah teks yang menyertai teks lain. Yang dimaksud dengan menyertai teks itu tidak hanya yang dilisankan dan dituliskan, tetapi termasuk pula kejadian nonverbal lainnya, yaitu keseluruhan lingkungan teks.

Kleden (dalam Sudaryat, 2011:141) mengatakan konteks adalah ruang dan waktu yang spesifik yang dihadapi seseorang atau kelompok orang. Kemudian, Kridalaksana (1993:134) mengartikan konteks adalah (1) aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu, (2) pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara. Lebih lanjut Kridalaksana (2011:137) mengatakan bahwa, konteks sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana.

Menurut Leech (1983), konteks didefinisikan sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Leech menambahkan dalam definisinya tentang konteks yaitu sebagai suatu pengetahuan latar belakang

yang secara bersama dimiliki oleh penutur dan petutur dan konteks ini membantu petutur menafsirkan atau menginterpretasi maksud tuturan penutur.

Penjelasan yang terkait dengan konteks dikemukakan oleh Levinson. Levinson (1983:5) mengemukakan konteks yaitu istilah yang dipahami yang mencakup identitas partisipan, parameter ruang dan waktu dalam situasi tutur, dan kepercayaan, pengetahuan serta maksud partisipan di dalam situasi tutur. Selanjutnya Levinson (1983:22-23) menjelaskan bahwa untuk mengetahui sebuah konteks, seseorang harus membedakan antara situasi aktual sebuah tuturan dalam semua keserbaragaman ciri-ciri tuturan mereka dan pemilihan ciri-ciri tuturan tersebut secara budaya dan linguistik yang berhubungan dengan produksi dan penafsiran tuturan.

2.3.1 Konteks Wacana

Sejak permulaan tahun 1970, para pakar bahasa menyadari akan pentingnya konteks untuk menginterpretasi ujaran atau pun kalimat. Konteks merupakan sesuatu hal yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Dengan menyertakan konteks wacana, para pembaca akan mudah memahami maksud dari wacana tersebut. Makna sebuah kalimat baru dapat dikatakan benar bila mengetahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bagaimana mengucapkannya, dan lain-lain.

Analisis wacana mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar, siapa yang memproduksi, jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis, agama, dan lain sebagainya. Kedua, tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar, dan lingkungan fisik. Dengan demikian, konteks dalam analisis wacana itu penting, karena analisis wacana tidak dapat dianalisis secara terpisah dengan hal-hal yang mendukung (yang berada di luar) wacana tersebut.

Konteks memiliki beberapa unsur. Salah satu unsur konteks yang cukup penting ialah waktu dan tempat. Contohnya pada wacana berikut “*Waktu pukul enam sore, desa Tirtomoyo sudah tampak sunyi seperti kuburan. Terpaksa aku menutup pintu*

rumah. Masuk dan tidur. Aku terbangun jam tiga pagi. Aku tidak menyangka ternyata di jalan sudah banyak orang lalu lalang”. Contoh wacana tersebut memberi informasi tentang keadaan suatu desa berdasarkan konteks tempat dan waktu. Pemahaman tentang keadaan dan keramaian desa umumnya berbeda dengan kondisi di perkotaan. Informasi tersebut bahkan bisa bermakna sebaliknya. Pukul enam petang di desa, terutama di daerah pelosok, barangkali sudah dianggap malam (indikasinya sudah gelap, karena belum ada penerangan listrik, dan sebagainya). Sementara di kota, konteks waktu seperti itu masih dianggap sore. Sebaliknya pukul tiga pagi, di desa sudah dianggap pagi-kerja, sementara di kota, bahkan masih malam. Penafsiran tersebut semata-mata berdasarkan pada kondisi dan kebiasaan. Bila hal tersebut dikaitkan dengan kesibukan kerja, misalnya di terminal, di pasar, di diskotik, atau di tempat-tempat lain, tentu pemahaman tentang makna dan informasinya akan mengalami perubahan.

Konteks yang berkaitan dengan partisipan (penutur) sangat berperan dalam memahami makna dan informasi tuturan. Misalnya muncul tuturan berikut ini, “Hanya Oreo” pada akhir iklan Oreo yang memiliki arti seolah-olah hanya biskuit Oreo yang paling enak dan lezat diantara biskuit yang lain.

2.3.2 Konteks Sosial

Syafi'e (1990: 126) mengatakan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu 1) Konteks linguistik, yaitu kalimat-kalimat di dalam percakapan, 2) Konteks epistemis, adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan, 3) Konteks fisik, meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan di dalam percakapan dan tindakan para partisipan, 4) Konteks sosial, yaitu relasi sosio-kultural yang melingkupi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Konteks sosial mengacu pada sesuatu di luar yang tertulis atau terucap, yang mendampingi bahasa atau teks dalam peristiwa pemakaian bahasa atau interaksi sosial. Konteks ini disebut juga konteks eksternal. Konteks sosial ini terbagi dalam

tiga kategori, yaitu konteks situasi, konteks budaya, dan konteks ideologi (Martin, 1992).

Konteks sosial merupakan realitas sosial (permasalahan sosial) yang mempengaruhi pembentukan wacana. Dengan kata lain, wacana merupakan representasi dari kondisi sosial tertentu. Jika di dalam wacana mengarah pada pemberantasan korupsi, maka dapat diketahui bahwa di dalam masyarakat banyak terjadi kasus korupsi.

Konteks sosial dianalisis untuk mendeskripsikan ketertarikan antara wacana yang berkembang di masyarakat. Wacana yang berkembang di masyarakat tercipta dari interaksi antara masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dengan apa yang terjadi di masyarakat. Konteks sosial yang terdapat pada wacana humor dalam komedi tunggal digunakan untuk memahami isi wacana humor dalam komedi tunggal secara lebih mendalam.

Berdasarkan hal itu, konteks sosial pada wacana humor dalam komedi tunggal terdiri atas konteks politik, konteks hukum, konteks ekonomi, dan konteks pendidikan. Keempat konteks tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Konteks Politik

Politik menurut Budiarto (dalam Sitepu, 2012:2) adalah usaha-usaha untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hal ini disebabkan dahulu kala, masyarakat mengatur kehidupannya secara kolektif dengan baik mengingat masyarakat sering dihadapkan kepada persoalan dengan terbatasnya sumber-sumber alam atau perlu dicari suatu cara distribusi sumber daya agar semua warga merasa bahagia dan merasa puas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pengelolaan segala sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dengan demikian, politik senantiasa berkaitan dengan kekuasaan (*power*), dan alokasi nilai-nilai (*allocation making*), kebijakan umum (*public policy*), dan alokasi nilai-nilai (*allocation of values*) dari semua sumber yang ada.

Dalam penerapannya, terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan politik, seperti kasus korupsi, kasus suap, pelanggaran kode etik politik, dan politik uang (*money politic*). Kendala dan permasalahan politik tersebut disebabkan oleh faktor: kurangnya komitmen insan politik dalam menjalankan tugasnya, dan adanya suatu pelanggaran. Pada wacana humor komedi tunggal, konteks politik dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang di masyarakat, sindiran atau kritik tentang politik di Indonesia.

2) Konteks Hukum

Priyanto (2008:8) menyatakan bahwa hukum adalah petunjuk hidup (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengatur tata tertib dalam masyarakat yang seharusnya ditaati oleh seluruh anggota masyarakat. Hukum ada sebagai bentuk kontrol terhadap setiap aktivitas. Tindakan, dan perilaku dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk sebuah peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam realitasnya, terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi dalam penegakan hukum di Indonesia. Seperti tindakan asusila, kriminalitas, jual beli perkara, dan kepentingan politik tertentu dalam penegakan hukum. Kendala dan permasalahan tersebut disebabkan kurangnya komitmen penegak hukum dalam menjalankan tugasnya, serta pelanggaran yang dilakukan penegak hukum maupun masyarakat terhadap hukum yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut, konteks hukum pada wacana humor dalam komedi tunggal dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

3) Konteks Ekonomi

Menurut Kamus Besar Indonesia, ekonomi adalah tata kehidupan perekonomian suatu negara atau juga dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu yang berharga. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi berhubungan erat dengan pemanfaatan sumber daya melalui strategi-strategi dalam suatu kelompok masyarakat, organisasi, atau negara untuk mencapai

tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut konteks ekonomi yang terdapat dalam wacana humor komedi tunggal dilaksanakan terhadap permasalahan ekonomi.

4) Konteks Pendidikan

Menurut Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut, konteks pendidikan yang terdapat dalam wacana humor dalam komedi tunggal dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

2.4 Wacana Humor

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak akan lepas dari yang namanya humor. Humor menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting karena humor dapat mengendurkan pikiran yang sedang tegang. Selain itu, dalam suasana yang kaku pun humor berfungsi untuk mencairkan suasana.

Kata humor, berasal dari bahasa latin, yaitu “umor” yang artinya cairan dalam tubuh (Dagun, 2006:365). Konsep mengenai cairan ini berasal dari bahasa Yunani Kuno, dimana terdapat ajaran mengenai bagaimana pengaruh cairan tubuh terhadap suasana hati seseorang. Kelebihan salah satu cairan membawa suasana hati tertentu. Namun seiring berjalannya waktu, humor berganti dari kata benda menjadi kata sifat dan humor dikaitkan dengan suasana hati yang menyenangkan (Ruch dalam Martin, 2006).

Marten menjelaskan humor sebagai reaksi emosi ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau kebahagiaan (dalam Fitriani dan Hidayah, 2012:80). Secara sederhana, humor

didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat lucu. Selanjutnya Champman dan McGhee (dalam Fitriani dan Hidayah, 2012:47) mengemukakan bahwa humor merupakan respon terhadap persepsi ketidaksesuaian di dalam situasi bercanda yang bisa disertai senyum dan tawa atau bisa saja tidak.

Wacana humor adalah wacana yang berisi cerita humor atau hiburan, bukan hanya berwujud hiburan tetapi merupakan suatu ajakan berpikir sekaligus merenungkan isi humor tersebut. Secara implisit menurut Soedjatmiko (1992:69) bahwa tidak ada seorang pun yang tidak pernah berhumor. Humor dapat dikatakan berhasil jika ada kelaziman, ada penyelewengan dan ada kemampuan pihak penerima pesan itu dan menghargai bahwa itu benar.

Humor sebagai wacana dapat dilihat dari batasan ciri-ciri hakiki humor yaitu: (1) bersifat aktual dengan kejadian dalam masyarakatnya pada masa tertentu, (2) bersifat spontan dan polos, serta (3) mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakatnya. Dari hal tersebut diketahui bahwa humor berbentuk lisan (atau lisan yang sudah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan) dapat dianggap wacana.

Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu, yang membuat orang tertawa. Suprana (dalam Rustono, 2000:33) menyatakan bahwa ada seorang Yunani tertarik pada penamaan segala sesuatu yang berkenaan dengan kesehatan. Humor sangat bermanfaat untuk kesehatan karena bisa sebagai obat, sehingga dalam dunia kesehatan kata humor bermakna “cairan tubuh” seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Karakteristik wacana humor adalah aspek kelucuan yang berfungsi sebagai pencipta kelucuan dalam wacana tersebut. Berdasarkan pola paragraf, wacana humor dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk wacana narasi. Hal ini dikarenakan pada sebuah wacana humor dapat dipastikan terdapat rangkaian peristiwa yang terjalin sebagai akibat adanya konflik antar tokoh dalam wacana tersebut. Afra (2007:96) mengungkapkan bahwa narasi merupakan sebuah pola paragraf yang di dalamnya terdapat peristiwa dengan konflik yang terjadi pada sang tokoh. Istilah humor seringkali identik dengan sebutan lelucon, dan komedi. Semua istilah tersebut

mengacu pada sesuatu yang bersifat lucu atau menimbulkan kelucuan bagi penikmatnya.

Contoh wacana humor pada komedi tunggal.

Dodit *SUCI Season 4 Show 8* (Tema Perempuan)

“Saya jadi ingat perempuan-perempuan yang merubah kehidupan saya. Saya jadi ingat pengemis”.

2.4.1 Struktur Wacana Humor

Sesuai dengan sifat penggunaan bahasa yang linier, wacana mempunyai struktur. Struktur wacana lebih terbuka dibandingkan kalimat, sehingga kemungkinan variasi susunan unsur-unsur kalimat terbatas, sedangkan kemungkinan variasi susunan unsur-unsur struktur wacana lebih besar. Ada bermacam-macam sudut pandang dalam menentukan struktur wacana sehingga ada bermacam-macam struktur wacana.

Struktur wacana menurut Tarigan (1987:27)

“Pada dasarnya unit wacana merupakan unit alamiah dengan awal dan akhir, atau permulaan dan penutup yang nyata/pasti, dan sejumlah struktur internal. Dengan perkataan lain, unit-unit wacana mempunyai struktur internal yang diorganisasi oleh sejumlah prinsip-prinsip formal dan kultural, termasuk ke dalamnya urutan kala, struktur pohon, dan seluruh jaringan asumsi-asumsi sosial mengenai bagaimana caranya hal-hal itu ada dan harus ada. Di samping mempunyai ciri utama urutan kala, maka narasi-sebagai unit wacana kreatif yang bersifat personal mempunyai bagian-bagian lain yaitu, abstrak, orientasi, dan koda.”

Wacana humor komedi tunggal secara struktur dikategorikan sebagai bagian dari wacana naratif. Menurut Mulyana (2005:48), wacana naratif adalah bentuk wacana yang banyak digunakan untuk menceritakan suatu kisah. Bentuk wacana naratif umumnya dimulai dengan alenia pembuka, isi, dan diakhiri oleh alenia penutup. Wacana humor merupakan wacana yang menceritakan sebuah peristiwa, dimana aspek kelucuan muncul melalui konflik yang terjadi pada sang tokoh. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Novakovich (dalam Afra, 2007:96), bahwa

narasi yang seimbang adalah hasil interaksi antara setting dan tokoh yang membentuk alur (plot).

Komedi tunggal dilakukan oleh satu orang, membawakan materi yang original atau dibuat sendiri. Orang yang melakukannya dinamakan *stand-up comedian*, atau disebut pelawak tunggal. Biasanya para pelawak tunggal membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa teknik yang mengharuskan para pelawak tunggal berinteraksi dengan penonton atau *ripping* yaitu membuat materi dengan mengajak penonton berinteraksi (entah itu *membully*, menggombal atau mengutarakan cinta).

Struktur wacana humor komedi tunggal sangat berbeda dengan struktur wacana humor yang lain, karena humor dalam komedi tunggal dinamakan *joke* atau disebut dengan lelucon (lawakan). Menurut Dean (2012:14), di dalam sebuah *joke* (lawakan) terdapat *setup* dan *punch line*. Berikut ini adalah contoh wacana humor komedi tunggal.

“Pertama kali gue stand-up comedy, gue itu pecah. Pecah banget. Tapi baru-baru ini gue baru sadar, gue pecah bukan gara-gara materi gue yang lucu, tapi gara-gara penonton mikir, kok ada ya jenglot yang ikut stand-up comedy?”
(SUCI Season 4, Yudha Keling, Tema: Pertama Kali Stand-up)

a) *Setup* adalah bagian pertama dari komedi tunggal, yang menyiapkan orang untuk tertawa atau bisa dikatakan sebagai bagian penjelasan dari sebuah *joke* (lelucon). *Setup* berisi penjelasan dari sebuah *joke*, yang tidak membuat orang tertawa tetapi menjadi pengantar dari *joke* yang akan mengarah kepada *punch line*. Seperti contoh wacana humor komedi tunggal di atas, yang merupakan bagian *setup* adalah kalimat *“Pertama kali gue stand-up comedy, gue itu pecah. Pecah banget”*. Hal tersebut dibuktikan kalimat tersebut yang menceritakan tentang pengalaman pelawak tunggal Yudha ketika pertama kali komedi tunggal sehingga reaksi penonton yang diam (tidak tertawa) dan menyimak dengan baik.

b) *Punch line* adalah bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah *joke* (lelocon). Dengan kata lain, *setup* menciptakan ekspektasi dan *puch line* menghadirkan kejutan. Di bagian *punch line* berisi kalimat yang bukan ekspektasi yang ada dalam benak penonton, namun hal tersebut yang akan membuat penonton tertawa. Seperti contoh komedi tunggal di atas, bagian *punchline* terdapat pada kalimat “*Tapi baru-baru ini gue baru sadar, gue pecah bukan gara-gara materi gue yang lucu, tapi gara-gara penonton mikir, kok ada ya jenglot yang ikut stand-up comedy?*”. Hal tersebut dibuktikan dengan pada kalimat tersebut yang menceritakan tentang pelawak tunggal Yudha yang ketika pertama kali komedi tunggal, para penonton ketika itu tertawa namun bukan karena materi humor pelawak tunggal Yudha yang lucu, melainkan karean pelawak tunggal Yudha mirip jenglot (hewan kecil berkepala manusia dan berbadan seperti ular yang memiliki kaki). Tuturan pelawak tunggal Yudha tersebut membuat penonton tertawa.

2.4.2 Fungsi Wacana Humor

Fungsi humor dalam suatu wacana sering kali hanya diartikan sebagai pemicu kelucuan. Humor semata-mata hanya dijadikan sebagai objek yang dapat menarik minat penikmatnya melalui aspek kelucuan yang ditimbulkannya. Menurut Sujoko (dalam Rahmandji, 2007:218) humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau perasaan, (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, (4) menghibur, (5) melancarkan pikiran, (6) membuat orang mentolerir sesuatu, (7) membuat orang memahami soal pelik. Adapun Danandjaja (2002) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat fungsi humor. Empat fungsi humor tersebut antara lain: (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan, serta (4) sebagai media memperbaiki ahlak dan moral.

Wacana humor lisan mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut: (1) sebagai sarana protes sosial, protes sosial biasa disebut dengan kritik terhadap

golongan tertentu, ungkapan sendirian, (2) sebagai sarana hiburan, humor dapat menciptakan kelucuan yang menjadi suasana tidak kaku dan, (3) sebagai sarana komunikasi menyampaikan informasi, gagasan menyatakan rasa senang, marah, jengkel dan simpati.

Danandjaja (dalam Rahmanadji, 2007:219) berpendapat bahwa humor dapat berfungsi sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Perasaan tersebut dapat disebabkan oleh ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan bergerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Dari berbagai masalah tersebut, humor biasanya muncul dalam bentuk protes sosial atau tentang seks.

Asyura dkk. (2014:5) membagi fungsi humor menjadi tiga, yaitu: (a) Fungsi memahami. Suatu humor mampu membuka pemikiran seseorang untuk memahami dan mendalami masalah yang pelik. Masalah yang terjadi disampaikan dalam bentuk humor, sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Fungsi memahami menjadikan humor sebagai media kritik sosial dan komunikasi sosial antarmanusia. (b) Fungsi mempengaruhi. Humor berfungsi untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam upaya memberikan pengaruh agar berpikir dan bertindak secara bijaksana. Gagasan yang membawa pengaruh ini memiliki alasan yang logis agar dapat dilakukan oleh pembaca atau pendengarnya. (c) Fungsi menghibur. Seperti fungsi humor pada umumnya, humor dapat menghilangkan kejenuhan yang dialami siapa saja, dengan membaca atau mendengarkan humor akan sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Dari berbagai pendapat tersebut, pendapat Danandjaja dan Asyura dkk masih belum menjabarkan fungsi humor secara terperinci. Namun, dapat disimpulkan bahwa humor dapat berfungsi sebagai: (1) penyalur keinginan dan gagasan; (2) pemahaman diri untuk menghargai orang lain; (3) pemahaman untuk kritis terhadap masalah yang ada; (4) penghibur; (5) penyegaran pikiran; dan (6) peningkatan rasa sosial masyarakat.

Komedi tunggal merupakan wacana humor yang memiliki berbagai macam fungsi. Selain berfungsi sebagai hiburan, komedi tunggal berfungsi sebagai salah satu sarana pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan materi-materi komedi tunggal yang disusun dengan keresahan para pelawak tunggal atau masalah sosial yang menjadikan komedi tunggal menjadi komedi yang cerdas dan menghibur. Fungsi bagi pendidikan tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi digunakan untuk mendidik, menyadarkan, dan dapat menyindir perilaku peserta didik yang tidak baik tanpa melukai perasaan mereka. Sebagai penyalur ilmu, gurupun dapat menggunakan wacana humor dalam komedi tunggal untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran, serta memberikan warna baru di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan. Oleh sebab itulah wacana humor dalam komedi tunggal pada penelitian ini akan di fokuskan kepada fungsi bagi pendidikan.

2.5 Prinsip Humor

Prinsip humor memungkinkan seseorang untuk bertindak tidak sopan dan tidak serius, serta menyatakan sesuatu secara berlebihan, dan tidak disertai bukti yang ada. Prinsip humor ialah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan kelucuan sehingga membuat orang lain tertawa dan dapat untuk menyampaikan siratan menyindir atau mengkritik yang bernuansa tawa.

Humor dapat membuat orang tertawa apabila mengandung satu atau lebih dari keempat unsur, yaitu kejutan, mengakibatkan rasa malu, ketidakmasukakalan, dan membesar-besarkan masalah. Keempat unsur tersebut dapat terlaksana melalui rangsangan verbal berupa kata-kata atau satuan-satuan bahasa yang sengaja dikreasikan sedemikian rupa oleh para ahlinya.

Humor bersifat sangat unik dan kompleks, karena kelucuan humor tidak selalu sama bagi setiap orang. Hal ini berkaitan dengan kelucuan yang bersifat personal dan komunal. Kelucuan yang bersifat personal dapat berupa identitas pribadi, sedangkan kelucuan yang bersifat komunal meliputi asal, etnik, atau ras seseorang. Selanjutnya keunikan yang terdapat pada humor tampak pada bahasa yang digunakan. Bahasa

yang digunakan ini mempunyai kekhasan dalam menyampaikan informasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam humor terdapat penyimpangan. Penyimpangan ini dapat berupa penyimpangan pemakaian bahasa dan norma sosial. Penyimpangan dalam humor tersebut dapat menjadikan kekuatan yang menarik bagi penikmatnya. Wacana humor dalam komedi tunggal itu sendiri unik karena dalam humornya, pelawak tunggal sering membelokkan ekspektasi penonton terhadap kelanjutan humornya, dan merendahkan diri sendiri agar membuat penonton tertawa.

Berhumor merupakan perilaku dalam upaya menembus batas-batas ketabuan. Perilaku berhumor merupakan perilaku yang, secara relatif berada diluar batas-batas nilai kebenaran yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Ketika seseorang tengah berhumor, maka pada saat itu pula segala macam aturan yang telah mengikat ucapan dan laku manusia tak lagi berlaku. Hal ini karena batas antara kebenaran dan ketidakbenaran dalam dunia humor telah tidak ada. Bahkan seringkali segala hal yang dilarang oleh hukum negara dan nilai-nilai budaya masyarakat, telah menjadi sah dan malah sangat mengasikkan untuk dijadikan tema humor. Leech (dalam Wijana 2004:47) menyatakan bahwa segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan, dapat disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situational contexts*). Konteks situasi tutur, menurutnya, mencakup aspek-aspek berikut: (1) penutur dan lawan tutur (2) konteks tuturan (3) tujuan tuturan (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Dengan demikian, pelawak tunggal tidak serta merta dapat menggunakan prinsip humor, karena harus memperhatikan siapa yang menjadi mitra tutur, tujuan tuturan, konteks tuturan.

Prinsip-prinsip terbentuknya humor dapat dilakukan dengan cara penggunaan tuturan yang berlebihan, penggunaan kritikan dan penggunaan kata-kata sindirian, namun dengan syarat tidak membuat orang yang mendengar menjadi marah dengan apa yang disampaikan oleh para pelawak tunggal.

a. Menggunakan Tuturan Yang Berlebihan

Penutur memberikan kontribusi yang berlebihan yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Seorang penutur memberikan pesan atau informasi yang berlebihan kepada mitra tutur. Informasi yang diperlukan oleh mitra tutur melebihi yang dibutuhkan. Bagian-bagian yang sama sekali tidak mengandung informasi yang diperlukan oleh mitra tutur tetap di tuturkan. sehingga membuat mitra tutura tertawa karena hal tersebut.

b. Penyampaian Kritikan Tertentu

Kritikan humor merupakan salah satu bentuk untuk mencurahkan pemikiran dalam mengambil kontribusi untuk perbaikan yang lebih baik. Melalui sebuah kritikan, humor menjadi suatu yang membuat mitra tutur tersadarkan sekaligus lucu. Sindiran dapat dalam bentuk ironi, sinisme dan sarkasme. Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan menyatakan kebalikan dari fakta tersebut. Sinisme adalah suatu acuan yang berbentuk kesasingan yang mengandung ejekan terhadap seseorang. Sarkasme adalah suatu acuan yang berbentuk kesasingan yang mengandung ejekan terhadap seseorang. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan.

Kritikan dapat dalam bentuk ironi, sinisme, dan sarkasme yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Kritikan Dengan Menggunakan Gaya Ironi

Ironi adalah sindiran halus. Ironi dapat digunakan dalam wacana humor, tujuan penggunaan ironi untuk menghindari kritikan-kritikan langsung kepada pihak yang dikritik. Penggunaan ironi berkaitan dengan prinsip humor yaitu memberikan kesan untuk bertindak tidak sopan melalui sikap yang seakan-akan sopan.

2) Kritikan Dengan Menggunakan Gaya Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan hal-hal yang berlawanan dengan tujuan agar orang tersindir secara lebih tajam dan menusuk perasaan

3) Kritikan Dengan Menggunakan Gaya Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang melontarkan tanggapan secara pedas dan kasar tanpa mengiraukan perasaan yang lain. Penggunaan sarkasme merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip kesopanan karena langsung menggunakan kata-kata sindiran kasar kepada mitra tutur.

c. Merendahkan Diri Sendiri

Dalam wacana humor dalam komedi tunggal, sering ditemukan pelawak tunggal yang merendahkan diri sendiri untuk membuat penonton tertawa. Hal tersebut salah satu cara menarik perhatian, dan menghilangkan kebosanan terhadap materi humor yang disampaikan. Hal tersebut juga efisien untuk membuat materi humor yang lucu. Hal tersebut dilakukan pelawak tunggal tanpa menjadikan mereka sebagai seseorang yang dinilai negatif. Merendahkan diri juga merupakan salah satu berhumor secara alami agar terlihat natural atau tidak dibuat-buat.

2.6 Komedi Tunggal

Selama ini telah banyak program hiburan yang ditayangkan di berbagai televisi di tanah air. Humor merupakan salah satunya. Berbagai hiburan yang mengedepankan humor dikemas dalam bentuk yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa humor sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu humor yang berkembang dan diterima oleh masyarakat adalah humor komedi tunggal.

2.6.1 Pengertian Komedi Tunggal

Komedi tunggal merupakan sebuah budaya komedi baru yang hadir di Indonesia. Namun, walaupun baru, budaya ini telah menarik banyak orang untuk

menggelutinya. Mulai dari artis, mahasiswa, dokter, hingga buruh telah mencoba, bahkan ada yang menjadikan komedi ini sebagai sebuah pekerjaan. Menurut Ramon Papan (dalam Adrianus 2013), Komedi tunggal (dalam bahasa Inggris *Stand-up comedy*) adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang berupa pelawak tunggal tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Ramon menambahkan bahwa seorang koedian (dalam bahasa Inggris disebut *comic*) membawakan cerita singkat yang lucu, lelucon singkat (biasa disebut *bit*), dan *one-liners*), yang lazimnya tipe ini disebut dengan aksi pertunjukan tunggal (dalam bahasa Inggris *monologue*) atau *comedy routine* (Adrianus 2013).

Lawakan tunggal atau komedi tunggal, ialah salah satu genre profesi melawak atau melucu dengan pelawak yang membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan penonton secara langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut pelawak tunggal (*stand-up comedian*), pelawak tunggal atau komik berdiri (komik tunggal), namun belum ada padanan yang pasti dalam bahasa Indonesia sehingga peneliti menggunakan kata “pelawak tunggal” sebagai sebutan. Lawakan yang dibawakan merupakan ekspresi dari ketidaksetujuan terhadap sesuatu berupa kritik sosial yang berdasarkan penelitian atau bahkan kegelisahan diri, maka dari itu komedi tunggal disebut sebagai komedi cerdas, yang sangat berbeda dengan lawak (pelawak) pada umumnya. Jadi komedi tunggal itu memberikan pengamatan atau pengalaman pribadi. Mengutarakan keresahan, memotret kehidupan sosial masyarakat dan menyuguhkan ke masyarakat dengan konsep jenaka.

Komedi tunggal tidak terlepas dari orang yang melakukan komedi tunggal yaitu pelawak tunggal. pelawak tunggal menurut Ramon Papan adalah pelaku komedi tunggal. Komedi tunggal biasanya dilakukan oleh satu orang membawakan materi yang original atau dibuat sendiri (atau membawakan lawakan umum), dan biasanya dilakukan di kafe-kafe. Jenis humor ini lebih menarik dibandingkan dengan lawakan berkelompok (grup lawak), seperti grup Srimulat dan Warkop DKI dari Indonesia, atau Monty Python dari Inggris.

2.6.2 *Stand-Up Comedy* Indonesia (*SUCI*)

Stand-Up Comedy Indonesia (*SUCI*) adalah ajang kompetisi lawakan tunggal atau komedi tunggal (dalam bahasa Inggris *stand-up comedy*) yang diikuti oleh pelawak tunggal berbakat melalui hasil seleksi dari seluruh wilayah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Berbeda dengan *Stand-Up Comedy Show* yang ditayangkan oleh Metro TV yang berformat *entertainment show*. Acara kompetisi ini merupakan kompetisi *stand-up comedy* pertama di Indonesia, serta memiliki credo "*Let's Make Laugh!*".

Acara *SUCI* ini muncul seiring dengan mulai populernya komedi tunggal di Indonesia tahun 2010. Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika, yang merupakan pelopor dalam pengenalan komedi tunggal di Indonesia, sepakat untuk membuat satu program kompetisi komedi tunggal di salah satu stasiun TV swasta. Hal ini dikarenakan belum banyak TV yang menayangkan komedi tunggal secara langsung. Maka dari itu, Pandji, Raditya Dika, Indro Warkop beserta Indra Yudhistira, membuat acara komedi tunggal bertema kompetisi pertama di Indonesia. Acara ini dimulai pada tahun 2011 dan tayang setiap hari Sabtu pukul 20.00 WIB. Kemudian di periode ke-2 menjadi setiap hari Minggu di jam yang sama. Sejak periode ke-4 di tahun 2014 tayang setiap hari Kamis pukul 22.00 WIB dengan waktu tayang ulang setiap hari Minggu pukul 15.00 WIB.

Stand-Up Comedy Indonesia (*SUCI*) di Kompas TV ialah salah satu ajang pencarian bakat komedi tunggal di Indonesia yang memiliki periode terbanyak, dan sekarang memasuki *season 7* atau periode ke-7. Dengan periode terbanyak tersebut, peneliti memilih *SUCI Season 4* atau periode ke-4 sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan materi yang dibawakan para pelawak tunggal berbeda setiap minggunya, para pelawak tunggal banyak menggunakan makna-makna tersembunyi dalam berhumor, dan berhumor dengan membawakan karakter bahasa masing-masing.

Format kompetisi *SUCI* awalnya adalah 13 pelawak tunggal, yang telah terpilih melalui audisi di lima kota besar yaitu Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan. Pada periode ke-3 jumlah peserta bertambah menjadi 18 pelawak tunggal.

Kemudian pada periode ke-4, terdapat 20 pelawak tunggal dari tujuh kota besar yaitu Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Medan, Padang, dan Denpasar. Para pelawak tunggal terpilih akan berjuang dalam babak *Pre Show* dan akan tersisa menjadi 16 pelawak tunggal.

Setiap pertunjukan, para pelawak tunggal akan berjuang dengan tema dan tantangan yang berbeda dalam setiap minggunya. Waktu yang diberikan adalah antara tiga sampai dengan tujuh menit dalam setiap kali melakukan komedi tunggal. Proses penilaiannya dilakukan oleh tiga orang juri dengan satu juri tamu dan pelawak tunggal yang mendapat nilai terendah akan tereeliminasi.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif-analisis wacana. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong (2012:4), menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menggambarkan atau mendeskripsikan beberapa aspek yang menjadi fokus utama penelitian yakni struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi pendidikan wacana humor dalam bentuk kata-kata.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Menurut Mulyana (2005:69), analisis wacana adalah kajian tentang kata, kalimat, makna, pemakaian dan interpretasinya. Cahyono (1995:227), mengungkapkan bahwa analisis wacana membahas bagaimana pemakaian bahasa, mencerna apa yang ditulis oleh penulis dalam buku teks, memahami apa yang disampaikan penyapa secara lisan atau mengenal wacana yang koheren dan yang tidak koheren. Dengan analisis wacana, tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana tetapi makna atau pesan dalam suatu wacana. Penelitian ini, menganalisis tentang struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi pendidikan wacana humor dalam *SUCI Season 4*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan penelitian yang akan diteliti. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Arikunto (2002:96) yang menyatakan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Humor komedi tunggal tidak seluruhnya menggunakan bahasa untuk menciptakan kelucuan. Penggunaan kata-kata merupakan aspek yang dominan, selain itu pelawak tunggal menggunakan mimik atau gerak tubuh untuk membuat kelucuan. Reaksi para penonton dan dewan juri merupakan satu kesatuan pada pertunjukan komedi tunggal sebagai penentu berhasilnya pelawak tunggal menciptakan humor yang lucu. Data untuk menjawab semua rumusan masalah pada penelitian ini adalah tuturan para pelawak tunggal, dan konteks (yang didalamnya disertai reaksi penonton dan dewan juri saat pertunjukan berlangsung).

Sumber data lebih mengacu kepada benda, hal yang berkaitan dengan pemerolehan data tersebut, atau sumber data merupakan tempat dimana data itu ditemukan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu video komedi tunggal pada acara televisi berjudul *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV yang diunduh melalui akun youtube.com.

Tahapan dalam acara ini dimulai dengan *preshow* (sebelum pertunjukan) dengan jumlah peserta 20 orang. Kemudian tahap *show* (pertunjukan) dengan peserta 16 orang dan seterusnya. Wacana humor sebagai sumber data penelitian ini diambil dari tahap *preshow* sampai dengan tahap final. Pada tahap *preshow*, materi yang dibawakan setiap pelawak tunggal masih bertema bebas. Pada tahap *show*, materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang diberikan ketika itu. Data yang digunakan sebagai sumber data adalah *show 1*, *show 8*, dan final. Pemilihan sumber data diambil dari *show* awal (*show 1*), pertengahan (*show 8*), dan *grand final show* karena dengan tahapan tersebut dapat dilihat perkembangan pelawak tunggal dalam melakukan komedi tunggal, menciptakan materi humor, dan reaksi dari dewan juri dan penonton.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik transkripsi. Adapun penjabaran kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:206), teknik dokumentasi adalah mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk menjawab semua rumusan masalah dengan menggunakan video. Pengambilan data dilakukan dengan mengunduh beberapa wacana humor dalam komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV di situs laman Youtube.com.

Tahap-tahap teknik dokumentasi pada penelitian wacana humor dalam *stand-up comedy* pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV, meliputi.

- a. Mengunduh video komedi tunggal di laman Youtube.com mulai dari *preshow* 1 sampai dengan *final*
- b. Menonton video komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV
- c. Memilih dan menyelidiki video komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV berdasarkan topik-topik permasalahan yang telah ditemukan pada data. Jika dalam beberapa rentang waktu ditemukan data dengan topik permasalahan yang sama, maka data tersebut dicermati kembali dan dipilih satu data yang paling mewakili topik permasalahan
- d. Mencermati wacana humor komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV

- e. Mendeskripsikan wacana humor dalam komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV
- f. Mengklasifikasi wacana humor dalam komedi tunggal dalam kategori rumusan masalah.

3.3.2 Teknik Transkripsi Data

Teknik transkripsi data dilakukan dengan cara mengubah data penelitian yang berbentuk lisan, mimik atau gerakan tubuh pelawak tunggal, dan reaksi penonton ke dalam bentuk tulisan. Setelah mendapatkan video komedi tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV, kemudian digunakan teknik transkripsi data. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah yaitu struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi pendidikan wacana humor dalam komedi tunggal yang dilakukan oleh para pelawak tunggal pada acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV. Teknik ini akan memudahkan peneliti untuk menganalisis, maupun memilih data yang telah berupa tulisan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menemukan empat substansi yang terdapat pada rumusan masalah. Moleong (2012:247) mengemukakan bahwa teknik analisis data terdiri atas lima langkah, yaitu penyeleksian data, pengklasifikasian data, pengodean data, penginterpretasian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang meliputi kegiatan menonton video komedi tunggal, kemudian mencatat yang penting, menganalisis wacana humor dalam komedi tunggal untuk menentukan temuan-temuan penting apa saja yang terdapat pada wacana tersebut,

serta mendeskripsikan temuan-temuan yang terdapat dalam wacana. Moleong (dalam Dewi, 2014:24) mengemukakan bahwa teknik analisis data terdiri atas lima langkah, yaitu penyeleksian data, pengklasifikasian data, pengodean data, penginterpretasian data, serta penarikan kesimpulan.

Tenik analisis data, pada penelitian ini meliputi:

- 1) Penyeleksian data. Data yang diperoleh dari video komedi tunggal diseleksi sesuai dengan maksud dan kebutuhan peneliti. Peneliti menyeleksi data yang diperoleh berdasarkan wacana humor komedi tunggal yang teridentifikasi struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi pendidikan wacana humor dengan wacana humor yang tidak teridentifikasi struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi wacana humor.
- 2) Pengklasifikasian data. Data yang sudah diseleksi sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori masing-masing rumusan masalah.
- 3) Pengodean data. Kegiatan pengodean data merupakan kegiatan pemberian kode kepada data yang telah diklasifikasi agar lebih mudah dianalisis. Pemberian kode tersebut untuk struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi wacana humor dalam komedi tunggal.
- 4) Penginterpretasian data. Interpretasi data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa hal yaitu struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi wacana humor dalam komedi tunggal dengan membedah berdasarkan teori-teori yang ada.
- 5) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang menyimpulkan semua data yang telah dilakukan upaya penelitian sebelumnya berupa struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi wacana humor dalam komedi tunggal.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang ditemukan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya. Menurut Arikunto (1990:134), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306).

Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan dua instrumen pembantu, yaitu tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data yang dipaparkan berikut ini.

1) Tabel Pemandu Pengumpul Data

Tabel pengumpul data digunakan untuk membantu mengumpulkan atau memperoleh data yang dibutuhkan peneliti sebelum dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel pengumpul data. Pengambilan data yaitu dengan cara mengunduh hasil dokumentasi video *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV dari youtube.com.

Contoh Tabel Pengumpulan Data

No	Sumber data	Data
1	Abdur (<i>Pre Show</i>)	Tiga <i>season</i> berturut-turut saya bermimpi untuk ada di panggung ini. Sekarang saya sudah disini, orang tua saya masih mimpi. Kemaren mama saya <i>telfon</i> , “Mama nanti nonton saya Kamis malam di Kompas TV”. “Ah anak, kau <i>kok</i> masuk TV?, kau buat kejahatan apa itu?”. “Tidak mama ini acara <i>stand-up comedy</i> , inspirasi Indonesia”. “Oo, itu yang ada Indro Warkop itukan?”.

		'Iya mama itu sudah". "Oke, kalau begitu kau kasih tau Indro Warkop, minyak tanah disini agak susah, tolong dikirim kompor gas satu kerumah dulu".
dst		

2) Tabel Pemandu Analisis Data

Tabel pemandu analisis data digunakan untuk membantu peneliti menganalisis data dan mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah. Instrumen yang digunakan dalam menganalisis data berupa tabel analisis data. Tabel analisis data yaitu untuk mengklasifikasikan struktur, konteks sosial, prinsip humor, dan fungsi pendidikan wacana humor dalam komedi tunggal.

Contoh Tabel Pemandu Analisis Data Struktur Wacana Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama Pelawak tunggal	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.					
2.					
3.					
dst.					

Contoh Tabel Pemandu Analisis Data Konteks Sosial Wacana Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama Pelawak tunggal	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.					
2.					
3.					

Contoh Tabel Pemandu Analisis Data Prinsip Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama Pelawak tunggal	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.					
2.					

3.					
----	--	--	--	--	--

Contoh Tabel Pemandu Analisis Data Fungsi Pendidikan Wacana Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama Pelawak tunggal	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.					
2.					
3.					
dst.					

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

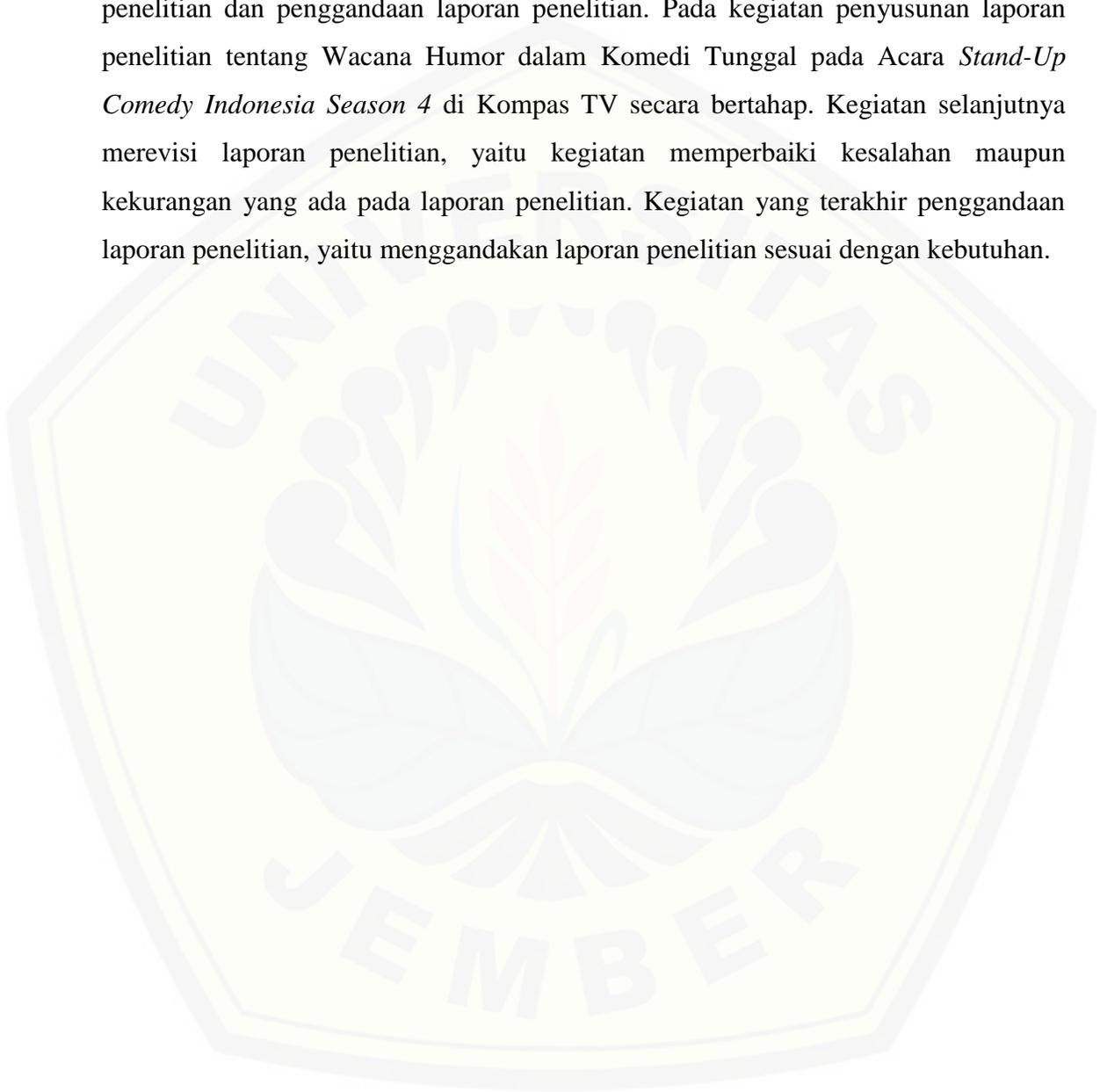
Pada tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, memiliki beberapa langkah, yang pertama pemilihan dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan judul "Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV". Kedua, pengadaan studi pustaka, yaitu mencari literatur yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Ketiga, penyusunan metode penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, yang pertama yaitu pengumpulan data. Pada kegiatan tersebut yang dilakukan yaitu mengumpulkan data sesuai dengan teknik dan instrumen pengumpul data. Kedua, analisis data yaitu menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian, serta teknik dan instrumen analisis data. Ketiga, penyimpulan hasil penelitian yang dirumuskan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan akan dipaparkan pada bab 4 dan 5.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi menyusun laporan penelitian, merevisi laporan penelitian dan penggandaan laporan penelitian. Pada kegiatan penyusunan laporan penelitian tentang Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* di Kompas TV secara bertahap. Kegiatan selanjutnya merevisi laporan penelitian, yaitu kegiatan memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang ada pada laporan penelitian. Kegiatan yang terakhir penggandaan laporan penelitian, yaitu menggandakan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan struktur wacana humor dalam komedi tunggal pada acara *SUCI Season 4* di Kompas TV terdiri tiga buah yaitu wacana humor naratif, wacana humor naratif tak utuh dan terbalik, serta wacana humor model Greg Dean, yang di dalamnya terdapat konteks sosial dengan fungsi wacana humor, serta prinsip humor sebagai penentu humor. Temuan berupa struktur wacana humor dalam komedi tunggal dimaksudkan untuk mengetahui jenis struktur yang terdapat pada wacana humor. Struktur tersebut terdiri tiga buah yaitu wacana humor naratif, wacana humor naratif tak utuh dan terbalik, dan wacana humor model Greg Dean. Struktur wacana humor naratif berupa orientasi, konflik, dan resolusi. Orientasi pada wacana humor dalam komedi tunggal berupa salam pembuka, penyebutan nama pelawak tunggal, menanyakan kabar kepada penonton. Konflik dalam wacana humor dalam komedi tunggal berupa konflik batin, pertentangan antar tokoh, masalah pengkhianatan, maupun pemberian tantangan kepada tokoh. Resolusi dalam wacana humor berupa kesepakatan antar tokoh, pemberian saran kepada tokoh, menghindar dari masalah, berunding, salam penutup, maupun ucapan terima kasih kepada penonton. Struktur wacana humor naratif tak utuh dan terbalik, berisi struktur yang tak utuh dengan struktur konflik dan resolusi, serta struktur wacana terbalik dengan stuktur resolusi, konflik, dan orientasi. Struktur wacana humor komedi tunggal model Greg Dean berupa *setup* dan *punch line*. *Setup* dalam wacana humor komedi tunggal berisi tentang penjelasan mengenai pengenalan tokoh, munculnya sebuah masalah, adanya sebuah berita yang disampaikan pelawak tunggal, serta sebuah penghargaan terhadap tokoh. *Punch line* pada wacana humor dalam komedi tunggal berisi tentang sindiran, hal-hal yang tak terduga, merendahkan diri, serta penyampaian kritikan. Temuan konteks sosial wacana humor terdiri atas konteks politik, konteks ekonomi, konteks pendidikan, dan konteks hukum. Konteks politik pada wacana humor dalam komedi tunggal berisi

tentang adanya keinginan menguasai bidang tertentu untuk kepentingan diri sendiri, dan menyalahgunakan kekuasaan. Konteks ekonomi pada wacana humor dalam komedi tunggal berisi tentang kondisi ekonomi Indonesia yang tidak merata, dan penguasaan lahan ekonomi yang dilakukan oleh orang asing. Konteks pendidikan pada wacana humor dalam komedi tunggal berisi tentang tidak meratanya pendidikan di Indonesia, dan para remaja saat ini yang tidak mengasah motoriknya. Konteks hukum pada wacana humor dalam komedi tunggal berisi tentang pelanggaran hukum yang dilakukan oleh masyarakat. Temuan berupa prinsip humor dalam komedi tunggal yaitu menggunakan tuturan yang berlebihan, penyampaian kritikan dengan gaya ironi, sinisme, serta sarkasme, dan merendahkan diri untuk menimbulkan humor. Temuan fungsi wacana humor dalam komedi tunggal berupa sebagai sarana hiburan, sebagai media memperbaiki ahlak dan moral, sebagai sarana pendidikan serta, sebagai sarana protes sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara *Stand-up Comedy Season 4* di Kompas TV, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Bagi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, temuan penelitian terkait dengan wacana humor komedi tunggal dalam *SUCI Season 4* di Kompas TV ini disarankan untuk menjadikan materi humor yang disampaikan oleh para pelawak tunggal sebagai objek kajian dalam materi perkuliahan bidang analisa wacana.
- 2) Bagi penelitian yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan kajian tentang wacana humor dalam komedi tunggal selain fokus penelitian ini. Contoh menganalisis tentang bagaimana strategi pelawak tunggal dalam mengembangkan materi komedi tunggal dan prinsip humor.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Pengumpul Data
Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara <i>Stand-Up Comedy Indonesia Season 4</i> di Kompas TV	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah struktur wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara <i>Stand-Up Comedy Indonesia Season 4</i> di Kompas TV? 2) Bagaimanakah konteks sosial wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara <i>Stand-Up Comedy Indonesia Season 4</i> di Kompas TV? 3) Bagaimanakah prinsip humor pada wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara <i>Stand-Up Comedy Indonesia Season 4</i> di Kompas TV? 4) Bagaimanakah fungsi pendidikan wacana humor dalam komedi tunggal yang terdapat pada acara <i>Stand-Up Comedy Indonesia Season 4</i> di Kompas TV? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rancangan penelitian: Penelitian kualitatif 2) Jenis pendekatan penelitian: analisis wacana 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Data: data berupa tuturan para pelawak tunggal dan konteks. 2) Sumber data: Video komedi tunggal pada Acara <i>Stand-Up Comedy Indonesia Season 4</i> Di Kompas TV yang diunduh di Youtube.com 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dokumentasi 2) Teknik transkripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik analisis data Deskriptif 2) Penyeleksian data 3) Pengklasifikasi-an data 4) Pengodean data 5) Penginterpretasian data 6) Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen pemandu pengumpul data 2) Instrumen analisis data

LAMPIRAN B. TABEL PENGKODEAN DATA

No	Rumusan Masalah	Kode
1.	Struktur Wacana Humor dalam Komedi Tunggal (menurut Greg Dean) a. <i>Setup</i> b. <i>Punch line</i> Struktur Wacana Humor dalam Komedi Tunggal (dilihat dari wacana narasi) a. Orientasi b. Konflik c. Resolusi	stp pln ors kfl rls
2.	Konteks Sosial Wacana Humor dalam Komedi Tunggal a. Konteks Politik b. Konteks Ekonomi c. Konteks Pendidikan d. Konteks Hukum	Kpol Keko Kpen Khum
3.	Prinsip Humor Pada Wacana Humor Dalam Komedi Tunggal a. Menggunakan Tuturan Yang Berlebihan b. Penyampaian Kritikan Tertentu a) Gaya Ironi b) Gaya Sinisme c) Gaya Sarkasme c. Merendahkan Diri	mtb pkti pkts pktsr mdi
4	Fungsi Wacana Humor Dalam Komedi Tunggal a. Sarana Protes Sosial b. Sarana Pendidikan c. Sarana Hiburan d. Sarana Memperbaiki Ahlak	sps spd shb sma

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No.	Sumber Data	Data	Keterangan
1.	Sri Rahayu (Pre Show)	<p>Nama saya Sri Rahayu, saya dari Makasar. Orang Makasar itu terkenal karena kerasnya. Mereka keras, mereka kasar. Saya kalau pakek jilbab <i>nggak</i> pakek peniti, pakek busur panah. Sekarang <i>nggak</i> pakek busur panahlah. Tampil di panggung, pakek paku tinggis.</p> <p>Saya ini kecil ringan dan tipis. Saya <i>nggak</i> suka, karena ciri-ciri saya ini seperti pembalut.</p> <p>Terus selain saya sering di ejek-ejek kecil, saya juga sering di ejek kurus, dan orang-orang itu selalu melihat orang kurus itu cacingan. Tapi, betulan itu pendapat yang salah. Hilangkan! Orang kurus itu <i>nggak</i> cacingan. Orang kurus itu, tunggu dulu kenapa gatal pantatku.</p> <p>Selain saya diejek kecil, selain saya diejek kurus, saya juga di itu sering diejek pendek. Orang pendek itu kalau baca koran harus horisontal, melebar seperti ini. Karena kalau membaca koran vertikal memanjang seperti ini, itu koran kafani badanku.</p> <p>Terus kalau orang pendek itu kalau ke bioskop menjengkelkan. Kita kalau ke bioskop, saya kan sudah 22 tahun, saya kalau ke bioskop mau nonton film orang dewasa dilarang sama satpam karena katanya anak di bawah umur. Terus saya bilang seperti ini, “Pak, memang ada jaminan kalau sudah cukup umur bisa masuk buat nonton? Kenapa bapak sudah cukup umur tidak masuk buat nonton?”. Terus pak satpamnya diam. Mukanya marah, dia mau pukul saya kayaknya, terus saya bilang gini, “Eh pak busur panah”.</p> <p>Sekarang ada istilah cabe-cabean, itu untuk ABG yang seksi, dan nakal. Jadi, kalau saya yang pendek dan ringan ini, dan seksi, dan nakal, saya pasti dipanggil toge-togean.</p>	
2.	Wendy (Pre Show)	<p>Saya ini dari Lampung, tapi inget ini bukan Andika Kangen Band ya. Tadi saya di belakang ada yang nanyak, “Mas <i>sampean</i> asalnya darimana?”, “Dari Lampung”, “Oh Andika ya?”, “Woi!, pala kamu. Enak betul nyama-nyamian orang. Beda woi. Saya itu malah lebih <i>seneng</i> dibeda-bedain sama Andika, karena memang cari perbedaan kita itu susah.</p>	

		<p>Tapi saya kasih tau ya, kehidupan di Lampung itu keras, ekstrim. Tingkat kejahatan di Lampung itu tinggi woi. Bahkan lebih tinggi dibandingkan Jakarta. Di Jakarta, jarang ada begal ada rampok, rampok motor. Kalau di Lampung itu banyak betul. Serius ini, ketawa kamu. Di Lampung itu banyak begal. Kalau orang bawa motor sendirian, apa lagi kalau di jalan sepi, woi udah itu. Berharap aja di rumah punya nyawa cadangan. Karena pasti dibegal. Orang ke Pasar aja dibegal, bahkan ke warung aja kebegal. Orang mau ngebegal dibegal. Karena begal itu <i>nyari</i> tempat sepi bawa golok <i>nungguin</i> orang <i>dateng</i>. Terus di belakangnya lagi ada begal bawa pistol, ditodong, “Woi, sini motor kamu!”, katanya. “Woi, saya ini begal kok kamu malah ngebegal?”. “Saya ini bawa golok”, “Saya ini, saya bawa pistol”, “Oh senjata kamu lebih canggih rupanya. Ya udahlah ambil motor saya”. Udah gitu telfon Kantor Polisi kan, “Pak tolong pak, motor saya dibegal pak”, “Oya tunggu dek saya juga lagi dibegal ini” .</p> <p>Tapi kalau begal-begal di Lampung itu, ini ya males keluar kalau lagi hujan. <i>Nggak</i> enak kalau keluar hujan-hujan <i>nggak</i> enak. Kejar-kejaran <i>kayak</i> film India, <i>Kuch kuch</i> Ku Begal. Tapi kalau di tempat saya, di Lampung itu, pas musim hujan itu <i>nggak</i> enak betul. Ini di daerah tempat saya, itu pasti banjir kalau musim hujan. Terus orang-orang ya kalau lagi banjir itu kampung malah foto-foto dia.</p> <p>Tapi banjir di tempat saya itu hampir tiap tahun, udah <i>kayak even</i> tahunan. <i>Saking</i> seringnya bajir itu, mungkin di kalender udah ada tanggal merah libur. Idul fitri tanggal segini, natal, tahun baru, banjir. Idul adha, banjir, banjir, woi banyak betul banjirnya ini. Sampek-sampek sekolahan kalau pas banjir <i>diliburin</i>. “<i>Oke</i> anak-anak bapak kasih PR, minggu depan banjir”. Dari pada kita libur ada banjir mendingan kita manfaatin aja, kita buat festival banjir tahunan. Kan enak, ada yang pas banjir <i>nyewain</i> ban. Ada pondokan, ada yang jual baju, ada tulisannya <i>Damn I Love Banjir</i>. Tapi yang paling enak kita buat itu <i>Waterboom Banjir</i>. Jadi pas banjir, ada yang merosot sambil bawa-bawa TV tapi. Yang belakang banyak yang ngikutin merosot <i>nggak</i> taunya maling itu.</p>	
3.	Yudha Keling (Pre Show)	<p><i>Gue</i> ini <i>radak sebel</i>, misalkan <i>gue</i> nongkrong <i>malem-malem</i> sama temen-temen pasti ada aja yang bilang gini, “<i>Lo</i> kalau <i>ketemu</i> setan jangan takut, bukannya <i>lo</i>, malah setan yang takut terus kabur <i>ngelihat lo</i>”. Katanya, setan kabur <i>ketemu gua</i>, padahal</p>	

		<p>kemaren <i>gua ketemu</i> setan, setannya <i>nggak</i> kabur, dia malah <i>ngerangkul gua</i> terus bilang, “Kaukah anak ku yang hilang?”.</p> <p>Sebagai <i>stand-up comedyan</i>, <i>gue</i> ini <i>pengen</i> punya <i>tour stand-up comedy</i>. Tapi <i>tour</i> bukan hanya masalah kualitas, bukan, soal dana bisa dapet dari sponsor, dan yang paling banyak itu sponsor partai politik dan rokok. Ini masalahnya, <i>gua</i> <i>nggak</i> mau disponsori sama partai politik, karena <i>gua</i> takut <i>bakalan</i> dimanfaatin sama mereka. Nanti di baliho mereka, ditulis, “Pilih partai kami, kami membuat kaum-kaum tidak bergizi berkarya”. Dan <i>gua</i> juga <i>nggak</i> mau di sponsori sama rokok karena dua hal. Pertama, karena <i>gua</i> <i>nggak</i> ngerokok. Dan yang kedua, karena <i>gua</i> takut bakal dijadiin contoh buruk buat orang yang ngerokok. Jadi peringatan di belakang rokok bakal diganti jadi, “Rokok dapat menyebabkan anda menjadi seperti ini”, di sebelahnya ada foto <i>gua</i>. Terus bintang kecil “**Lebih buruk dari kematian”.</p> <p><i>Gue</i> mau cerita. <i>Gue</i> ini punya adik. Adik <i>gua</i> itu alay. Tapi biar alay, adik <i>gua</i> itu punya pacar. <i>True story</i>, panggilan sayang adik <i>gue</i> dengan pacarnya itu Naruto dan Sakura. Jadi, kalau <i>gue</i> lagi pegang <i>handphone</i> adik <i>gue</i> ceweknya SMS, “Naruto lagi <i>ngapain?</i>”, mau banget <i>gue</i> balesin “Naruto lagi ngejar Sasuke”. Dulu, sebelum dia punya pacar kalau minta uang, sama mama <i>gue</i>, “Mama, bagi duit buat maen warnet, maen <i>Point Blank</i>”. Sekarang bagi duit buat beli pulsa. Kadang SMS, “Ayo dong kirimin <i>gue</i> pulsa yang 50 ribu. Ke nomer baru <i>gue</i>. Jangan ditelfon, <i>gue</i> lagi”. <i>Nggak</i> <i>gue</i> telfon, tapi <i>gue</i> SMS dong “Ngapain lo di kantor polisi?”, dia ngejawab, “Lagi ngelapor kak. Sasuke lagi diculik sama Orocimaru.</p>	
4.	Beni (Pre Show)	<p>Nama saya Beni, biasa dipanggil Beni. Sehat semua? Saya <i>enggak</i>.</p> <p>Kebetulan ini alergi saya lagi kambuh ya, jadi saya punya alergi pencernaan, kalau saya seharian <i>nggak</i> makan, saya bakal <i>ngerasa laper</i>. Tapi selain punya alergi, saya juga punya phobia. Ya saya phobia sama orang jelek. Mangkanya di kamar saya tidak punya kaca ya.</p> <p>Tapi saya malam ini mau jujur ya, kalau saya ikut SUCI 4 itu bukan cari uang. Bahkan nanti saya kalau jadi juara, saya <i>nggak</i> bakal ambil hadiahnya, malahan saya akan <i>ngasih</i> Kompas hadiah. Mohom <i>kru</i> bisa bedain mana yang bercanda dan mana</p>	

		<p>yang <i>enggak</i>. Tapi kalau, ini serius, ini beneran, saya sebenarnya anak orang kaya. Kelihatan dari tampangnya. Bapak saya itu kaya banget ya. Bahkan <i>saking</i> kayanya itu, ketika <i>gajian ngitung</i> gajinya belum selesai udah <i>gajian</i> lagi. Dan gara-gara bapak saya ini kaya banget, saya harus menanggung resiko menjadi orang kaya ya. Saya kalau mau apa-apa harus milih-milih. Minuman saja saya harus milih-milih tidak boleh sembarangan ya. Saya <i>nggak</i> boleh minum air putih, bukan karena saya hitam. Saya kalau sarapan itu minumannya itu bir. Kalau makan siang minumannya <i>winsky</i>. Kalau makan <i>malem</i> teh panas. Tapi cucunya pake wine.</p> <p>Walaupun saya anak orang kaya tapi saya dulu waktu kuliah jadi anak cupu. Biasa kalau anak kota kuliah di desa jadi orang cupu ya. Jadi jangankan pacar, <i>temen</i> aja saya <i>nggak</i> punya ya. Bahkan dulu <i>saking</i> cupunya itu, ketika di Kampus, itu mendung dan mau turun hujan. Saya lewat hujannya balik lagi.</p> <p>Walaupun saya dulu cupu, saya orangnya dari kecil religius ya. Keluarga saya juga religius suka doa juga, tapi saya yang paling rajin doa. Kalau doa itu saya <i>nggak</i> cukup dua doa sebelum tidur dan doa makan ya. Sebelum doa aja saya doa.</p> <p>Dan selain rajin doa saya juga <i>pinter</i> agama. Dari kecil itu sudah <i>pinter</i> agama. Waktu SD itu, <i>temen-temen</i> saya lagi ramai-ramainya ikut lomba baca kitab suci, saya sudah ikut lomba bikin kitab suci. Dan karena saya religius, saya itu benci sama TV yang berbau mistis. Salah satunya adalah <i>Lain Dunia</i>. Selain <i>Lain Dunia</i>, saya juga <i>nggak</i> suka sama hal-hal yang berbau mistis. Contohnya santet ya. Dari dulu saya <i>nggak</i> suka santet. Karena santet <i>nggak</i> percaya saya. Saya dari dulu <i>nggak</i> percaya santet ya. Bahkan dulu <i>temen</i> saya dia maksa saya untuk percaya santet. Padahal dari awal saya tekankan saya <i>nggak</i> percaya santet. Tapi dia tetep ngotot, akhirnya dia saya santet.</p>	
5.	Dzawin (Pre Show)	<p>Gue ini Bogor ya. Gue sebagai orang Bogor suka <i>kesel</i>, karena Bogor itu suka dikambing hitamkan atas banjir yang terjadi di Jakarta. Katanya apa?, banjir kiriman dari Bogor. Emang <i>lu</i> pikir? Logikanya adalah gimana caranya <i>lu</i> ngirim sesuatu ketika <i>lu</i> <i>nggak</i> punya barang tersebut?, gimana Bogor ngirim banjir ketika Bogor <i>nggak</i> pernah banjir sama sekali? Kalau <i>aer</i> kita emang banyak, mangkanya dibuang-buang. Hanya karena <i>aer</i> banyak, bukannya dibuang malah ditimbun, ya banjir.</p>	

		<p>Yang disalahkan siapa? Katanya di puncak Bogor banyak vila liar? Eh <i>gua</i> bilangin ma <i>lu</i> ya, tiap vila di puncak bukan punya pribumi. Pribuminya pada kabur. <i>Lu</i> tau kenapa? Karena takut digigit vila liar. Vilanya liar. Tapi emang bener, orang-orang pribumi, dipuncak itu semuanya pada kabur karena emang vila-vila liarnya itu gigit pribumi. Tapi bukan fisik yang digigit, tapi struktur ekonominya yang digigit. Oleh vila-vila puncak. Keren nggak?</p> <p><i>Gua</i> orang Bogor ya. Di Bogor yang paling ngeselin itu apa? Angkot tau <i>nggak</i>. Itu angkotnya <i>ngeselin</i> banget. Angkotnya suka berhenti sembarangan dan bikin macet. Ini yang salah siapa coba? Banyak yang bilang itu kalau yang salah penumpang. Penumpang asal naik asal turun. Eh, yang salah itu bukan penumpang, yang salah itu supir angkotnya. Karena prinsipnya adalah ketika supir angkot tidak menghentikan mobilnya, maka penumpang tidak akan naik ataupun turun. Bener <i>nggak</i>? Ini sama kayak kereta. Emang <i>lu</i> pernah ngelihat ada kereta berhenti diantara dua stasiun gitu sembarangan?. Gara-gara ada satu orang pengen berhenti gitu? Inikan kalau ginikan bahaya <i>men</i>. Tiba-tiba ada kereta gitu terus ada satu orang yang pengen berhenti, “Kiri <i>bang</i>”. Kereta berhenti, turun, dia jalan lurus. Lama, panjang, <i>nyampek</i> di ujung, eh dia bayar ke masinis. Kalau kereta kan <i>nggak</i> ada kenetnya kan ya?</p> <p>Tapi angkot di Bogor itu emang ngeselin. Kan <i>lu</i> tau <i>nggak</i> kalau motor-motor itu, pengendara motor di jalan raya itu emosinya gampang kepancing apalagi ngelihat angkot yang tiba-tiba belok sembarangan. Itu biasanya langsung dimaki. Di jalan lihat angkot, woi tapi langsung cabut. <i>Ngomongnya</i> aja <i>gede</i> nyalinya kenceng kayak motornya. Terus ini gimana kalau misalkan dia lagi naik motor lihat angkot, woi tapi depannya macet, samperin sama angkot, “Apa <i>lu</i>?” “<i>Enggak</i> gimana kabar? bapak sehat?”.</p> <p>Diantara sekian macam jenis pengendara motor <i>gue</i> paling <i>kesel</i> anak SMA, yang suka naik motor sembarangan, <i>selengekan</i>. Padahal <i>nggak</i> punya SIM. Udah gitu naik motor bonceng tiga lagi. Yang tengah cabe-cabean. Apa lagi anak-anak SMA yang <i>pake</i> motor <i>pake</i> knalpot reng, itu <i>ngeselin</i> banget <i>men</i>, karena motor <i>gue</i> biasa aja. Yang punya banyak <i>duit pakek</i> knalpot yang jutaan. Yang suaranya ngebas, “Rrrm rmm</p>	
--	--	---	--

		<p>rmm”, emang keren sih. Yang duitnya pas-pasan, pakai knalpot yang 50 ribuan dari kaleng susu, yang <i>nggak</i> punya <i>duit</i> sama sekali kasian ya udah <i>saking</i> pengen beli ambil, selipin di ban.</p> <p><i>Lu</i> pernah denger <i>nggak</i> ada mitos kalau <i>lu</i> misalkan <i>naek</i> motor sendirian, tengah <i>malem</i> di tempat angker itu takutnya kita <i>ngeboncengin</i> setan. Itu bener, kemaren <i>gue naek</i> motor sendirian tengah <i>malem</i> sendirian di tempat angker <i>gue</i> takut ya udah <i>gue</i> duduk di jok belakang.</p>	
6.	Gita (Pre Show)	<p>Nama ku Gita putar-putar, dan aku <i>nggak</i> sadar orangnya ya. Aku <i>nggak</i> sadar kalau misalkan aku gendut. Jadi aku baru sadar kalau aku gendut itu, baru-baru aja. Jadi kejadiannya waktu itu aku jalan sama temen-temen ku itu ke kafe. Oya, anak kafe ya. Jadi jalan-jalan ke kafe waktu temen-temenku masuk kedalam kafe itu pelayannya bukain pintunya satu. Waktu aku datang yang dibukain dua. Disitu aku masih belum sadar, aku pikir mereka bukain dua pintu itu gara-gara aku cantik dan menawan. Dan itu sakit.</p> <p>Jadi orang gendut itu sakitnya luar biasa woi. Apa lagi jadi cewek gendut, kenapa? Itu karena kami tidak bisa mengikuti mode. <i>Trend</i> busana terkini itu <i>nggak</i> ada sama orang gendut. Iya betul, jadi misalnya kalau ditanya kenapa gitukan apa <i>nggak</i> mau? Aku mau. Apa kau <i>nggak</i> mampu? Ow jelas tidak, saya kaya. Iyakan? Tapi karena aku <i>nggak</i> bisa, <i>nggak</i> ada <i>size</i> yang sesuai buat aku. Aku pernah itu ngelihat <i>trend</i> masa kini itu leging kuncup bunga. Itu kalau aku nengok cewek, <i>makek</i> leging kuncup bunga, ya Allah bagusnya. “Mau kali aku punya leging <i>kayak</i> gini mak”, gitu yakan. “Oh ya carilah nak kalau memang ada <i>size</i> mu”, ya kan. Ku cari sampai dapat rupanya ada leging ini ukuran aku. Si leging kuncup bunga ini bang ya kan. Terus ku pakai ya kan. Udah ku bayar, ku pakai huaa langsung depan kaca ya kan, kayak gadis Usbek. Ya Allah cantiknya, ih bagus kali legingnya. Tapi setelah aku perhatikan <i>kayak</i> ada yang salah dengan leging ini. Apa yang salah ya? Motifnya ganti bukannya mekar.</p>	
7.	Hifdzi (Pre Show)	<p>Perkenalan dulu ya, nama saya itu Hifdzi Choir. Saya itu orangnya alim. Saya itu kalau salaman itu <i>nggak</i> nyentuh, “Asslamualaikum ukhti”. Tapi saya cium “muach”. Sebagai orang alim, saya itu selalu sholat lima waktu, <i>plus</i> tahajud, <i>plus</i> sholat dhuha,</p>	

		<p>dulu waktu ujian nasional.</p> <p>Sebenarnya asal saya itu dari Bandar Lampung. Saya itu bangga dengan jati diri Bandar Lampung, karena di Bandar Lampung itu baru aja ada <i>fly offer</i>. Lebih tepatnya pemerintahnya yang memaksakan saya untuk bangga dengan adanya <i>fly offer</i> ini. Jadi tiap sore itu di TV lokal, itu ada iklan <i>fly offer</i> kebanggaan masyarakat Bandar Lampung, di baliho juga <i>fly offer</i> kebanggaan masyarakat Bandar Lampung, ini tu <i>fly offer</i>. Iya beneran ini ya, saya melihat masyarakat Bandar Lampung bangga bener.</p> <p>Di <i>fly offer</i> ini ya yang saya heran ini ya, masyarakat Bandar Lampung bangga ini dengan adanya orang yang foto-foto. <i>Ngapain</i> foto-foto di <i>fly offer</i>? Ini malu-maluin banget, mana ibu saya ikut-ikutan juga. Tolong fotoin ibu dong!, crek “Wih bagus juga”.</p> <p>Tapi sebenarnya saya itu berasal dari, eh bukan saya itu kuliah di Jogjakarta. Jadi tiap lebaran itu saya mudik lewat jalur darat. Dan saya herannya di jalur darat ini banyak banget rumah makan yang maksa, plangnya itu maksa banget. Salah satu contohnya itu di Jogjakarta ada namanya rumah makan <i>Ping Sewu</i>. Ini rumah makan paling maksa sedunia rumah makannya di Jogja, tapi <i>ancer-ancernya</i> dari Purwokerto. 80 Kilometer lagi rumah makan <i>Pring Sewu</i>. 70 kilometer lagi rumah makan <i>pring sewu</i>, udah 5 meter siap-siap, sebelah siap-siap, sebelah kiri rumah makan <i>Pring Sewu</i>. Bahkan kita udah melewati rumah makan <i>Pring Sewu</i> masih ada tulisan putar balik supaya kerumah makan <i>Pring Sewu</i>. Dan pelayan ini ya saya pernah lewat, dan pelayannya ini dateng ke mimpi saya “Hei kamu, mengapa kamu tidak datang ke rumah makan <i>pring sewu</i>?”, “Aku malu”.</p> <p>Tapi sahabat, malam ini saya akan memberi tahu rahasia terbesar saya dalam hidup. Kalau sebenarnya saya ini adalah bapak saya.</p>	
8.	Liant (Pre Show)	<p>Perkenalkan nama <i>gue</i> Liant dan <i>gue</i> paling <i>nggak</i> suka dikatain China. <i>Gua</i> pernah punya pengalaman pahit banget, <i>gue</i> pernah dikatain dengan cara yang sangat jahat, <i>gue</i> dikatain gini, “Eh <i>loe</i> China <i>loe</i>. Sana <i>loe</i> pergi ke negara <i>loe</i> negara China”. <i>Gue</i> kasih tau sama <i>loe</i> semua, orang China di Indonesia itu paling kasian. Kita ini kalau di negara Indonesia jadi minoritas, kalau di China jadi minoritas juga. <i>Loe</i> tau kenapa? Karena kita <i>nggak</i> bisa bahasa China. Misalnya <i>gue</i> gitukan ke negara China, otomatis <i>gue</i></p>	

	<p>disamperin dong sama orang China asli, berarti gue China Kw dong?, ya udahlah ya. Disamperin dan disapa dong, “Eh <i>Licoi sama minse</i>”, “<i>Im sorry I cant speak Chinis. Iam Indonesian</i>”, “<i>You look Chainis lah nis cekpeklah</i>”.</p> <p>Terus sebenarnya <i>gue</i> ini dari Bali. Karena berdomisili di Bali, tapi lahir dan besarnya di Tanggerang. Terus orang tua ini masih disini dan <i>gue</i> kuliah di Bali otomatis <i>gue</i> kan sering bolak balik Tanggerang-Bali ya. Dan <i>gue</i> sering ke bandara jadinya. <i>Loe</i> tau di bandara itu ada mesin <i>exrei</i> yang bisa lihat tembus pandang ke koper dan tas <i>loe</i>. Suatu hari <i>gue</i> lupa ngeluarin gunting dari tas <i>gue</i> dan ternyata kalau naek pesawat itu <i>nggak</i> boleh bawak gunting. Terus <i>gue</i> diberhentiin gitu, dan <i>gua</i> sumpah banget nih ya petugas yang <i>nyamperin gua</i> namanya Akhir Jaman. Nama orang ini, sumpah <i>gue</i>, <i>lu</i> kalau <i>nggak</i> percaya boleh ikut <i>gua</i> ke bandara Ngurahrai Bali. Orangnya besar <i>gede</i>, tinggi kumisannya. Ya maksudnya bukan kumis semua, ya kumisnya lebat gitu, terus tas <i>gue</i> digledah sama dia, <i>gue</i> keluarin guntingnya. Terus ditanya, “Ini, apa ini?”, ya gunting pak <i>bego</i> banget. <i>Nggak</i> sih <i>gue</i> <i>nggak</i> berani <i>ngomong bego</i> orangnya <i>serem</i>. “Gunting pak”. “Apa gunting gunting? Ini senjata tajam. Ini berbahaya. Jangan-jangan kamu teroris ya?” <i>Gue</i> jawab aja, “Bapak, bapak, lihat aku. Bapak lihat aku, sejak kapan ada teroris China bapak? Kalau sampai ada teroris China mungkin itu artinya ya Akhir Jaman sudah dekat.</p> <p><i>Gue</i> seneng bisa masuk SUCI 4, dan yang antusias bukan cuma <i>gue</i> doang, tapi mami papi <i>gue</i> juga begitu. Tau kalau <i>gue</i> masuk SUCI 4, dan <i>gue</i> harus dikarantina, papi <i>gue</i> langsung nelfon gitu, “Liant, nanti kamu karantina dimana?” “Ee belum tau sih” “Papi belum tanya, wah papi takutnya mata kamu ditutup, terus kamu dimasukin mobil, dan kamu dibawa ke tempat yang kamu <i>nggak</i> tau”. “Papi ini karantina, bukan penculikan. Udah tenang aja”. <i>Nggak</i> berapa lama mamiku yang telfon, “Liant nanti kamu dikarantina <i>nggak</i> boleh SMSan sama mami ya? <i>Nggak</i> boleh telfonan sama mami ya?, jangan-jangan kamu <i>nggak</i> boleh komunikasi gitu”, <i>gua</i> jawab aja, “Mi ini SUCI bukan Penghuni Terakhir”.</p> <p>Sebenarnya <i>gue</i> <i>agak</i> susah ya <i>ngomongin</i> mami papi <i>gue</i> ya, karena orangnya ada di sini. Terus tau <i>nggak?</i>, <i>gue</i> bawain materi tentang mami <i>gue</i> pelit, terus mami <i>gue</i></p>	
--	--	--

		<p>nonton TV gitukan. Terus dimarah-marahin telfon <i>gue</i>, “Liant, kamu <i>ngapain</i> bicarain mami di TV?, nanti kalau sodara-sodara mami lihat gimana? Mamikan malu”. <i>Gue</i> jawab, “Mi, ini SUCI 4 kalau juara, nanti hadiahnya minimal 50 juta loh”. “Ya udah setengahnya buat mami ya”. Kan <i>gue</i> China, ya <i>nggak</i> bisa dong, “Mi, seperempat aja gimana?”, “<i>Nggak</i> bisa, sepertiga ambil, atau <i>nggak</i> sama sekali”. “Oke mi bungkus”.</p> <p>Tapi mami <i>gua</i> itu emang pelit banget. Ya namanya juga ibu-ibu, terus China, iritnya <i>double</i>, pelitnya <i>double</i>, pelitnya kuadrat. Nih menjelang natal kemaren, <i>gue</i> lihat di atas meja <i>gue</i>, ada alkitab masih baru gitu. <i>Gue</i> tanya dong, ma mami <i>gue</i>, “Ini alkitab masih baru yang beli?”, “Ya soalnya kalau menjelang natal, ini alkitab diskon 30% di Gramedia”. “Mmm, ya ya mi alkitabnya diskon 30%, tapikan kita Budha mi, <i>ngapain</i> beli kitab?”</p>	
9.	Yudha Keling (<i>Show 1</i> “Pertama Kali <i>Stand-up</i> ”)	<p>Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Pertama kali <i>gue stand-up comedy</i>, <i>gue</i> itu pecah. Pecah banget. Tapi baru-baru ini <i>gue</i> baru sadar, <i>gue</i> pecah bukan gara-gara materi <i>gue</i> yang lucu, tapi gara-gara penonton mikir, kok ada ya jenglot yang ikut <i>stand-up comedy</i>?</p> <p><i>Gue</i> mau ngomongin <i>skill</i> yang harus dipunya sama semua anak muda, menjahit. Menjahit itu penting, <i>gue</i> <i>nggak</i> kebayang orang-orang dulu banyak yang <i>nggak</i> bisa ngejahit mungkin bendera kita bukan merah putih, merah item putih, soalnya bagian merah putih disatuinnya bukan dijahit, tapi ditempel pakai lakban. Menjahit itu penting, contohnya dokter, dokter harus bisa menjahit kalau dokter <i>nggak</i> bisa ngejahit ada orang kecelakaan kepalanya bocor tempelin lakban. Kasian yang habis sunat, yang habis sunat, itunya dililit lakban. Dia mandi lakbannya lepas, itunya ikutan lepas.</p> <p>Gara-gara <i>stand-up comedy</i> <i>gue</i> punya pacar cantik. Ya yang Coki kalah saingan itu. Karena pacar <i>gua</i> cantik, kata temen-temen <i>gue</i>, <i>gue</i> bakalan cepet diputusin, yang ngomong Coki, dia sirik. Awalnya <i>gue</i> takut, tapi sekarang <i>gue</i> <i>nggak</i> takut lagi. Soalnya dia udah <i>gue</i> paksa tandatangan di atas matrai, ijasahnya <i>gue</i> tahan. Dia <i>gue</i> kontrak dua tahun. Kalau bagus <i>gue</i> perpanjang. Dia mutusin <i>gue</i>, <i>gue</i> masukin penjara.</p> <p>Dan kemaren, <i>gue</i> sama cewek <i>gue</i> baru aja foto bareng. Tapi namanya juga cewek suka banget <i>ngedit-edit</i> foto. Kemaren habis foto bareng fotonya dia <i>edit</i> pas bagian <i>gue</i></p>	

		dilingkari, dia tunjuk tanda panah, asli tanpa rekayasa. Nama <i>gue</i> Yudha terima kasih.	
10.	Yudha Khan (<i>Show 1</i> “Pertama Kali <i>Stand-up</i> ”)	<p>Kenapa?, belum pernah lihat orang jelek sombong? Menurut penelitian orang lebih takut menghadapi kematian ketimbang <i>stand-up comedy</i> di atas sini. <i>Gue</i> membuktikan bahwa <i>gua</i> <i>nggak</i> takut mati. Ya Allah maaf Ya Allah, bercanda Ya Allah.</p> <p><i>Gua</i> awalnya ikut SUCI 4 salah satu syaratnya adalah harus menyerahkan pas foto. Ya iyalah pas foto masak pas mandi. Dan Cirebon juga terkenal kota mistis. Akhirnya banyak mitos-mitos yang berkebang di kota Cirebon. Bayangin aja ada mitos pasar setan. Kalau beneran ada, ini setan-setan jualan apa coba? Jangan-jangan nanti ada yang namanya pasar Setan, itu ada setan-setan jualan, ada lapak daster kuntilanak terbaik 2014, itukan <i>nggak</i> mungkin banget. Atau dijual gigi drakula, menyedot lebih banyak, pasang sekarang gratis behel. Atau nanti ada rok suster ngesot, mengesot lebih cepat. Dengan kecepatan 250 kilo meter, sekali ngesot 2, 3 pulau terlewati. Itukan <i>nggak</i> mungkin banget. Saya Yudha, terima kasih, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.</p>	
11.	Dzawin (<i>Show 1</i> “Pertama Kali <i>Stand-up</i> ”)	<p>Ini apa kabar? Pada sehat ya? Alhamdulillah. Sehat <i>nggak</i>? Sehat ya. <i>Gue</i> ini jujur, <i>gue</i> lulusan pesantren. <i>Gue</i> pesantren, di daerah Pesantren Modern di Banten. Sampai sekarang banyak yang berfikir bahwa pesantren itu hanya bisa ngaji dan ceramah. Eh kata siapa?, <i>gua</i> <i>nggak</i> bisa dua-duanya.</p> <p>Dan alhamdulillah, <i>gue</i> sekarang udah jadi <i>stand-up comedyan</i>. Pertama kali <i>gua</i> ikut <i>stand-up</i> itu <i>gua</i> sering banget <i>open mic</i> dari Bogor, ke Kemang, Bogor-Kemang, itu lama-lama <i>gue</i> ngerasa berat banget <i>men</i>. Es teh manisnya mahal. Di kafe-kafe kemang es teh segelas 25 ribu, mahal. Itu kalau <i>gue</i> beli di Bogor <i>gua</i> bisa beli es teh manis buat sepuluh anak yatim, itu mahal banget.</p> <p>Acara <i>stand-up</i> itu tergolong acara mahal. Lu lihat aja, <i>stand-up</i> itu di adain di kafe-kafe di restoran. Lu <i>nggak</i> pernah kan ngelihat <i>stand-up</i> di Warteg?, <i>nggak</i> kan? Karena di warteg itu <i>nggak</i> enak. <i>Stand-up</i> di warteg gitu lu bayangin coba, “Ya selamat malam, kenalin nama <i>gue</i> Dzawin. <i>Gue</i> sampai sekarang <i>nggak</i> ngerti ya, sama tempe orek, sama oseng oncom, kenapa harus disitu?”, terus tengah-tengah <i>stand-up</i> disela sama mbaknya, “Karo opo mas?”. Itu <i>nggak</i> enak kalau disela. <i>Gue</i> langsung marah yakan,</p>	

		<p>“Karo opo, karo opo, saya lagi <i>stand-up</i> nih. Ya udah es teh manis 10 buat anak yatim”.</p> <p><i>Gue</i> juga pernah <i>stand-up</i> dulu di acara Kampus, itu waktu ada acara di jurusan <i>gua</i> acara malam keakraban. Itu di hutan <i>men</i>. Itu <i>gue</i> disuruh <i>stand-up</i> dipaksa. Yaudah pas lagi <i>stand-up</i> ada anak yang kesurupan, ya <i>gue</i> sebagai anak pesantren yang alim <i>gua</i> obatin. <i>Gue</i> bacain ayat kursi, tiba-tiba dia teriak, “Ah salah, tajuidnya itu salah, harusnya bacaan Qunnut dibaca saat dua rokaat, katanya pesantren”. Terima kasih <i>gue</i> Dzawin.</p>	
12.	Pras (Show 1 “Pertama Kali Stand-up”)	<p>Selamat malam Balai Kartini. <i>Oke</i> kenalin mana <i>gue</i> Pras. Ini temanya tentang “Pertama Kali <i>Stand-up</i>”. Pertama kali <i>gue stand-up</i>, <i>gue</i> adalah orang yang selalu grogi. Karena <i>gua</i> <i>nggak</i> bisa berdiri sendiri di panggung, dan ditonton orang banyak. Karena secara otomatis, lidah <i>gue</i> kaku, dan kalau <i>gue</i> paksa buat <i>ngomong</i> <i>gue</i> bisa <i>ngomong</i> <i>nggak</i> jelas. “Aah namanyah <i>gue</i>h ..ii...”. Tapi <i>gue</i> belajar belajar, dan akhirnya <i>gue</i> pecah. <i>Gue</i> bangga sama <i>gue</i> sendiri. <i>Gue</i> ngerasa keren sampai akhirnya ada yang <i>nyamperin</i> <i>gua</i>. “Prah Teguh?”, “Iya mbak kenapa?”, “Yang <i>stand-up</i> kemaren kan?”, “Iya kenapa?”, <i>gue</i> ngerasa bangga gitu. “Benerkan yang <i>open mic</i> kemaren?”, “Iya” “Aah <i>nggak</i> lucu. Biasa aja”, terus dia pergi, dan balik lagi “Boleh minta foto? Satu aja”. Terus <i>gue</i> bilang, “<i>Nggak</i> boleh”. Terus <i>gue</i> pergi dan balik lagi, “Jadi <i>nggak</i>?”.</p> <p>Tapi asal kalian tau manusia yang paling sempurna adalah wanita. Tepuk tangan buat wanita. Sempurna kalau ngeselin. Karena gini, wanita ini bisa berubah <i>moodnya</i> dalam waktu nol per sekian detik. Wow itu cepet banget. “Sayang kamu cantik banget pakek baju ini” “Serius sayang?” “Serius, kamu cantik banget pakek baju ini” “Kamu jangan bikin aku malu” “Serius kamu cantik banget, serius” “Udah, udah, aku udah capek tau sama kamu tau” “Apa sayang?” “Kamu tuh <i>nggak</i> lucu”. Biasa aja, terus dia pergi tapi <i>nggak</i> balik lagi. Itu sakit banget</p> <p>Sama sakitnya kayak kemaren <i>gue</i> kemalingan. Malingnya itu sukses ngambil <i>handphone</i> <i>gua</i>. Tapi akhirnya ketangkap. Nah di sini <i>gua</i> tau kriteria maling sekarang. Maling songong, dia udah ketangkap, tetep aja songong, “Kamu maling ya?” Iya kenapa? Masalah buat bapak?”, “<i>Enggak, nggak</i> masalah. Apa yang bapak ambil?”</p>	

		<p><i>Handphone?</i>” “Haha, zaman sekarang masih aja <i>handphone?</i> haha kalkulator”. “Kamu bakal di penjara”, “Terserah 10 tahun?, 20 tahun? 30 tahun?, bungkus”. Lebih parah lagi, badannya gede, botak, pakek anting, badannya tatoan, sama kuku di <i>versing</i>. Dia songong banget tapi, tapi belum ditanya udah nangis, “Kamu maling apa?”, “<i>Nggak</i> ada, <i>nggak</i> ada apa-apa pak”, “Kamu jangan nangis”. <i>Oke</i> sekian dari <i>gue</i>, Pras Teguh.</p>	
13.	<p>Yudhit (Show I “Pertama Kali Stand-up”)</p>	<p>Malam. Meskipun paling tua saya <i>nggak</i> mau kalah sama finalis yang muda-muda saya juga pakai Twitter. Twitter saya, @semanggipedes. Semanggi itu nama makanan tradisional, khas Surabaya, dari daun semanggi. Dikasih bumbu, makannya pakai krupuk. Diatas daun pisang. Kenapa daun pisang?, kalau daun pintu berat.</p> <p>Presiden juga punya Twitter ya, @sbyudhoyono. Perhatikan Twiternya presiden kalau di belakang ada tandanya biru, *SBY*, itu tandanya yang <i>ngetwitt</i> langsung presiden kalau <i>nggak</i> ada *SBY*, itu yang <i>ngetwitt</i> adminnya. Tapi kalau ada tandanya *sby555 itu presiden ngecek pulsa.</p> <p>Pengalaman <i>stand-up</i> yang paling berkesan bagi saya, yaitu Juni 2013. Waktu itu saya perform di Hall Basket Senayan, ditonton 2000 orang, saya diberi waktu tiga menit, dan saya memanfaatkan waktu dengan sempurna, sempurna garing ya. Iya saya malam itu ngebom total. Setelah saya evaluasi saya menemukan tiga kesalahan yang saya lakukan. Yang pertama saya terlalu percaya diri, yang kedua saya salah di <i>joke</i> awal, yang ketiga saya rasanya lebih pantasa jadi model ya.</p> <p>Gini menurut saya SUCI 4 ini bukan soal kompetisi biasa, tapi juga soal keharmonisan rumah tangga. Bayangkan saya ini dari Surabaya, tiap minggu harus ke Jakarta, kota yang penuh godaan, dunia gemerlap malam. Saya itu empat hari meninggalkan Surabaya, meninggalkan anak-anak dan istri. Kemaren itu istri saya menasehati saya galak banget, “Di Jakarta <i>nggak</i> usah aneh-aneh. <i>Nggak</i> usah ikut-ikutan dugem, ibunya dijaga, jangan tancep sana, tancep sini, kamu kira itu mu <i>flask disk?</i>, kena virus baru tau rasa kamu”. “Tapikan bisa di <i>scan</i> bu”, “Saya sumpahin anunya banyak kalau ditancep sembarangan. Begitu nancep FDnya ketinggalan. Nanti ibu beli FD baru”. “Ya udah bu bapak janji <i>nggak</i> akan nancep sembarangan”, “Nah ya gitu, sini diformat dulu”. Nama saya Yudhit, terima kasih, selamat malam.</p>	

14.	Abdur (Show I “Pertama Kali Stand-up”)	<p>Penayangan <i>pre show</i> perdana kemarin, itu akhirnya mama saya percaya kalau saya itu masuk TV. Cuma yang tidak dia percaya mama saya itu adalah, kok anak saya putih sekali. Ya wajar lah ya teman-teman finalis lain dikasih bedak, saya dengan Yudha Keling dikasih batu kapur.</p> <p>Selamat datang di Balai Kartini, asslamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Selamat malam teman-teman, terima kasih sudah datang. Dari pertama kali saya belajar tentang <i>stand-up comedy</i>, saya selalu percaya bahwa panggung <i>stand-up comedy</i> ini bukan hanya panggung untuk mencari hiburan. Tapi panggung ini adalah tempat dimana suara-suara minoritas disuarakan. Dari saya teman-teman mendengar suara orang timur, dari Liant teman-teman mendengar suara orang China, dari Keling kita mendengar suara gaib. “Kaukah anaku yang hilang?”. Woi ngeri. Saya pertama ketemu Yudha Keling saya tidak bisa tidur. Pagi-pagi beliau telfon, “Anak kau punya teman Yudha Keling korban kompor gas kah?”, “Ah tidak mama, dia korban polusi Jakarta muka asap semua”.</p> <p>Teman-teman disini ada yang tahu Rokatenda?, tidak ada? Inilah suara minor yang saya ingin suarakan malam ini. Teman-teman Rokatenda itu adalah gunung Florest, iya meletus dari bulan Oktober 2012 sampai Desember 2013. 14 Bulan, 14 bulan. Bahkan dari pertama kali dia meletus, dan sampai dia ultahnya yang pertama, tiup-tipu lilin tidak ada kado yang datang. Tidak ada. Wajar bila teman-teman tidak tau itu karena memang berita Rokatenda meletus waktu itu, itu tertutup oleh berita banjir Jakarta. Bahkan banjir Jakarta itu diarahkan menjadi berita nasional karena merugikan negara hampir dua puluh triliun. Rokatenda itu selama 14 bulan meletus itu negara cuma rugi 1000 rupiah, iya uang koin 500 khusus untuk tutup telinga.</p> <p>Teman-teman, suara minor hadir di kehidupan kita itu sebagai akibat dari hukum alam. Jika tidak ada suara minor, hidup ini tidak indah. Teman-teman lihat saja dengar lagu Kuburan Band yang lupa-lupa ingat. lagu ini jadi indah karena memang ada kunci minor, C A minor, D minor ke g ke c lagi. Ini jika tidak ada kunci minor lagunya jadi rusak, C A D ke G ke C lagi, C A D ke G ke C lagi ini sepuluh kali kita ulang, tenggorokan dan jantung tukar tempat. Saya Abdur selamat malam.</p>	
-----	---	---	--

14.	Dodit (Show 8 “Perempuan”)	<p>Selamat malam para <i>fans</i>?, maaf saya tidak, belum sempat balesin <i>mentoin</i> satu-satu karena saya sibuk syuting. Tema perempuan, saya jadi ingat perempuan-perempuan yang mengubah hidup saya. Saya jadi ingat pengemis. Pengemis itu disimbolkan tanganya di bawah, selalu disimbolkan tangan di bawah soalnya kalau tanganya di atas itu konser. Konser sambil ngemis, minta mas-minta mas. Saya itu memiliki kelembutan hati seperti ibu saya. Kalau saya melihat pengemis, itu saya, dia itu kasihan. Naik turun angkot susah, saya pengen <i>nganu</i>, barengi. Saya pengen apa? membonceng dia, misalkan naik motor, “Ayo buk saya bonceng, naik motor saya”, ngeeeng. “Silahkan turun buk kita sudah sampai”, “Dimana ini?”, “Kantor satpol PP”.</p> <p>Kartini membuat emansipasi tidak mengajarkan wanita untuk mengemis. Asik. Ee ada yang lucu dari lagu Kartini, (memaikan biola lagu “Ibu Kita Kartini”). Nunggu lucu ya?, lagu pahlawan tidak pantas untuk di lucukan keles.</p> <p>Kartini itu punya gelar bangsawan, gelar untuk bangsawan Jawa ini banyak. Yang pertama itu RA, Raden Ajeng. Untuk perempuan Jawa yang belum menikah. Raden ayu untuk perempuan Jawa yang sudah menikah. Ra Ditya, Raditnya itu orang biasa yang belum menikah. <i>Mas</i> Radit senyum aja <i>nggak</i> usah ditahan-tahan. Bulu hidungmu itulah <i>mas</i>. Bergoyang-goyang. Lepaskan radit, lepaskan. Sudah?.</p> <p>Jaman sekarang itu perempuan dan laki-laki itu kalau pacaran, padahal kalau jaman dahulu itu, ada banyak para perempuan yang mengangkat senjata untuk berperang. Sekarang pacaran itu enak, tinggal duduk makan <i>pancake</i> selebriti, “Ini <i>pancakenya</i> tinggal satu buat kamu aja”, “<i>Eggak</i> buat kamu”, “Buat kamu”, “Kamu” gitu. Kalau pacaran jaman perjuangan pas gerilya gitu, “Itu Belandanya tinggal satu”, “Sayang ini pin granatnya udah aku buka, sudah kamu aja yang nembak”, “Kamu”, “Kamu aja”, “Kamu”, duar!! Terima kasih saya Dodit Mulyanto.</p>	
15.	Abdur (Show 8 “Perempuan”)	<p>Asslamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Terima kasih temen-temen. Berbicara tentang perempuan, berarti kita berbicara tentang ibu. Sosok perempuan tangguh tempat kita berteduh membasuh peluh. Dia yang paling mengerti kita saat kita jatuh, mengangkat kita dan memberikan semangat baru. Kalau jatuh dan tak bisa bangkit lagi itu rumor, butiran debu.</p>	

		<p>Temen-temen, laki-laki dan perempuan pada dasarnya adalah satu, yang ketika kita memunculkan rasa rindu, keduanya dicipta bukan untuk beradu siapa yang lebih maju, tapi untuk saling membantu dalam doa penghulu. Temen-temen pada umumnya, perempuan pertama yang kita kenal itu adalah mama. Saya punya mama perempuan yang paling suka nonton sinetron. Itu dari dulu yang “Tersanjung” sampai sekarang yang tua-tua naik haji itu, semua, ya. Itu saya punya mama layak mendapatkan piala citra, dari kategori penonton sinetron paling keras seIndonesia. Beliau kalau sudah nonton sinetron, itu semua penghuni rumah wajib diam dan tenang, hukumnya wajib <i>farduaain</i>. Ada yang ribut, itu langsung jadi batu.</p> <p>Itu saya punya mama itu suka emosi-emosi sendiri kalau pas adegan pemeran utama perempuan, disiksa-siksa oleh penjahat begitu. Itu di rumah yang, “Jadi perempuan jangan lemah-lemah, balas dia, itu gelas di meja, angkat-angkat, lempar, lempar dia”, “Mama, itu cuman adegan di sinetron”, “Hei kau diam jangan ikut campur, angkat gelas, lempar lempar”. Bahkan saking emosinya dia bahkan matikan TV, tapi besok dia nonton lagi, “Mama kemaren kan sudah emosi kenapa sekarang nonton lagi?”, “Tidak anak, mama ini penasaran, hari ini dia berani balas atau tidak”.</p> <p>Mangkanya saya itu kalau punya mama jadi sutradara itu sinetron langsung tamat. Karena di <i>episode</i> pertama penjahat langsung mati. Langsung mati, mangkanya saya itu paling takut kalau saya punya mama datang nonton SUCI <i>live</i> di Balai Kartini, seperti mamanya Liant begini. Karena kalau dia <i>live</i> seperti ini, dia tidak akan duduk diam seperti mamanya Liant. Dia akan jalan dari kursi, ke kursi. “Hei, saya punya anak itu, sms <i>comic</i> favorit. Heh saya punya anak itu, sms <i>comic</i> favorit”, begitu saya tidak lucu, “Eh siapa itu? Siapa? Siapa?”.</p> <p>Saking seringnya saya punya mama nonton sinetron, beliau itu sampai hafal berapa jumlah iklan dalam satu kali <i>comersial break</i>. Sinetron yang ratingnya tinggi, itu dalam satu kali iklan ada jumlah, jumlahnya ada 15 iklan. Jadi saya itu nonton, bukan karena saya suka sinetron, tapi karena saya bagian itung-itung iklan. Jadi begitu iklan saya itu punya mama ke dapur, menyiapkan makan malam, nanti dia tanya-tanya dari dapur, “Anak, sudah berapa episode itu?”, “Baru sembilan mama masih ada enam iklan lagi.</p>	
--	--	--	--

		<p>Santai”. Tapi saya sudah ganti <i>chanel</i> bola. “Anak sudahkah belum?”, “Belum mama masih iklan pembalut ini”, “Anak sudahkah belum?”, “Belum mama sedikit lagi”. “Anak sudah golkah?”, “Ah mama kok tau kalau saya nonton bola?”, “Iya anak, mama kan punya adik belakang <i>stop</i> tipu-tipu orang tua”.</p> <p>Saya punya mama itu sangar teman-teman, kalau saya punya bapak nonton TV bawa kapak saya punya mama nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV di ancam kapak dan parang. Woi itu TV itu takut. Bahkan kalau listrik mati TV tidak berani mati.</p> <p>Dan apa gara-gara sinetron juga, saya itu punya mama, punya impian agar anak laki-laknya itu tumbuh ganteng seperti Ari Wibowo, Anjas Mara, Jeremi Tomas, Jeremi Teti. Jadi dia melarang kami anak laki-laknya main di panasnya. Dia bilang takut hitam. Aduh mama sayange. Orang Timur takut hitam, itu sama seperti pocong takut kuburan. Saya punya kakak anak pertama, Arifin Arsyat. Dipanggilnya Jonet. Dia suka sekali mancing ikan. Pulang sekolah mancing ikan 2x. Mama saya larang dia karen takut dia hitam. Akhirnya mama saya itu, apa, membakar dia punya alat-alat pancing semua begitu teman-temanya panggil begitu, “Jonet, Jonet, ayo sudah, air laut pada tenang ini”, itu saya punya mama keluar, dari rumah, “Hei kalian muka-muka terumbu karang, kalian kalau mau hitam jangan ajak saya punya anak. Beli aja aspal jalan sana”. Saya Abdur terima kasih, selamat malam.</p>	
16.	<p>David (Grand Final “Kampanye”)</p>	<p>Zaskia Gotik, biar kate <i>basic gue</i> tukang ojek, tetap <i>gue</i> melek politik. <i>Gue</i> lagi sedih, nyai <i>gue</i> baru kena <i>black kampanye</i>. Serius, ada orang yang ngaku mantan gebetannya dulu, bilang ke <i>gue</i> katanya waktu jadi cabe-cabean, <i>nyai gue</i> suka nongkrong di Monas, “Eh <i>lu</i> jangan sembarang fitnah, yang bener di Senayan”.</p> <p>Tapi gitu ya, ada yang ngeremehin suara orang betawi disini? Setiap pemilu itu suara orang betawi di remehin. Contohnya, “Betawi mah <i>nggak</i> ada sekian persenya pasti kalah”. <i>Sorry</i> ye, suara kita di pemilihan emang <i>kagak gede</i>, tapi <i>kenceng</i>. <i>Lu</i> lihat kalau mpok Nori lagi ngomon, “Waaa”, itu niat mempengaruhi satu dua orang, sekampung denger. “<i>Lu</i> orang jangan lupa, besok kan nyoblos, itu ya <i>bang Mamat</i>”, “Siap”, sekampung denger. Orang yang suranya <i>kenceng</i> ditakutin setuju <i>nggak?</i>, coba bulan puasa, di warteg, rumah makan, buka buka buka, giliran ada yang teriak “tutup” pada</p>	

	<p>tutup semuanya pak.</p> <p>Suara kenceng identik sama Ormas, setiap tempatnya orang mahasiswa. Menurut <i>gue</i> nih ya Ormas berani kalau rame-rame, sendiri mah belum tentu. Kita tempatin pak ormas di tempat prostitusi, rame-rame dia <i>swiping</i> pak. Kemaren <i>gue</i> nemuin Ormas sendiri pak, pake peci pakek <i>stiplek</i> mobil mewah mau masuk dia <i>stopin</i>, “<i>Stop!!</i>, ya kiri-kiri ya kanan-kanan, mundur dikit ya sep jalan”.</p> <p><i>Gue</i> resah banget sebagai anak muda yang religius, <i>gue</i> resah, saking <i>gue</i> belabelain untuk surfei tuh tempat. Surfei serius, <i>gue</i> surfei. <i>Gue</i> masuk ke dalem, <i>gue</i> ketok, “Pilih yang mana nih?”, “Ya udah yang ini aja”. Kita masuk ke kamar nih, jablainya masuk, “Bang”, “Iye?”, Mau mulai dari mana?”, “Duh mulai dari mana. Neng muslim?”, “Iya bang”, “Ya udah kita mulai dari surah Al-Isra ayat dua (bacaan awal surah) janganlah kamu mendekati zina”. Ya Allah dibacain bengong, 15 menit dia cabut , “Eh mau kemana <i>lue?</i>”, “Ambil mukena”.</p> <p>Tapi yang namanya ormas dimana-mana suka ngerusuh, asal jangan ngerusuh di depan depan capres. Debat capres mah biarain capresnya yang rusuh, penonton mah diem aja, dengerin jangan teriak-teriak aeo aeo jadi kagak fokus. Lagian debat capres ini <i>ngapain</i> sih maen lempar-lempar gitu? Ada yang namanya isu nasionalisme kemaren, yaelah kalau yang namanya nasionalisme mah Betawi lebih nasionalis <i>bang</i>. Kini <i>kagak</i> bisa <i>bang</i> budaya kita hilang ma negara luar. Kemaren kita lihat pak di <i>gogle</i> ada yang namanya soto Betawi khas Malaysia. Ini bagaimana ini soto Betawi khas Malaysia ya? Noh gambarnya. Ada yang ngadu, “Sob <i>loe</i> jadi orang Betawi marah <i>nggak?</i>”, “Marah”, “Terus kita apain pak?”, “Balikin” kurang ajar, bener kita balikin. Tulisannya doang yang kite balikin, makannnya tetep bisa dibeli. Belinya begini, “Soto <i>bang</i>”, “Iye makan disini aja”, “<i>Bang nggak</i> ada kembalian, tempat lain dah”.</p> <p>Capres yang paling penting menurut <i>gue</i> sejarah, karena ada kemaren capres deklarasi, dia sebagai capres salah milih tempat sejarah. Dia deklarasi di rumah si Pitung padahal dia <i>nggak</i> tau, rumah sebelah si Pitung dimana. “Pak Pitung mah <i>kagak</i> punya rumahlah. Seumur hidup dikejar Belanda, gimana mau hidup pak?” Ntu rumah yang dirampok Pitung sejarahnya dimane ini orang katanya, "Ya biarin saya deklarasi disini</p>	
--	--	--

		untuk mengeluarkan semangat si Pitung”. Semangat ape? Ngerampok? Saya David, asslamaualaikum.	
17.	Abdur (Grand Final “Kampanye”)	<p>Selamat ulang tahun Kompas TV. Selamat ulang tahun. Biasanya kalau ada yang ulang tahun itu kita minta ditarik. Saya minta traktor yang 50 juta saja. Teman-teman 50 juta untuk ukuran Kompas TV itu kecil sekali, kecil. Kompas Gramedia itu perusahaan yang sangat besar, gedung-gedungnya itu masyaAllah di Palm Merah itu dari ujung sampai ujung itu. Satu bersama sama orang tukai itu.</p> <p>Emang begitu ya, seperti yang saya bilang diputaran pertama tadi, Jakarta memang banyak bangunan dan pemukiman juga padat. 2030 Kalau di Jakarta itu selalu dibangun seperti ini, saking padatnya nanti itu kita keluar kamar, udah masuk kamar orang lain, jadi begitu keluar kamar, “Oh om tante permisi. Om tante atas bawah eh”. Jalan-jalan itu sudah tidak ada, mobil motor sekarang tidak ada. Bangunan semua. Akhirnya transportasi pakai apa? <i>Flying fox</i>. Jakarta Surabaya, Monas di tinggikan, Tugu Pahlawan di tinggikan, <i>flying fox</i>. Dari Jakarta huaaa, dari belakang ada yang nyusul, “Mison... Mison...”.</p> <p>Temen-temen, melawan David Widiyanto, adu nyai sayangee. Temen-temen saya itu percaya kehidupan itu membentuk pola, kehidupan itu membentuk pola. Temen-temen saya kasih tunjuk foto 3 besar SUCI 3 waktu Arie Kriting <i>close mic</i>, Viko sujud syukur, Babe pelukan dengan Arie Kriting. Sekarang kita lihat 3 besar SUCI 4, 3 besar SUCI 4, David sujud syukur, saya pelukan dengan Dzawin. Sekarang kalian tau siapa juaranya?</p> <p>Hei temen-temen, memang betul kata David itu kami sering dibuat video-video untuk pembukaan itu, itu namanya video <i>opening</i>, iya. Asik ya?, asik ya, untung saya dengar komentar Radit tadi. Itu kami buat video itu, temen-temen kemarin buat video itu, saya naik angkot, David itu pakai motor besar. Itu lama sekali pagi sampai sore. Gara-gara di <i>cut</i> terus, itu gara-gara David itu bawa motor besar. Tiap kali pas kopling mesti mati. Lepas kopling mesin mati. Padahal tukang ojek. Mangkanya dia itu cocoknya pake motor <i>matic</i>, hadiah juara dua. Lagian itu motor lebih cocok pakek ojek, kalau ke pasar bawa sayur lebih banyak. Di depan, sayur banyak, di belakang bonceng</p>	

		<p>pare-parean senior. Nyai. Nyai sayange, nyai sayange.</p> <p>Gini teman-teman, David itu memang lawan yang sangat tangguh teman-teman sebenarnya, mangkanya saya tertantang untuk menjadi juara satu. Karena menurut saya juara itu pada dasarnya hanya butuh tantangan. Ketika tantangan itu hilang, jadi tidak bermakna. Saya pernah mengalami waktu SMP. SMP dulu saya sering juara satu, sering, selalu jura satu, kalau <i>nggak</i> percaya tanya saya punya mama di situ. Aa, ini nona baju hitam kalau mau kenal dengan calon mertua silahkan, hati-hati kena kapak dan parang. <i>Ngomong-ngomong</i> itu pacarnya Radit. Sudah kasih putus saja. Karena memang betul nona ini memang manis sekali. Kalau di film-film cerita dongen dia seperti Cinderella. Sepatu siapa hilang sebelah ya? Semalam ketinggalan di tempat saya punya kamar itu. Kau sih buru-buru pulang.</p>	
--	--	--	--

LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

D. 1 Tabel Pemadun Analisis Data Struktur Wacana Humor (Dilihat Dari Wacana Narasi)

No	Tema <i>Show</i> dan Nama Pelawak Tunggal	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.	(SUCI <i>Season 4</i> Tema: <i>Pre Show</i>) Pelawak Tunggal Sri	Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Sri Rahayu, saya dari Makasar. Orang Makasar itu terkanal karena kerasnya. Mereka keras, mereka kasar. Saya kalau pakek jilbab <i>nggak</i> pakek peniti, pakek busur panah. Sekarang <i>nggak</i> pakek busur panahlah. Tampil di panggung, pakek paku tinggis.	Dituturkan oleh pelawak tunggal Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Sri berdiri di atas panggung <i>SUCI Season 4</i> dengan raut muka serius, menghadap penonton dan dewan juri. Pelawak tunggal Sri sesekali memegang dada ketika mengatakan “ <i>saya</i> ”. Para penonton dan dewan juri tertawa saat pelawak tunggal Sri mengatakan “ <i>pakek busur panah</i> ” dan	ors	Wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi karena, pada awal humornya pelawak tunggal Sri membuka dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan dirinya sebagai tokoh dalam wacana humornya. Pelawak tunggal Sri memperkenalkan dirinya dengan mengatakan bahwa dia berasal dari kota Makasar. Pada bagian tersebut pelawak tunggal Sri menceritakan tentang karakter dirinya sebagai orang Makasar yaitu berwatak keras (kebanyakan orang menganggap bahwa orang Makasar berwatak keras), menggunakan jilbab dengan menggunakan busur panah, dan tampil di atas panggung <i>SUCI Season 4</i> menggunakan paku tinggis untuk jilbabnya. Ekspresi muka

			<p>“Tampil di panggung, pakek paku tinggis”.</p>		<p>pelawak tunggal Sri yang serius saat menyampaikan wacana humornya membuktikan bahwa pada bagian tersebut merupakan bagian yang penting untuk mengantarkan penonton ke cerita selanjutnya. Dengan bukti-bukti tersebut, bagian wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi.</p>
2.	<p>Gita (SUCI Season 4 Tema: Pre Show)</p>	<p>Oke, selamat malam semuanya. Nama ku Gita Putar-putar, dan aku <i>nggak</i> sadar orangnya ya. Aku <i>nggak</i> sadar kalau misalkan aku gendut. Jadi aku baru sadar kalau aku gendut itu, baru-baru aja. Jadi kejadiannya waktu itu aku jalan sama temen-temen ku itu ke kafe. Oya, anak kafe ya. Jadi jalan-jalan ke kafe waktu temen-temenku masuk kedalam kafe itu pelayannya bukain pintunya satu. Waktu aku datang yang dibukain dua. Disitu aku masih belum sadar, aku pikir mereka bukain dua pintu itu gara-gara aku cantik dan menawan.</p>	<p>Dituturkan oleh pelawak tunggal Gita kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Gita berdiri di atas panggung SUCI Season 4 dengan raut muka serius, menghadap penonton dan dewan juri. Saat mengucapkan materi humornya, pelawak tunggal Gita memegang dada ketika mengatakan “kami”, dan</p>	ors	<p>Wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi karena, pada awal humor, pelawak tunggal Gita mengucapkan salam sebagai pembuka humor dan dilanjut dengan perkenalan tokoh yaitu pelawak tunggal Gita dengan salah satu pengalaman tentang tubuh gemuknya. Pada bagian tersebut pelawak tunggal Gita menceritakan bahwa dia tidak pernah menyadari bahwa tubuh gemuk. Ekspresi muka pelawak tunggal Gita yang serius saat menyampaikan wacana humornya membuktikan bahwa pada bagian tersebut merupakan</p>

			<p>mengganggu saat mengucapkan kata “ya” pada akhir perkenalannya. Pelawak tunggal Gita merupakan pelawak tunggal yang memiliki tubuh tinggi dan gemuk dengan rambut panjang pada saat itu.</p>		<p>bagian yang penting untuk mengantarkan penonton ke cerita selanjutnya. Dengan bukti-bukti tersebut, bagian wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi</p>
3.	Beni (SUCI Season 4 Pre Show)	Nama saya Beni, biasa dipanggil Beni. Sehat semua? Saya enggak	<p>Dituturkan oleh pelawak tunggal Beni kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Beni berdiri di atas panggung SUCI Season 4 dengan raut muka santai menghadap penonton dan dewan juri. Tangan kanan pelawak tunggal Beni memegang mic, sedangkan tangan</p>	ors	<p>Wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi karena, merupakan perkenalan tokoh yaitu pelawak tunggal Beni. Pelawak tunggal Beni memperkenalkan dirinya dengan mengatakan bahwa nama panggilannya yaitu Beni, sama seperti nama panjangnya. Pada bagian tersebut pelawak tunggal Beni juga menanyakan kabar dari penonton dan dewan juri, lalu mengatakan bahwa dirinya saat itu sedang tidak sehat yang merupakan awal dari sebuah cerita. Ekspresi muka pelawak tunggal Beni yang santai saat</p>

			kirinya dimasukkan kedalam saku bajunya. Penonton tertawa saat pelawak tunggal Beni mengatakan “biasa dipanggil Beni”.		menyampaikan wacana humornya membuktikan bahwa pada bagian tersebut merupakan bagian yang penting untuk mengantarkan penonton ke cerita selanjutnya. Dengan begitu, bagian wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi.
4.	Liant (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Selamat malam Balai Kartini. Perkenalkan nama gue Liant dan gue paling <i>nggak</i> suka dikatain China	Dituturkan oleh pelawak tunggal Liant kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Liant berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka santai, menghadap penonton dan dewan juri. Sese kali pelawak tunggal Liant mengayunkan tangan kanannya untuk memperjelas materi humornya.	ors	Wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi karena, pada bagian tersebut pelawak tunggal Liant menyapa dewan juri dengan penonton yang di Balai Kartini dan juga perkenalan tokoh yaitu pelawak tunggal Liant. Pelawak tunggal Liant memperkenalkan dirinya dengan mengatakan bahwa dia tidak menyukai orang yang mengejeknya China. Pada bagian tersebut pelawak tunggal Liant menceritakan awal dari sebuah cerita yang akan dia sampaikan berdasarkan hal yang tidak disukainya. Ekspresi muka pelawak tunggal Liant yang santai saat menyampaikan wacana humornya membuktikan

					bahwa pada bagian tersebut merupakan bagian yang penting untuk mengantarkan penonton ke cerita selanjutnya. Dengan bukti-bukti tersebut, bagian wacana humor tersebut termasuk dalam orientasi yaitu merupakan awal atau penjelasan dari sebuah cerita.
5.	Sri (SUCI <i>Season 4</i> Tema: <i>Pre Show</i>)	Saya ini kecil ringan dan tipis. Saya nggak suka, karena ciri-ciri saya ini seperti pembalut. Terus selain saya sering di ejek-ejek kecil, saya juga sering di ejek kurus, dan orang-orang itu selalu melihat orang kurus itu cacingan. Tapi, betulan itu pendapat yang salah. Hilangkan! Orang kurus itu nggak cacingan. Orang kurus itu, tunggu dulu kenapa gatal pantatku. Selain saya diejek kecil, selain saya diejek kurus, saya juga di itu sering diejek pendek. Orang pendek itu kalau baca koran harus horisontal, melebar seperti ini. Karena kalau membaca koran vertikal	Dituturkan oleh pelawak tunggal Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Sri berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka marah. Pelawak tunggal Sri menghadap penonton dan dewan juri, dengan memeragakan saat berkomunikasi dengan satpam bioskop. Pelawak tunggal Sri menarik tangan kirinya dari depan ke belakang	kfl	Wacana humor tersebut merupakan pengembangan dari bagian sebelumnya, menceritakan mengenai berbagai permasalahan yang mulai muncul terkait dengan tubuhnya yang kecil dan kurus. Permasalahan tersebut antara lain, pelawak tunggal Sri yang di ejek kecil, hingga ejek cacingan oleh teman-temannya, hingga kesalah pahaman satpam bioskop yang mengira bahwa umur pelawak tunggal Sri berada di bawah umur. Bagian tersebut merupakan perkembangan dari cerita sebelumnya yaitu ketika pelawak tunggal Sri menceritakan tentang sulitnya mempunyai tubuh pendek

		<p>memanjang seperti ini, itu koran kafani badanku. Terus kalau orang pendek itu kalau ke bioskop menjengkelkan. Kita kalau ke bioskop, saya kan sudah 22 tahun, saya kalau ke bioskop mau nonton film orang dewasa dilarang sama satpam karena katanya anak di bawah umur. Terus saya bilang seperti ini, “Pak, memang ada jaminan kalau sudah cukup umur bisa masuk buat nonton? Kenapa bapak sudah cukup umur tidak masuk buat nonton?”. Terus pak satpamnya diam. Mukanya marah, dia mau pukul saya kayaknya, terus saya bilang gini, “Eh pak busur panah” Oh ya carilah nak kalau memang ada size size mu”, ya kan. Ku cari sampai dapat rupanya ada leging ini ukuran aku. Si leging kuncup bunga ini bang ya kan. Terus ku pakai ya kan. Udah ku bayar, ku pakai huaa langsung depan kaca ya kan, kayak</p>	<p>seperti orang hendak menembakkan busur panahnya ketika mengatakan “eh pak, busur panah” dan penonton beserta dewan juri tertawa ketika pelawak tunggal Sri mengatakan hal tersebut. Dewan juri dan penonton tertawa ketika pelawak tunggal Sri menyampaikan materi humornya terkait tubuhnya yang kecil dan kurus. Postur tubuh pelawak tunggal Sri saat itu kecil dan kurus.</p>	<p>walaupun umurnya telah memasuki 22 tahun, tetapi banyak sekali permasalahan yang terjadi karena postur tubuhnya tersebut. Pada bagian tersebut juga terdapat pertentangan antar tokoh antara pelawak tunggal Sri dengan satpam sehingga menimbulkan masalah dan membuat raut muka pelawak tunggal Sri menjadi marah saat menyampaikan materi humornya, jadi penggalan wacana humor tersebut merupakan konflik.</p>
--	--	--	--	---

		<p>gadis Usbek. Ya Allah cantiknya, ih bagus kali legingnya. Tapi setelah aku perhatikan kayak ada yang salah dengan leging ini. Apa yang salah ya? Motifnya ganti bukannya mekar.</p>			
6.	<p>Gita (SUCI <i>Season 4</i> Tema: <i>Pre Show</i>)</p>	<p>Dan itu sakit. Jadi orang gendut itu sakitnya luar biasa woi. Apa lagi jadi cewek gendut, kenapa? Itu karena kami tidak bisa mengikuti mode. Trend busana terkini itu nggak ada sama orang gendut. Iya betul, jadi misalnya kalau ditanya kenapa gitukan apa nggak mau? Aku mau. Apa kau nggak mampu? Ow jelas tidak, saya kaya. Iyakan? Tapi karena aku nggak bisa, nggak ada size yang sesuai buat aku. Aku pernah itu ngelihat trend masa kini itu leging kuncup bunga. Itu kalau aku nengok cewek, makek leging kuncup bunga, ya Allah bagusnya. “Mau kali aku punya leging kayak gini mak”, gitu yakan. “Sekarang ada</p>	<p>Dituturkan oleh pelawak tunggal Arif kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Arif berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan serius dengan menghadap penonton dan dewan juri. Pelawak tunggal Arif sesekali menunjuk dirinya dengan tangan kiri ketika dia mengatakan “saya”. Para penonton dan dewan juri menyimak materi yang disampaikan oleh pelawak tunggal Arif</p>	kfl	<p>Dituturkan oleh pelawak tunggal Gita kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Gita berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka sedih, menghadap penonton dan dewan juri. Pelawak tunggal Gita menganggukkan kepala ketika mengatakan “aku mau” dan sesekali mengayunkan tangan kirinya untuk memperjelas maksud dari apa yang dikatakan. Beberapa penonton mengatakan “ciye” dan tertawa, ketika pelawak tunggal Gita mengatakan “karena aku kaya”.</p>

		istilah cabe-cabean, itu untuk ABG yang seksi, dan nakal. Jadi, kalau saya yang pendek dan ringan ini, dan seksi, dan nakal, saya pasti dipanggil toge-togean	dengan tidak mengeluarkan suara. Namun, ketika pelawak tunggal Arif mengatakan <i>"buktinya suara saya lagi disamarkan hari ini"</i> para penonton dan dewan juri tertawa dan sebagian penonton bertepuk tangan. Penonton tertawa lagi ketika pelawak tunggal Arif melanjutkan materi humornya		
7.	Beni (SUCI Season 4 Pre Show)	Kebetulan ini alergi saya lagi kambuh ya, jadi saya punya alergi pencernaan, kalau saya seharian nggak makan, saya bakal ngerasa laper. Tapi selain punya alergi, saya juga punya phobia. Ya saya phobia sama orang jelek. Mangkanya di kamar saya tidak punya kaca ya. Tapi saya malam ini mau jujur ya, kalau saya ikut SUCI 4 itu bukan cari uang. Bahkan nanti	Dituturkan oleh pelawak tunggal Beni kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Beni berdiri di atas panggung SUCI Season 4 dengan raut muka serius. Pelawak tunggal Beni menghadap penonton dan dewan juri,	kfl	Wacana humor tersebut yang merupakan pengembangan dari bagian sebelumnya, menceritakan mengenai berbagai permasalahan yang mulai muncul terkait dengan alerginya yang sedang kambuh, sampai dengan temannya yang memaksa pelawak tunggal Beni untuk mempercayai santet. Pada bagian tersebut juga terdapat masalah, yaitu pertentangan batin tokoh yaitu pelawak

		<p>saya kalau jadi juara, saya nggak bakal ambil hadiahnya, malahan saya akan ngasih Kompas hadiah. Mohom kru bisa bedain mana yang bercanda dan mana yang enggak. Tapi kalau, ini serius, ini beneran, saya sebenarnya anak orang kaya. Kelihatan dari tampangnya. Bapak saya itu kaya banget ya. Bahkan saking kayanya itu, ketika gajian ngitung gajinya belum selesai udah gajian lagi. Dan gara-gara bapak saya ini kaya banget, saya harus menanggung resiko menjadi orang kaya ya. Saya kalau mau apa-apa harus milih-milih. Minuman saja saya harus milih-milih tidak boleh sembarangan ya. Saya nggak boleh minum air putih, bukan karena saya hitam. Saya kalau sarapan itu minumnya itu bir. Kalau makan siang minumnya winsky. Kalau makan malem teh panas. Tapi cucinya pake wine.</p>	<p>dengan memeragakan memegang <i>mic</i> di tangan kanannya, dan memasukkan tangan kirinya ke dalam saku celana. Dewan juri dan penonton tertawa ketika pelawak tunggal Sri menyampaikan materi humornya.</p>	<p>tunggal Beni dengan kondisi dirinya sendiri yaitu alergi dan tidak percaya pada santet. Masalah tersebut juga membuat raut muka pelawak tunggal Beni saat menyampaikan materi humornya menjadi serius. Dengan bukti tersebut, wacana humor tersebut merupakan wacana humor bagian konflik yang memiliki masalah di dalamnya</p>
--	--	---	--	--

	<p>Walaupun saya anak orang kaya tapi saya dulu waktu kuliah jadi anak cupu. Biasa kalau anak kota kuliah di desa jadi orang cupu ya. Jadi jangankan pacar, temen aja saya nggak punya ya. Bahkan dulu saking cupunya itu, ketika di Kampus, itu mendung dan mau turun hujan. Saya lewat hujannya balik lagi.</p> <p>Walaupun saya dulu cupu, saya orangnya dari kecil religius ya. Keluarga saya juga religius suka doa juga, tapi saya yang paling rajin doa. Kalau doa itu saya nggak cukup dua doa sebelum tidur dan doa makan ya. Sebelum doa aja saya doa.</p> <p>Dan selain rajin doa saya juga pinter agama. Dari kecil itu sudah pinter agama. Waktu SD itu, temen-temen saya lagi ramai-ramainya ikut lomba baca kitab suci, saya sudah ikut lomba bikin kitab suci. Dan karena saya religius, saya</p>			
--	---	--	--	--

		itu benci sama TV yang berbau mistis. Salah satunya adalah Lain Dunia. Selain Lain Dunia, saya juga nggak suka sama hal-hal yang berbau mistis. Contohnya santet ya. Dari dulu saya nggak suka santet. Karena santet nggak percaya saya. Saya dari dulu nggak percaya santet ya. Bahkan dulu temen saya dia maksa saya untuk percaya santet			
8.	Liant (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Gua pernah punya pengalaman pahit banget, gue pernah dikatain dengan cara yang sangat jahat, gue dikatain gini, “Eh loe China loe. Sana loe pergi ke negara loe negara China”. Gue kasih tau sama loe semua, orang China di Indonesia itu paling kasian. Kita ini kalau di negara Indonesia jadi minoritas, kalau di China jadi minoritas juga. Loe tau kenapa? Karena kita nggak bisa bahasa China. Misalnya gue gitukan ke negara China, otomatis gue	Dituturkan oleh pelawak tunggal Liant kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Liant berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka sedih, menghadap penonton dan dewan juri. Sesekali pelawak tunggal Liant berjalan ke kiri ke kanan dengan beberapa kali mengayunkan	kfl	Wacana humor tersebut yang merupakan pengembangan dari bagian sebelumnya, menceritakan mengenai berbagai permasalahan yang mulai muncul terkait dengan hal yang tidak disukainya yaitu diejek China oleh teman-temannya sehingga menimbulkan masalah pada dirinya sendiri dan juga dalam keluarganya. Ketidak sukaan pelawak tunggal Liant dengan ejekan tersebut menjadi dirinya tidak menyukai dirinya yang keturunan orang China. Pada bagian tersebut termasuk

		<p>disamperin dong sama orang China asli, berarti gue China Kw dong?, ya udahlah ya. Disamperin dan disapa dong, “Eh Licoi sama minse”, “Im sorry I cant speak Chinis. Iam Indonesian”, “You look Chainis lah nis cekpeklah”.</p> <p>Terus sebenarnya gue ini dari Bali. Karena berdomisili di Bali, tapi lahir dan besarnya di Tangerang. Terus orang tua ini masih disini dan gue kuliah di Bali otomatis gue kan sering bolak balik Tangerang-Bali ya. Dan gue sering ke bandara jadinya. Loe tau di bandara itu ada mesin exrei yang bisa lihat tembus pandang ke koper dan tas loe. Suatu hari gue lupa ngeluarin gunting dari tas gue dan ternyata kalau naek pesawat itu nggak boleh bawak gunting. Terus gue diberhentiin gitu, dan gua sumpah banget nih ya petugas yang nyamperin gua namanya Akhir Jaman. Nama orang ini, sumpah gue, lu kalau nggak</p>	<p>tanggannya sehingga membuat penonton beserta dewan juri lebih fokus kepada pelawak tunggal Liant. Saat pelawak tunggal Liant mengucapkan “<i>karena sebenarnya orangnya ada di sini</i>” pelawak tunggal Liant menunjuk ke arah tempat duduk orang tuanya dengan tersenyum. Orang tuanyapun tertawa dan melambaikan tangan setelah disorot oleh kamera. Para penontonpun bertepuk tangan atas hadirnya orang tua Liant di deretan penonton. Penonton dan dewan juri serius menyimak materi yang disampaikan oleh pelawak tunggal Liant dengan tidak bersuara</p>	<p>ke dalam konflik karena munculnya masalah yang terjadi oleh tokoh dari wacana humor tersebut dengan dirinya sendiri, temannya dan juga dengan keluarganya, sehingga menimbulkan masalah dan membuat raut muka pelawak tunggal Liant menjadi marah saat menyampaikan materi humornya, jadi penggalan wacana humor tersebut merupakan konflik.</p>
--	--	---	---	---

	<p>percaya boleh ikut gua ke bandara Ngurahrai Bali. Orangnya besar gede, tinggi kumisan. Ya maksudnya bukan kumis semua, ya kumisnya lebat gitu, terus tas gue digledah sama dia, gue keluarin guntingnya. Terus ditanya, “Ini, apa ini?”, ya gunting pak bego banget. Nggak sih gue nggak berani ngomong bego orangnya serem. “Gunting pak”. “Apa gunting gunting? Ini senjata tajam. Ini berbahaya. Jangan-jangan kamu teroris ya?” Gue jawab aja, “Bapak, bapak, lihat aku. Bapak lihat aku, sejak kapan ada teroris China bapak? Kalau sampai ada teroris China mungkin itu artinya ya Akhir Jaman sudah dekat.</p> <p>Gue seneng bisa masuk SUCI 4, dan yang antusias bukan cuma gue doang, tapi mami papi gue juga begitu. Tau kalau gue masuk SUCI 4, dan gue harus dikarantina, papi gue</p>	dan tertawa saat pelawak tunggal Liant mengucapkan yaitu ”Akhir Zaman”.	
--	---	---	--

	<p>langsung nelfon gitu, “Liant, nanti kamu karantina dimana?” “Ee belum tau sih” “Papi belum tanya, wah papi takutnya mata kamu ditutup, terus kamu dimasukin mobil, dan kamu dibawa ke tempat yang kamu nggak tau”. “Papi ini karantina, bukan penculikan. Udah tenang aja”. Nggak berapa lama mamiku yang telfon, “Liant nanti kamu dikarantina nggak boleh SMSan sama mami ya? Nggak boleh telfonan sama mami ya?, jangan-jangan kamu nggak boleh komunikasi gitu”, gua jawab aja, “Mi ini SUCI bukan Penghuni Terakhir”.</p> <p>Sebenarnya gue agak susah ya ngomongin mami papi gue ya, karena orangnya ada di sini. Terus tau nggak?, gue bawain materi tentang mami gue pelit, terus mami gue nonton TV gitukan. Terus dimarah-marahin telfon gue, “Liant, kamu ngapain bicarain mami di TV?, nanti kalau sodara-</p>			
--	---	--	--	--

		sodara mami lihat gimana? Mamikan malu””			
9.	Sri (SUCI <i>Season 4</i> Tema: <i>Pre Show</i>)	Saya Sri Rahayu, selamat malam.	Dituturkan oleh pelawak tunggal Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Sri berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka tersenyum di akhir humornya.	rls	Wacana humor tersebut bercerita tentang pelawak tunggal Sri yang menutup humornya dengan ucapan salam kepada penonton dan dewan juri. Data di atas merupakan bagian resolusi karena terdapat salam penutup dari pelawak tunggal Sri yaitu ucapan selamat malam dan memperkenalkan dirinya lagi sebagai penutup humor. Pada bagian resolusi tersebut pelawak tunggal Sri menutup humor dengan raut muka tersenyum kepada penonton dan dewan juri.
10.	Gita (SUCI <i>Season 4</i> Tema: <i>Pre Show</i>)	Saya Gita, selamat malam.	Dituturkan oleh pelawak tunggal Gita kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Gita berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka tersenyum. Pelawak tunggal Gita menghadap penonton dan dewan juri,	rls	Wacana humor tersebut bercerita tentang pelawak tunggal Gita yang menutup humornya dengan ucapan salam kepada penonton dan dewan juri. Data di atas merupakan bagian resolusi karena terdapat salam penutup dari pelawak tunggal Gita yaitu ucapan selamat malam dan memperkenalkan dirinya lagi sebagai penutup humor. Pada bagian resolusi tersebut pelawak

			dengan menundukkan kepalanya ketika selesai mengatakan salam penutunya. Para penonton dan dewan juri bertepuk tangan setelah pelawak tunggal Gita menundukkan kepala.		tunggal Gita menutup humor dengan raut muka tersenyum kepada penonton dan dewan juri, dan membungkukkan badannya sebagai ucapan terima kasih.
11.	Beni (SUCI Season 4 Pre Show)	Padahal dari awal saya tekankan saya <i>nggak</i> percaya santet. Tapi dia tetep ngotot, akhirnya dia saya santet. Saya Beni terima kasih.	Dituturkan oleh pelawak tunggal Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Sri berdiri di atas panggung SUCI Season 4 dengan raut muka serius. Pelawak tunggal Beni menghadap penonton dan dewan juri, dengan memeragakan memegang mic di tangan kanannya, dan memasukkan tangan kirinya ke dalam saku celana. Dewan juri dan penonton tertawa	rls	Wacana humor tersebut bercerita tentang pelawak tunggal Beni yang akhirnya dia melakukan santet kepada temannya yang memaksa dirinya untuk mempercayai santet. Pelawak tunggal Beni yang awalnya tidak percaya dengan santet, akhirnya dia melakukan santet kepada temannya. Data di atas merupakan bagian resolusi karena terdapat kesepakatan tokoh yaitu pelawak tunggal Beni dengan dirinyan sendiri, yaitu mempercayai santet setelah kesal dengan temannya yang memaksa untuk mempercayai santet. Pada resolusi selain kesepakatan antar tokoh, juga terdapat penutup dari wacana humor tersebut yaitu

			ketika pelawak tunggal Sri menyampaikan materi humornya.		memperkenalkan mana sekali lagi dan ucapan terima kasih oleh pelawak tunggal Beni. Pada bagian tersebut juga merupakan akhir dari sebuah cerita karena pada bagian tersebut pelawak tunggal Beni menutup ceritanya dengan salam.
12.	Liant (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Gue jawab, “Mi, ini SUCI 4 kalau juara, nanti hadiahnya minimal 50 juta loh”. “Ya udah setengahnya buat mami ya”. Kan gue China, ya nggak bisa dong, “Mi, seperempat aja gimana?”, “Nggak bisa, sepertiga ambil, atau nggak sama sekali”. “Oke mi bungkus”. Terima kasih, selamat malam	Diturunkan oleh pelawak tunggal Liant kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, pelawak tunggal Liant berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka serius. Pelawak tunggal Liant menghadap penonton dan dewan juri, dengan memeragakan saat berkomunikasi dengan ibunya lewat telepon. Dewan juri dan penonton tertawa ketika pelawak tunggal Liant mengatakan “Mi,	rls	wacana humor bercerita tentang pelawak tunggal Liant yang sedang bertelepon dengan ibunya. Ibu pelawak tunggal Liant yang semula marah dengan pelawak tunggal Liant karena pelawak tunggal Liant menggunakan ibunya yang pelit sebagai materi komedi tunggal. Namun, setelah pelawak tunggal Liant memberikan penawaran dengan hadiah SUCI <i>Season 4</i> yang sebanyak 50 juta, akhirnya ibu pelawak tunggal Liantpun setuju dan tidak marah jika pelawak tunggal Liant sewaktu-waktu menggunakan materi tentang ibunya yang pelit lagi. Data di atas merupakan bagian resolusi karena terdapat kesepakatan antar tokoh untuk

			seperempat aja gimana?” dan saat mengatakan “oke Mi, bungkus”.	menyelesaikan masalah yang ditimbulkan pada bagian konflik dan solusi atas kemarahan ibu pelawak tunggal Liant terhadap anaknya yang menggunakan sifat dirinya sebagai materi humornya. Pada bagian tersebut juga terdapat adanya salam penutup dan ucapan terima kasih kepada penonton dan dewan juri oleh pelawak tunggal Liant.
--	--	--	--	--

D. 1 Tabel Analisis Data Konteks Sosial Wacana Humor (Menurut Greg Dean)

No	Tema <i>Show</i> dan Nama Pelawak tunggal	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.	Yudhit (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	“Presiden juga punya Twitter ya, @sbyyudhoyono. Perhatikan Twitternya presiden kalau di belakang ada tandanya biru, *SBY*, itu tandanya yang ngetwitt langsung presiden kalau <i>nggak</i> ada *SBY*, itu yang ngetwitt adminnya”	Dituturkan oleh Pelawak tunggal Yudhit kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, Pelawak tunggal Yudhit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Pelawak tunggal Yudhit mengayunkan tangan kananya untuk memperjelas materi yang disampaikan.	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang pelawak tunggal Yudhit yang menceritakan kondisi <i>twitter</i> Presiden ke lima Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudoyono atau di singkat SBY. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah <i>joke</i> (lelocon). Bagian tersebut menjelaskan tentang <i>twitter</i> SBY yang telah diverifikasi oleh <i>twitter</i> itu sendiri dengan tanda centang biru, dan menceritakan tentang kondisi <i>twitter</i> SBY yang dipakai oleh admin maupun SBY itu sendiri. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius.
2.	Yudha keling (SUCI <i>Season 4</i>)	Pertama kali <i>gue stand-up comedy, gue</i>	Dituturkan oleh Pelawak tunggal Yudha Keling	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Yudha Keling yang

	<i>Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	itu pecah. Pecah banget. Tapi baru-baru ini <i>gue</i> baru sadar, <i>gue</i> pecah bukan gara-gara materi <i>gue</i> yang lucu”	kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Yudhit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Komika Yudha Keling meletakkan tangan kirinya ke dadanya saat mengatakan “ <i>gue</i> ”.		menceritakan pengalaman komedi tunggalnya. Pertama kali komedi tunggal pelawak tunggal Yudha Keling “pecah” atau yang artinya penonton tertawa dengan materi yang disampaikan oleh para pelawak tunggal. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah <i>joke</i> (lelocon). Bagian tersebut menjelaskan tentang pengalaman komedi tunggal komika Yudha Keling yang “pecah”. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius materi yang disampaikan oleh komika.
3.	Abdur (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	Penayangan <i>pre show</i> perdana kemarin, itu akhirnya mama saya percaya kalau saya itu masuk TV”.	Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang pengalaman komika Abdur saat pertama kali komedi tunggal di Kompas TV. Penayangan pertama di TV membuat ibunya percaya bahwa anaknya berada di TV sebagai peserta SUCI <i>Season 4</i> . Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian

			<p>panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Komika Abdur mengayunkan tangan kananya untuk memperjelas materi yang disampaikan.</p>		<p>pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang ibu komika Abdur yang telah percaya bahwa anaknya masuk TV sebagai peserta di SUCI <i>Season 4</i>. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa melainkan menyimak, menunggu cerita selanjutnya.</p>
4.	<p>Pras (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)</p>	<p>“Tapi asal kalian tau manusia yang paling sempurna adalah wanita. Tepuk tangan buat wanita”.</p>	<p>Dituturkan oleh komika Pras kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Pras berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Komika Pras mengangkat tangan kananya</p>	stp	<p>Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Pras yang menceritakan manusia yang paling sempurna yaitu wanita. Komika Praspun mempersilahkan penonton untuk bertepuk tangan untuk menghargai wanita. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor selanjutnya. Bagian tersebut menjelaskan tentang komika Pras yang menganggap manusia sempurna adalah wanita.</p>

			mempersilahkan penonton untuk bertepuk tangan.		Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius dan bertepuk tangan ketika komika Pras mempersilahkan penonton bertepuk tangan.
5.	Beni (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	“Banyak sekali komika yang tertarik jadi komika itu karena awalnya karena nonton video <i>stand-up comedy</i> Raditya Dika ya”	Dituturkan oleh komika Beni kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Beni berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Komika Beni melihat ke arah Raditya Dika saat mengatakan nama Raditya Dika.	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Beni yang menjelaskan bahwa banyak para komika yang tertarik menjadi komika setelah melihat video Raditya Dika di youtube.com. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang para komika yang tertarik menjadi komika setelah melihat video komedi tunggal Raditya Dika di youtube.com. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak.
6.	Dodit (SUCI	“Kartini itu punya	Dituturkan oleh komika	stp	Wacana humor tersebut bercerita

	<p><i>Season 4 Show 8</i> Tema: Perempuan)</p>	<p>gelar bangsawan, gelar untuk bangsawan jawa ini banyak. Yang pertama itu RA, Raden Ajeng. Untuk perempuan jawa yang belum menikah. Raden Ayu untuk perempuan jawa yang sudah menikah”.</p>	<p>Dodit kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dodit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka serius. Komika Dodit menyampaikan materi humornya dengan membawa biolanya ke atas panggung.</p>		<p>tentang komika Dodit yang menceritakan tentang pahlawan wanita yaitu R.A Kartini yang memiliki gelar bangsawan dan singkatan R.A lainnya untuk wanita jawa, yang memiliki arti berbeda-beda. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang singkatan R.A yang ada di Indonesia, seperti R.A untuk Raden Ajeng sebutan untuk wanita jawa yang belum menikah, R.A untuk Raden Ayu sebutan untuk wanita jawa yang sudah menikah. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius.</p>
7.	<p>Abdur (SUCI <i>Season 4 Show 8</i> Tema: Perempuan)</p>	<p>Asslamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Terima kasih temen-temen. Berbicara tentang perempuan, berarti kita</p>	<p>Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi</p>	stp	<p>Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang mendeskripsikan sifat-sifat dari seorang ibu. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak</p>

		berbicara tentang ibu. Sosok perempuan tangguh tempat kita berteduh membasuh peluh. Dia yang paling mengerti kita saat kita jatuh, mengangkat kita dan memberikan semangat baru	humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka serius. Komika Yudhit mengayunkan tangan kananya untuk memperjelas materi yang disampaikan dan agar penonton lebih fokus dengan materi yang akan disampaikan oleh komika Abdur.		lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang seorang ibu yang selalu mendukung anaknya ketika anaknya sedang sesusahan dan sifat-sifat seorang ibu lainnya. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius.
8.	Dodit (SUCI <i>Season 4 Show 8</i> Tema: Perempuan)	Tema perempuan, saya jadi ingat perempuan-perempuan yang mengubah hidup saya	Dituturkan oleh komika Dodit kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dodit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka serius. Komika Dodit membawa biolanya ketika berada di	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Dodit yang menceritakan perempuan-perempuan yang telah mengubah hidupnya. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang komika Dodit yang hendak menceritakan tentang perempuan yang telah mengubah hidupnya. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu

			atas panggung.		dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius.
9.	David (SUCI Season 4 Grand Final)	<i>Gue</i> lagi sedih, <i>nyai gue</i> baru kena <i>black campange</i> . Serius, ada orang yang ngaku mantan gebetannya dulu, bilang ke <i>gue</i> katanya waktu jadi cabe-cabean, <i>nyai gue</i> suka nongkrong di monas	Dituturkan oleh komika David kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 26 Juni 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika David berdiri di atas panggung SUCI Season 4 menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka sedih. Komika David meletakkan tangan kirinya ke pinggul sebelah kiri.	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika David yang menceritakan “ <i>nyai</i> ” (dalam bahasa Betawi) yang artinya nenek dalam bahasa Indonesia. Nenek dari komika David terkena fitnah dari mantan kekasih neneknya, yang mengatakan bahwa nenek komika David menjadi “cabe-cabean” atau berarti (istilah yang digunakan untuk menggambarkan gadis di bawah umur yang mulai merintis bisnis prostitusi) di Monas. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang nenek komika David yang di fitnah oleh mantan kekasih neneknya. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan

					serius sambil menunggu cerita selanjutnya.
10.	Sri Rahayu (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Nama saya Sri Rahayu, saya dari Makasar. Orang Makasar itu terkanal karena kerasnya. Mereka keras, mereka kasar	Dituturkan oleh komika Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Sri berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka serius	stp	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Sri yang menceritakan bahwa dirinya berasal dari kota Makasar. Dia juga menceritakan tentang sifat orang Makasar yang keras. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>setup</i> atau bagian pengantar sebuah cerita (bagian tidak lucu) karena bagian tersebut merupakan bagian penjelasan dari sebuah wacana humor. Bagian tersebut menjelaskan tentang asal dari komika Sri yang berasal dari kota Makasar dan sifat orang Makasar yang kasar termasuk dirinya. Bagian tersebut merupakan bagian tidak lucu dalam wacana humor komedi tunggal, dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa tetapi menyimak dengan serius.
11.	Komika Yudhit (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	Tapi kalau ada tandanya *sby555 itu presiden ngecek pulsa”.	Dituturkan oleh komika Yudhit kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Yudhit yang menceritakan kondisi <i>twitter</i> Presiden ke lima Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudoyono atau di singkat SBY. Paragraf tersebut termasuk

			humornya, komika Yudhit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Komika Yudhit mengayunkan tangan kananya untuk memperjelas materi yang disampaikan. Penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Yudhit menyampaikan materi humornya tersebut		dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Dengan kata lain <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu SBY mengecek pulsa. Di bagian <i>punch line</i> berisi kalimat yang bukan ekspektasi dari dalam pikiran penonton, namun hal tersebut yang akan membuat penonton tertawa. Hal tersebut dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa setelah penjelasan awal dari komika Yudhit yaitu tentang kondisi <i>twitter</i> SBY yang di gunakan oleh admin atau SBY itu sendiri untuk menuliskan status.
12.	Komika Yudha keling (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	Tapi baru-baru ini gue baru sadar, gue pecah bukan gara-gara materi gue yang lucu, tapi gara-gara penonton mikir, kok ada ya jenglot yang ikut stand-up comedy?"	Dituturkan oleh komika Yudha Keling kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Yudha Keling berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri,	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Yudha Keling yang menceritakan pengalaman pertama dia komedi tunggal yang "pecah" atau yang mempunyai arti materi komika yang membuat penonton tertawa. Namun, setelah itu, komika Yudha Keling menyadari bahwa penonton tertawa bukan karena materinya yang menarik dan lucu, tetapi karena komika Yudha Keling mirip jenglot.

			dengan raut muka santai. Komika Yudha Keling meletakkan tangan kirinya ke dadanya saat mengatakan “ <i>gue</i> ”. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika Yudha Keling mengatakan “ <i>jenglot</i> ”.		Paragraf tersebut termasuk dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Dengan kata lain <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika Yudha Keling yang mirip dengan jengliot. Di bagian <i>punch line</i> berisi kalimat yang bukan ekspektasi dari dalam pikiran penonton, namun hal tersebut yang akan membuat penonton tertawa. Hal tersebut dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa setelah penjelasan awal dari komika Yudha Keling yaitu tentang pengalaman pertama komika Yudha Keling komedi tunggal yang “ <i>pecah</i> ”.
13.	Abdur (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	“Cuma yang tidak dia percaya mama saya itu adalah, “kok anak saya putih sekali?”	Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang menceritakan ibunya yang telah percaya bahwa dirinya telah berada di panggung SUCI <i>Season 4</i> . Namun ibu komika Abdur masih belum percaya jika wajah anaknya berubah menjadi putih ketika di televisi. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi

			dan dewan juri, dengan raut muka santai. Penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Abdur menyampaikan materi humornya.		tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Dengan kata lain <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu ibu komika Abdur masih belum percaya wajah anaknya menjadi putih ketika di televisi.
14.	Pras (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	Sempurna ngeselin	Dituturkan oleh komika Pras kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Pras berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Para penonton tertawa ketika komika Pras mengatakan kalimat tersebut.	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Pras yang sangat menghargai wanita sehingga menurutnya wanita adalah makhluk yang paling sempurna. Namun, ketika bagian <i>punch line</i> , komik Pras memberikan kejutan kepada penonton dan dewan juri yang mengatakan “sempurna ngeselin” atau yang artinya wanita merupakan makhluk yang sempurna membuat laki-laki marah. Paragraf tersebut termasuk dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Hal tersebut dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa setelah komika Pras mengatakan materi humor tersebut.

15.	Beni (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-Up</i>)	Tepuk tangan dulu buat saya	Dituturkan oleh komika Beni kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Beni berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Beni mengatakan kalimat tersebut.	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Beni yang menceritakan para penonton yang terinspirasi menjadi komika setelah menonton komedi tunggal Raditya Dika di youtube.com. Kalimat tersebut termasuk dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Dengan kata lain <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika meminta penonton untuk bertepuk tangan untuknya bukan untuk Raditya Dika. Di bagian <i>punch line</i> berisi kalimat yang bukan ekspektasi dari pikiran penonton, namun hal tersebut yang akan membuat penonton tertawa. Hal tersebut dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa setelah komika Beni mengatakan kalimat tersebut.
16.	Dodit (SUCI <i>Season 4 Show 8</i> Tema: Perempuan)	Ra Ditya, Raditnya itu orang biasa yang belum menikah	Dituturkan oleh komika Dodit kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Dodit yang menjelaskan pemakaian singkatan R.A oleh para wanita Jawa yang setiap singkatannya memiliki arti yang berbeda-beda. Kalimat tersebut

			humornya, komika Dodit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka serius. Komika membawa biola ke atas panggung. Penonton dan dewan juri tertawa setelah komika Dodit mengatakan kalimat tersebut.		termasuk dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Dengan kata lain <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika Dodit yang mengatakan R.A Ditya untuk orang yang belum menikah. Di bagian <i>punch line</i> berisi kalimat yang bukan ekspektasi dari dalam pikiran penonton, namun hal tersebut yang akan membuat penonton tertawa. Hal tersebut dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa setelah komika Dodit menyebutkan nama Radtya Dika kedalam singkatan R.A yang seharusnya khusus untuk wanita.
17.	Abdur (SUCI <i>Season 4 Show 8</i> Tema: Perempuan)	Kalau jatuh dan tak bisa bangkit lagi itu rumor, butiran debu	Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang menceritakan sifat seorang ibu. Komika Abdur melanjutkan ceritanya, namun telah berubah menjadi membahas tentang band Rumor dan judul lagunya yang berjudul Butiran Debu. Komika Abdur menggabungkan kata sebelumnya yaitu kata “terjatuh” dengan judul lagu band Rumor. Hal

			dan dewan juri, dengan raut muka santai. Penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Abdur mengatakan kalimat tersebut		tersebut membuat dewan juri dan penonton tertawa. Kalimat tersebut termasuk dalam <i>punch line</i> atau bagian kedua dari humor komedi tunggal yang membuat orang tertawa atau bagian lucu dalam sebuah wacana humor. Dengan kata lain <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika Abdur yang tiba-tiba menggabungkan cerita sebelumnya dengan judul lagu dari band Rumor. Di bagian <i>punch line</i> berisi kalimat yang bukan ekspektasi dari dalam pikiran penonton, namun hal tersebut yang akan membuat penonton tertawa.
18.	Dodit (SUCI <i>Season 4 Show 8</i> Tema: Perempuan)	Saya jadi ingat pengemis	Dituturkan oleh komika Dodit kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dodit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai dan tanpa ekspresi. Penonton	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Dodit yang menjelaskan tentang tema yang akan dibawakan pada saat itu yaitu perempuan. Komika Dodit awalnya menceritakan tentang perempuan yang mengubah hidupnya. Pernyataan komika Dodit tersebut membuat penonton akan berekspektasi bahwa yang akan dikatakan selanjutnya oleh komika Dodit adalah ibu. Namun, ekspektasi tersebut salah karena komika Dodit mengatakan pengemis

			tertawa ketika komika Dodit mengatakan kalimat tersebut.		bukan ibu sehingga membuat penonton dan dewan juri tertawa. Bagian <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika Dodit yang mengatakan pengemis sebagai perempuan yang mengubah hidupnya.
19.	David (SUCI <i>Season 4 Grand Final</i>)	Eh lu jangan sembarang fitnah, yang bener di Senayan	Dituturkan oleh komika David kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 26 Juni 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika David berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Dodit mengatakan kalimat tersebut.	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang nenek komika David yang di fitnah oleh mantan kekasihnya. Mantan kekasih nenek komika David mengatakan bahwa neneknya pernah menjadi “cabe-caben” di depan monas. Namun, hal tersebut di bantah oleh komika David yang menyatakan bahwa neneknya bukan menjadi cabe-cabean di Monas, melainkan di Senayan. Hal tersebut membuat dewan juri dan penonton tertawa mendengar pernyataan komika David. Hal tersebut dikarenakan penonton dan dewan juri mengira bahwa komika David akan mengatakan bahwa neneknya bukanlah seorang “cabe-caben”. Bagian <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika David yang mengatakan bahwa neneknya menjadi “cabe-cabean di Senayan.

20.	Sri Rahayu (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Saya kalau pakek jilbab nggak pakek peniti, pakek busur panah	Dituturkan oleh komika Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Sri berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Sri mengatakan kalimat tersebut.	pln	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Sri yang menjelaskan dirinya berasal dari kota Makasar. Dia juga menjelaskan bahwa sifat orang Makasar adalah keras seperti dirinya yang menggunakan busur panah pada jilbabnya. Hal tersebut membuat dewan juri dan penonton tertawa karena tidak mengira bahwa komika Sri akan mengatakan hal tersebut. Karena dalam pikiran penonton yang dimaksud dengan “orangnya keras”. Bagian <i>punch line</i> menghadirkan kejutan yaitu komika Sri mengatkan bahwa dia sedang menggunakan busur panah pada jilbaba yang digunakannya pada saat itu.
-----	--	--	--	-----	---

D.2 Tabel Analisis Data Konteks Sosial Wacana Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama komika	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.	Komika Dzawin (<i>SUCI Season 4 Pre Show</i>)	Gue ini Bogor ya. Gue sebagai orang Bogor suka kesel, karena Bogor itu suka dikambing hitamkan atas banjir yang terjadi di Jakarta. Katanya apa?, banjir kiriman dari Bogor. Emang lu pikir? Logikanya adalah gimana caranya lu ngirim sesuatu ketika lu nggak punya barang tersebut?, gimana Bogor ngirim banjir ketika Bogor nggak pernah banjir sama sekali? Kalau aer kita emang banyak, mangkanya dibuang-buang. Hanya karena aer banyak, bukannya dibuang malah ditimbun, ya banjir.	Dituturkan oleh komika Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dzawin berdiri di atas panggung <i>SUCI Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanan. Komika Dzawin meletakkan tangan kirinya ke dada saat mengatakan "gue". Para penonton dan dewan juri bertepuk tangan saat komika Dzawin mengatakan "gimana Bogor ngirim banjir ketika Bogor nggak pernah banjir sama sekali?" dan tertawa ketika komika David mengatakan "Hanya karena aer banyak, bukannya	Kpol	Wacana humor tersebut menceritakan tentang kebanyakan orang mengatakan bahwa banjir Jakarta merupakan kiriman dari Bogor. Komika Dzawin mencoba untuk menjelaskan bahwa bagaimana Bogor mengirim banjir, bila banjir tidak pernah terjadi di wilayah Bogor. Wacana humor tersebut termasuk ke dalam konteks politik karena pemerintah Jakarta membesar-besarkan masalah tersebut dan menyalahkan orang Bogor atas apa yang mereka alami sendiri. Hal tersebut termasuk politik, karena orang Jakarta tidak mengakui bahwa hal tersebut merupakan kelalaian mereka dalam bertanggung jawab menjaga

			<i>dibuang malah ditimbun, ya banjir”.</i>		lingkungan. Mereka menuduh orang Bogor yang menyebabkan banjir terjadi, padahal pada wilayah Bogor sendiri tak pernah banjir.
2.	Komika Abdur (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-up</i>)	Teman-teman disini ada yang tahu Rokatenda?, tidak ada? Inilah suara minor yang saya ingin suarkan malam ini. Teman-teman Rokatenda itu adalah gunung Florest, iya meletus dari bulan Oktober 2012 sampai Desember 2013. 14 Bulan, 14 bulan. Bahkan dari pertama kali dia meletus, dan sampai dia ultahnya yang pertama, tiup-tipu lilin tidak ada kado yang datang. Tidak ada. Wajar bila teman-teman tidak tau itu karena memang berita Rokatenda meletus waktu itu, itu tertutup oleh berita banjir Jakarta. Bahkan banjir Jakarta itu diarahkan menjadi berita nasional karena merugikan negara hampir dua puluh triliun. Rokatenda itu selama 14 bulan meletus itu negara	Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanannya. Komika Abdur sesekali berjalan kekanan dan kekiri sambil menatap kearah penonton secara menyeluruh. Para penonton dan dewan juri tidak bersuara ketika komika Abdur bercerita tentang Rokatenda dan beberapa penonton tertawa dan memberikan tepuk tangan	Kpol	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang menceritakan Rokatenda (gunung Florest) yang meletus pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Hal tersebut membuat komika Abdur menjelaskan bahwa pemerintah sam sekali tidak memberikan bantuan apapun kepada masyarakat sekitar gunung Rokatenda. Namun, ketika kota Jakarta banjir diarahkan menjadi berita nasional karena membuat rugi negara yaitu satu triliun rupiah. Wacana humor dalam konteks politik karena dalam wacana humor tersebut diceritakan bagaimana para pejabat menggunakan kekuasaan untuk bertindak sesuai

		cuma rugi 1000 rupiah, iya uang koin 500 khusus untuk tutup telinga.	kepada ketika komika Abdur mengatakan “ <i>Bahkan dari pertama kali dia meletus, dan sampai dia ultahnya yang pertama, tiup-tipu lilin tidak ada kado yang datang</i> ” dan “iya uang koin 500 khusus untuk tutup telinga”.		dengan keinginannya sendiri yaitu lebih mementingkan banjir di kota Jakarta dari pada bencana alam di Rokatenda. Kebijakan publik yang tidak seimbang antara yang satu dengan yang lain yaitu lebih mementingkan Ibu kota dari pada yang di daerah lain, padahal sama-sama memerlukan bantuan, sehingga wacana tersebut masuk dalam konteks politik.
4.	Yudha (SUCI Season 4 Pre Show)	Belom pernah lihat orang jelek songong? Saya Yudha dari Cirebon dan saya sangat menyukai bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris mengubah sesuatu yang murah menjadi mahal. Kopi hitam 2500, black kofe 25.000, kolak pisang cuma 3000, babana sup 50.000”	Dituturkan oleh komika Yudha kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Yudha berdiri di atas panggung SUCI Season 4 menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanan. Komika Yudha memasukkan tangan kirinya	Keko	Wacana humor tersebut menceritakan tentang komika Yudha yang menceritakan dirinya yang menyukai bahasa Inggris dan makanan serta minuman yang mahal ketika telah di ubah menjadi bahasa Inggris. Komika Yudha juga mencontohkan kopi hitam yang awalnya 2500 menjadi 25 ribu ketika menjadi <i>black coffie</i> . Wacana humor tersebut termasuk kedalam

			<p>ke dalam saku celana sebelah kiri. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Yudha mengubah bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris.</p>	<p>konteks ekonomi karena karena saat ini banyak penjual yang menggunakan istilah asing untuk menarik maupun menaikkan harga jual dagangan mereka. Realitas ekonomi masyarakat Indonesia berada dalam lingkungan perekonomian yang rendah, membuat para pedagang menggunakan istilah asing sebagai penamaan dagangan mereka. Hal tersebut membuat resah pedagang yang tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk menjual dangannganya, karena barang yang dijual sama namun harga naik ketika menggunakan istilah asing. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan Indonesia yang bahasa nasionalnya adalah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa asing yang telah menjamur hingga kepenamaan makanan</p>
--	--	--	--	---

					merupakan hal yang tidak bisa di biarkan dan seharusnya masyarakat sadar akan merugikan mereka karena penggunaan istilah asing dapat membuat harga makin naik namun barang yang dijual sama dengan pedangan lain yang menggunakan bahasa Indonesia.
5.	Dzawin (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Yang disalihin siapa? Katanya di puncak Bogor banyak vila liar? Eh gua bilangin ma lu ya, tiap vila di puncak bukan punya pribumi. Pribuminya pada kabur. Lu tau kenapa? Karena takut digigit vila liar. Vilanya liar. Tapi emang bener, orang-orang pribumi, dipuncak itu semuanya pada kabur karena emang vila-vila liarnya itu gigit pribumi. Tapi bukan fisik yang digigit, tapi struktur ekonominya yang digigit. Oleh vila-vila puncak. Keren nggak?	Dituturkan oleh komika Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dzawin berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanan. Komika Dzawin meletakkan tangan kirinya ke dada saat mengatakan "gua". Para penonton dan dewan juri tertawa ketika	Keko	Wacana humor tersebut menceritakan tentang menjamurnya vila liar di puncak Bogor, sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar puncak Bogor. Wacana humor tersebut termasuk kedalam konteks ekonomi karena di dalamnya memiliki permasalahan ekonomi. Vila-vila yang dibangun di puncak Bogor merupakan vila milik orang asing (hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan komika Dzawin

			komika Dzawin mengatakan “vilanya liarr”.		yang menyebutnya vila liar). Bangunan tersebut ditempati oleh kalangan elit mulai dari pejabat hingga konglomerat. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi sosial di sekitar puncak Bogor yang merasakan perekonomian mereka tidak berkembang akibat adanya vila tersebut.
7.	Komika Wendy (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Tapi saya kasih tau ya, kehidupan di Lampung itu keras, ekstrim. Tingkat kejahatan di Lampung itu tinggi woi. Bahkan lebih tinggi dibandingkan Jakarta. Di Jakarta jarang ada begal ada rampok, rampok motor. Kalau di Lampung itu banyak betul. Serius ini woy, ketawa kamu. Di Lampung itu banyak begal. Kalau orang bawak motor sendirian, apa lagi kalau di jalan sepi, woi udah itu. Berharap aja dirumah punya nyawa cadangan. Karena pasti	Dituturkan oleh komika Wendy kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, komika Wendy berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka serius, menghadap penonton dan dewan juri. Komika Wendy sesekali mengayunkan tangan kanannya untuk menunjukkan beberapa kejahatan di Lampung. Salah satu penonton tertawa saat komika Wendy mengatakan “ <i>Kalau di Lampung itu banyak betul</i> ”	Khum	Wacana humor tersebut menceritakan tentang komika Wendy yang menceritakan kampung halamannya yaitu kota Lampung. Komika Wendy menceritakan bagaimana kondisi kota Lampung yang memiliki banyak kejahatan kriminal salah satunya pembegalan motor. Wacana humor tersebut termasuk konteks hukum karena berkaitan dengan hukum atau tata tertib yang ada dalam masyarakat. Pembegalan di

		<p>dibegal. Orang ke Pasar aja di begal, bahkan ke warung aja kebegal. Orang mau ngebegal di begal. Karena begal itu nyari tempat sepi bawa golok nungguin orang dateng. Terus di belakangnya lagi ada begal bawa pistol, ditodong, “Woi, sini motor kamu!”, katanya. “Woi, saya ini begal kok kamu malah ngebegal?”. “Saya ini bawa golok”, “Saya ini, saya bawa pistol”, “Oh senjata kamu lebih canggih rupanya. Ya udahlah ambil motor saya”. Udah gitu telfon Kantor Polisi kan, “Pak tolong pak, motor saya dibegal pak”, “Oya tunggu dek saya juga lagi dibegal ini”</p>	<p>dan komika Wendy menimpali dengan mengatakan, “<i>Serius ini woy, ketawa kamu</i>”, sehingga penonton yang lainpun tertawa. Penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Abdur mengatakan “<i>Berharap aja dirumah punya nyawa cadangan</i>”</p>		<p>Lampung merupakan kendala dan permasalahan yang terjadi dalam penegakan hukum di Indonesia. Lemahnya hukum di Indonesia dengan adanya pembegalan sepeda motor tersebut, sehingga meresahkan masyarakat khususnya kota Lampung.</p>
8.	<p>Komika Dzawin (SUCI Season 4 Pre Show)</p>	<p>Gua orang Bogor ya. Di Bogor yang paling ngeselin itu apa? Angkot tau nggak. Itu angkotnya ngeselin banget. Angkotnya suka berhenti sembarangan dan bikin macet. Ini yang salah siapa coba? Banyak yang</p>	<p>Dituturkan oleh komika Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dzawin berdiri di atas panggung SUCI Season 4 menghadap penonton serta dewan juri,</p>	Khum	<p>Wacana humor tersebut menceritakan tentang tentang komika Dzawin yang bercerita mengenai lemahnya hukum di Indonesia khususnya pada lalu lintas. Komika Dzawin menambahkan bahwa</p>

		<p>bilang itu kalau yang salah penumpang. Penumpang asal naik asal turun. Eh, yang salah itu bukan penumpang, yang salah itu supir angkotnya. Karena prinsipnya adalah ketika supir angkot tidak menghentikan mobilnya, maka penumpang tidak akan naik ataupun turun. Bener nggak? Ini sama kayak kereta. Emang lu pernah ngelihat ada kereta berhenti diantara dua stasiun gitu sembarangan?. Gara-gara ada satu orang pengen berhenti gitu? Inikan kalau ginikan bahaya men. Tiba-tiba ada kereta gitu terus ada satu orang yang pengen berhenti, “Kiri bang”. Kereta berhenti, turun, dia jalan lurus. Lama, panjang, nyampek di ujung, eh dia bayar ke masinis. Kalau kereta kan nggak ada kenetnya kan ya?”</p>	<p>dengan raut muka serius dan memegang mikrofon dengan tangan kananya. Komika Dzawin sesekali mengayunkan tangan kirannya sebagai penjas materi humor yang disampaikan. Para penonton dan dewan juri tertawa komika Dzawin menyampaikan materi humornya</p>		<p>seringnya angkutan umum yang menurunkan penumpang sembarangan tanpa melihat rambu-rambu lalu lintas. Wacana humor tersebut termasuk ke dalam konteks hukum karena masyarakat melanggar aturan hukum tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat, yaitu tidak boleh memberhentikan penumpangan sembarangan. Hukum tersebut berlaku karena banyaknya kecelakaan akibat angkutan umum yang menurunkan penumpangnya sembarangan.</p>
9.	Komika Dzawin	Diantara sekian macam jenis	Dituturkan oleh komika	Kpen	Wacana humor tersebut

(SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	<p>pengendara motor gue paling kesel anak SMA, yang suka naik motor sembarangan, selengekan. Padahal nggak punya SIM. Udah gitu naik motor bonceng tiga lagi. Yang tengah cabe-cabean. Apa lagi anak-anak SMA yang pake motor pake knalpot reng, itu ngeselin banget men, karena motor gue biasa aja. Yang punya banyak duit pake knalpot yang jutaan. Yang suaranya ngebas, “Rrrm rmm rmm”, emang keren sih. Yang duitnya pas-pasan, pakai knalpot yang 50 ribuan dari kaleng susu, yang nggak punya duit sama sekali kasian ya udah saking pengen beli ambil, selipin di ban</p>	<p>Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dzawin berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon dengan tangan kananya. Komika Dzawin sesekali mengayunkan tangan kirannya sebagai penjas materi humor yang disampaikan. Para penonton dan dewan juri tertawa komika Dzawin menyampaikan materi humornya.</p>	<p>menceritakan tentang komika Dzawin yang menceritakan anak SMA yang suka mengendarai motor tanpa memiliki SIM dan membuat keributan di tengah jalan. Anak SMA yang mengendari motor dengan membonceng temannya sampai dua orang sekaligus dan menggunakan knalpot yang bersuara bising sangat membahayakan sekaligus mengganggu. Wacana humor (1) termasuk kedalam konteks pendidikan karena menceritakan tentang anak SMA yang menggunakan knalpot yang dilarang oleh pemerintah. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan pendidikan yang beriman bertaqwa, berahlak, dan berilmu. Wacana humor tersebut juga menyadarkan agar peserta didik sadar akan kewajibannya untuk</p>
----------------------------------	--	--	---

					mengikuti perintah yang ada dan tidak membuat kerusuhan ataupun meresahkan masyarakat.
10.	Komika Abdur (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Dan teman-teman, beberapa tahun belakangan ini, pemerintah kita ini, menekankan pembelajaran kontekstual, artinya diambil dari kehidupan kita sehari-hari. Tapi banyak kejadian di sekolah yang tidak kontekstual pada kehidupan kita. Ambil contoh pelajaran matematika, ada soal begini, “Sebuah menara tinggi 60 meter, jika seorang pengamat dengan puncak menara membentuk sudut 60 derajat, itulah jarak seorang pengamat dengan menara. Soal ini jika diberikan pada kami yang berada di timur”, itu bingung. Bukan bingung itunya, tapi menara itu seperti apa? Tempat saya itu tidak ada menara. Tetapi kenapa tidak diganti saja dengan tiang	Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanannya. Komika Abdur sesekali berjalan kekanan dan kekiri sambil menatap kearah penonton secara menyeluruh. Para penonton dan dewan juri tertawa saat komika Abdur menuturkan humornya.	Kpen	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang menceritakan bagaimana kondisi pendidikan di wilayah timur Indonesia dengan model pembelajaran sesuai dengan kontekstual. Pemerintah telah merancang pembelajaran yang sesuai dengan kontekstual, namun masih saja membuat bingung peserta didik di wilayah timur karena beberapa pelajaran masing belum bisa dipahami. Wacana humor tersebut termasuk dalam konteks pendidikan karena sebagaimana menurut undang-undang no.2 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan proses pembelajaran agar

		<p>kapalkah, pohon kelapa, atau tiang listrik. Tapi percuma listrik juga belum ada. Dan contoh lain, pelajaran membaca kelas satu SD, sampai sekarang, sampai detik ini, itu masih ada pelajaran begini, “Ini Budi, ini ibu Budi”, aduh mama sayange. Ini pelajaran ada pada saat Pitekan Tropus, sampai politikus, begini saja, tidak ada perubahan. Ini tidak kontekstual pada daerah timur. Sejak kapan ada orang timur nama Budi?, jangan-jangan Budi ini mahluk asral. Seharusnya jika ingin kontekstual untuk daerah timur itu diganti, “Ini Eduardu, ini mama Eduardu, Eduardu senang karena sumber air sudah dekat</p>		<p>peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu dengan adanya wacana humor tersebut, pemerintah bisa merubah materi pelajaran sesuai dengan daerah masing-masing agar peserta didik memahami pelajaran mereka, dan agar tidak membuat bingung peserta didik. Wacana humor tersebut juga menyadarkan peserta didik untuk belajar dari mana saja tidak hanya terpaut dengan buku pelajaran.</p>
--	--	--	--	--

D. 3 Tabel Analisis Data Prinsip Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama komika	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.	Sri Rahayu (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Nama saya Sri Rahayu, saya dari Makasar. Orang Makasar itu terkanal karena kerasnya. Mereka keras, mereka kasar. Saya kalau pakek jilbab nggak pakek peniti, pakek busur panah. Sekarang nggak pakek busur panahlah. Tampil di panggung, pakek paku tinggis”	Dituturkan oleh komika Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Sri berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Sri mengatakan kalimat tersebut.	mtb	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Sri yang menjelaskan dirinya berasal dari kota Makasar. Dia juga menjelaskan bahwa sifat orang Makasar adalah keras seperti dirinya yang menggunakan busur panah pada jilbabnya. Hal tersebut membuat dewan juri dan penonton tertawa karena tidak mengira bahwa komika Sri akan mengatakan hal tersebut. Karena dalam pikiran penonton yang dimaksud dengan “orangnya keras”. Wacana humor tersebut termasuk kedalam prinsip humor menggunakan tuturan berlebihan, karena penutur atau komika Sri memberikan informasi yang berlebihan dari yang dibutuhkan pendengar yaitu kalimat “ <i>Sekarang nggak pakek busur panahlah. Tampil di panggung, pakek paku tinggis</i> ”, dan menggunakan kata-kata yang berlebihan seperti tinggis. Tinggis merupakan alat untuk membetulkan sesuatu, namun komika Sri menggunakan tinngis untuk

					mengganti peniti di kerudungnya. Pernyataan komika Sri tersebut membuat penonton tertawa akan hal tersebut.
2.	Hifdzi (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Tapi sebenarnya saya itu berasal dari, eh bukan saya itu kulih di Jogjakarta. Jadi tiap lebaran itu saya mudik lewat jalur darat. Dan saya herannya di jalur darat ini banyak banget rumah makan yang maksa, plangnya itu maksa banget. Salah satu contohnya itu di Jogjakarta ada namanya rumah makan Ping Sewu. Ini rumah makan paling maksa sedunia rumah makannya di Jogja, tapi ancer-ancernya dari Purwekerto. 80 Kilometer lagi rumah makan Pring Sewu. 70 kilometer lagi rumah makan pring sewu, udah 5 meter siap-siap,	Dituturkan oleh komika Hifdzi kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Hifdzi berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Hifdzi mengatakan kalimat tersebut	mtb	Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Hifdzi yang menjelaskan dirinya mencari ilmu di kota Jojga. Dia juga menjelaskan bahwa di Jogja terdapat rumah makan Pring Sewu, yang disetiap jalan terdapat tulisan penunjuk jalan untuk menuju ke rumah makan tersebut seperti “70 kilometer lagi rumah makan Pring Sewu”. Namun, ketika sedang bercerita tentang hal tersebut, tiba-tiba komika Hifdzi menceritakan tentang dirinya yang bermimpi tentang rumah makan tersebut. Hal tersebut merupakan informasi yang tidak diinginkan oleh penonton. Wacana humor tersebut masuk ke dalam prinsip humor tuturan berlebihan karena memberikan informasi berlebihan dan bukan info yang di inginkan oleh penonton. Komika Hifdzi mengatakan kalaimat, “Dan pelayan ini ya saya pernah lewat, dan pelayannya ini dateng ke mimpi saya” pada akhir wacanaya, hal tersebut termasuk kedalam tuturan berlebihan

		<p>sebelah siap-siap, sebelah kiri rumah makan Pring Sewu. Bahkan kita udah melewati rumah makan Pring Sewu masih ada tulisan putar balik supaya kerumah makan Pring Sewu. Dan pelayan ini ya saya pernah lewat, dan pelayannya ini datang ke mimpi saya “Hei kamu, mengapa kamu tidak datang ke rumah makan pring sewu?”, “Aku malu””</p>			<p>karena tuturan tersebut tidak termasuk kedalam informasi yang ingin diperoleh oleh mitra tutur atau penonton, namun hal tersebut membuat penonton tertawa hal tersebut dibuktikan dengan penonton yang tertawa dengan pernyataan komika Hifdzi tersebut.</p>
3.	Pras (SUCI <i>Season 4 Show 1 Pertama Kali Stand-Up</i>)	<p>Tapi asal kalian tau manusia yang paling sempurna adalah wanita. Tepuk tangan buat wanita. Sempurna kalau ngeselin. Karena gini, wanita ini bisa berubah moodnya dalam waktu nol per sekian detik. Wow itu cepet banget. “Sayang kamu cantik banget</p>	<p>Dituturkan oleh komika Pras kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Pras berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai.</p>	pkti	<p>Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Pras yang menceritakan manusia yang paling sempurna yaitu wanita. Komika Praspun mempersilahkan penonton untuk bertepuk tangan untuk menghargai wanita. Wacana humor tersebut termasuk ke dalam prinsip humor mengktik dengan gaya ironi, karena mengkritik tentang sikap wanita yang suka membuat kesal para lelaki. Hal tersebut membuat komika Pras</p>

		<p>pakek baju ini” “Serius sayang?” “Serius, kamu cantik banget pakek baju ini” “Kamu jangan bikin aku malu” “Serius kamu cantik banget, serius” “Udah, udah, aku udah capek tau sama kamu tau” “Apa sayang?” “Kamu tuh nggak lucu”. Biasa aja, terus dia pergi tapi nggak balik lagi. Itu sakit banget”</p>	<p>Komika Pras mengangkat tangan kananya mempersilahkan penonton untuk bertepuk tangan ketika mengatakan “Tepuk tangan untuk wanita”</p>		<p>mengkritik hal tersebut karena kebanyakan wanita bersikap tidak menghargai lelaki dengan komika Pras yang mengatakan “<i>Karena gini, wanita ini bisa berubah moodnya dalam waktu nol per sekian detik</i>”. Dan gaya yang digunakan adalah gaya ironi yaitu memberikan kesan tidak sopan melalui sikapnya yang seakan-akan sopan dengan mengatakan manusia sempurna adalah wanita.</p>
4.	<p>David (SUCI <i>Season 4 Grand Final</i> “Kampanye”)</p>	<p>Tapi gitu ya, ada yang ngeremehin suara orang betawi disini? Setiap pemilu itu suara orang betawi di remehin. Contohnya, “Betawi mah nggak ada sekian persenya pasti kalah”. Sorry ye, suara kita di pemilihan emang kagak gede, tapi kenceng. Lu lihat kalau mpok Nori lagi ngomon, “Waaa”, itu niat mempengaruhi</p>	<p>Dituturkan oleh komika David kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 26 Juni 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika David berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Dodit</p>	pkts	<p>Wacana humor tersebut menceritakan tentang komika David yang bercerita bahwa banyak orang yang meremehkan suara orang Betawi. Suara yang dimaksud oleh komika David adalah suara rakyat saat pemilihan atau ketika kampanye. Hal tersebut terbukti dengan tuturan komika David yang mengatakan, “<i>Setiap pemilu itu suara orang betawi di remehin</i>”. Wacana humor tersebut termasuk kedalam prinsip humor mengkritik gaya sinisme, karena komika David yang mengatakan “<i>Setiap pemilu itu suara orang betawi di remehin</i>”, kalimat tersebut</p>

		<p>satu dua orang, sekampung denger. “Lu orang jangan lupa, besok kan nyoblos, itu ya bang Mamat”, “Siap”, sekampung denger. Orang yang suranya kenceng ditakutin setuju nggak?, coba bulan puasa, di warteg, rumah makan, buka buka, giliran ada yang teriak “tutup” pada tutup semuanya pak</p>	<p>mengatakan kalimat tersebut</p>		<p>merupakan kalimat yang mengandung kritikan terhadap pemerintah maupun masyarakat yang merendahkan suara orang Betawi dalam pemilu. Kalimat tersebut merupakan gaya sinime dikarenakan merupakan melanggar prinsip kesopanan.</p>
5.	<p>Liant (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)</p>	<p>Perkenalkan nama gue Liant dan gue paling nggak suka dikatain China. Gua pernah punya pengalaman pahit banget, gue pernah dikatain dengan cara yang sangat jahat, gue dikatain gini, “Eh loe China loe. Sana loe pergi ke negara loe negara China”. Gue kasih tau sama loe</p>	<p>Dituturkan oleh komika Liant kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, komika Liant berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka santai. Komika Liant menghadap penonton dan dewan juri. Dewan juri dan penonton diam atau tidak bersuara</p>	<p>pktsr</p>	<p>Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Liant yang kesal karena sering di ejek China oleh teman-temannya. Komika Liant juga menceritakan bahwa dirinya sedih karena orang China di Indonesia menjadi minoritas dan di negara Chinapun menjadi minoritas karena berasal dari Indonesia. Wacana humor tersebut masuk ke dalam prinsip humor mengkritik gaya sarkasme, karena mengandung SARA dengan mengatakan “<i>Th loe China ya?</i>”.</p>

		<p>semua, orang China di Indonesia itu paling kasian. Kita ini kalau di negara Indonesia jadi minoritas, kalau di China jadi minoritas juga. Loe tau kenapa? Karena kita nggak bisa bahasa China. Misalnya gue gitukan ke negara China, otomatis gue disamperin dong sama orang China asli, berarti gue China Kw dong?, ya udahlah ya. Disamperin dan disapa dong, “Eh Licoi sama minse”, “Im sorry I cant speak Chinis. Iam Indonesian”, “You look Chainis lah nis cekpeklah””</p>	<p>ketika komika Liant mengatakan “<i>“Eh loe China loe. Sana loe pergi ke negara loe negara China”</i>”. Dewan juri dan penonton tertawa ketika komika Liant mengatakan “<i>You look Chainis lah nis cekpeklah”</i>”</p>		<p>Kalimat tersebut merupakan kata-kata kasar karena menyebutkan nama sukunya. Hal tersebut dibuktikan dengan komika Liant yang mengatakan kalimat “<i>Eh loe China loe. Sana loe pergi ke negara loe negara China”</i> dalam cerita humornya.</p>
6.	Yudha Keling (SUCI Season 4 Show 1 Pertama Kali Stand-Up)	<p>Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Pertama kali gue stand-up comedy, gue itu pecah. Pecah banget. Tapi</p>	<p>Dituturkan oleh komika Yudha Keling kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam</p>	mdi	<p>Wacana humor tersebut menceritakan tentang komika Yudha Keling yang menceritakan pengalaman pertama dia komedi tunggal yang “pecah” atau yang mempunyai arti materi komika yang membuat penonton tertawa. Namun,</p>

		<p>baru-baru ini gue baru sadar, gue pecah bukan gara-gara materi gue yang lucu, tapi gara-gara penonton mikir, kok ada ya jenglot yang ikut stand-up comedy?”</p>	<p>materi humornya, komika Yudhit berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton dan dewan juri, dengan raut muka santai. Komika Yudha Keling meletakkan tangan kirinya ke dadanya saat mengatakan “gue”. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika Yudha Keling mengatakan “jenglot”.</p>		<p>setelah itu, komika Yudha Keling menyadari bahwa penonton tertawa bukan karena materinya yang menarik dan lucu, tetapi karena komika Yudha Keling mirip jenglot. Wacana humor tersebut termasuk dalam prinsip humor merendahkan diri karena komika Yudha mengatakan bahwa dirinya baru menyadari jika dia mirip jenglot. Pernyataan komika Yudha tersebut merupakan konotasi negatif karena jenglot merupakan jenis hewan berkepala manusia sehingga membuat penonton tertawa mendengar hal tersebut.</p>
7.	<p>Sri Rahayu (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)</p>	<p>Saya ini kecil ringan dan tipis. Saya nggak suka, karena ciri-ciri saya ini seperti pembalut</p>	<p>Diturunkan oleh komika Sri kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan, komika Sri berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> dengan raut muka serius, menghadap penonton dan dewan juri. Komika Sri sesekali memegang dada ketika</p>	mdi	<p>Wacana humor tersebut menceritakan tentang komika Sri yang merendahkan dirinya dengan menyamakan dirinya seperti pembalut (alatewanitaan ketika sedang menstruasi). Komika Sri sebelumnya juga mengatakan bahwa sirinya kecil, ringan dan tipis, yang membuat kata-kata tersebut bersifat negatif karena komika Sri mengatakan pembalut setelahnya. Wacana humor tersebut termasuk ke dalam prinsip humor merendahkan diri karena menggunakan kata-kata “ringan dan</p>

			<p>mengatakan “saya”. Para penonton dan dewan juri tertawa saat komika Sri mengatakan “<i>Karena ciri-ciri saya ini seperti pembalut</i>”</p>	<p>tipis” yang ditujukan kepada dirinya sendiri, sehingga menimbulkan kesan negatif dan merendahkan diri sendiri. Ditambah dengan kata-kata “saya tidak suka” dan “seperti pembalut” hal tersebut semakin jelas bahwa komika atau penutur tidak menyukai kondisi badanya tersebut dan menyamakan dirinya dengan pembalut.</p>
--	--	--	---	---

D.4 Tabel Analisis Data Fungsi Pendidikan Wacana Humor

No	Tema <i>Show</i> dan Nama komika	Data	Konteks	Kode	Analisis Data
1.	Yudha (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Belom pernah lihat orang jelek songong? Saya Yudha dari Cirebon dan saya sangat menyukai bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris mengubah sesuatu yang murah menjadi mahal. Kopi hitam 2500, <i>black koffe</i> 25.000, kolak pisang cuma 3000, <i>babana sup</i> 50.000	Dituturkan oleh komika Yudha kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Yudha berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanan. Komika Yudha memasukkan tangan kirinya ke dalam saku celana sebelah kiri. Para penonton dan dewan juri tertawa ketika komika Yudha mengubah bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris	sps	Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana protes sosial. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Yudha yang menceritakan dirinya yang menyukai bahasa Inggris dan makanan serta minuman yang mahal ketika telah di ubah menjadi bahasa Inggris. Komika Yudha juga mencontohkan kopi hitam yang awalnya 2500 menjadi 25 ribu ketika menjadi <i>black coffie</i> . Wacana humor termasuk dalam sarana protes sosial karena pada saat ini banyak sekali penjual makanan dan minuman yang mengubah nama makanan dan minuman menjadi bahasa Inggris, sehingga mereka juga mengubah harga jualnya. Hal tersebut disadari komika Yudha sebagai protes sosial karena seharusnya pemerintah dapat mengendalikan harga atau nama makanan dan minuman yang dijual agar bahasa Indonesia tetap menjadi

					nomer satu dan menjadi daya jual yang tinggi dan tidak membuat harga jual menjadi mahal. Hal ini diperkuat juga dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa karena hal tersebut.
2.	Dzawin (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	Gue ini Bogor ya. Gue sebagai orang Bogor suka <i>kesel</i> , karena Bogor itu suka dikambing hitamkan atas banjir yang terjadi di Jakarta. Katanya apa?, banjir kiriman dari Bogor. Emang <i>lu</i> pikir? Logikanya adalah gimana caranya <i>lu</i> ngirim sesuatu ketika <i>lu</i> <i>nggak</i> punya barang tersebut?, gimana Bogor ngirim banjir ketika Bogor <i>nggak</i> pernah banjir sama sekali? Kalau <i>aer</i> kita emang banyak, mangkanya dibuang-buang. Hanya karena <i>aer</i> banyak, bukannya dibuang malah ditimbun, ya banjir.	Dituturkan oleh komika Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dzawin berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanan. Komika Dzawin meletakkan tangan kirinya ke dada saat mengatakan " <i>gue</i> ". Para penonton dan dewan juri bertepuk tangan saat komika Dzawin mengatakan " <i>gimana Bogor ngirim banjir ketika Bogor</i>	sps	Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana protes sosial. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Dzawin yang menceritakan bahwa kebanyakan orang mengatakan bahwa banjir Jakarta merupakan kiriman dari Bogor. Komika Dzawin mencoba untuk menjelaskan bahwa bagaimana Bogor mengirim banjir, bila banjir tidak pernah terjadi di wilayah Bogor. Wacana humor termasuk dalam sarana protes sosial karena pada saat ini banyak sekali orang-orang yang mengira bahwa banjir Jakarta merupakan kiriman dari Bogor. Hal tersebut disadari komika Dzawin sebagai protes sosial karena seharusnya pemerintah Jakarta dapat mengendalikan banjir JAKARTA tanpa menuduh wilayah lain sebagai penyebabnya. Hal ini diperkuat juga dengan para penonton

			<i>nggak pernah banjir sama sekali?” dan tertawa ketika komika David mengatakan “Hanya karena aer banyak, bukannya dibuang malah ditimbun, ya banjir”.</i>		dan dewan juri yang tidak tertawa melainkan memberikan tepuk tangan kepada komika Dzawin karena hal tersebut.
3.	Yudha Keling (SUCI Season 4 Show 1 Tema: Pertama Kali Stand-up)	“Gue mau ngomongin <i>skill</i> yang harus dipunya sama semua anak muda, menjahit. Menjahit itu penting, <i>gue</i> <i>nggak</i> kebayang orang-orang dulu banyak yang <i>nggak</i> bisa ngejahit mungkin bendera kita bukan merah putih, merah item putih, soalnya bagian merah putih disatuinnya bukan dijahit, tapi ditempel pakai lakban. Menjahit itu penting, contohnya dokter, dokter harus bisa menjahit kalau dokter <i>nggak</i> bisa ngejahit ada orang kecelakaan kepalanya bocor tempelin lakban.	Dituturkan oleh komika Yudha Keling kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Yudha Keling berdiri di atas panggung SUCI Season 4 menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon dengan tangan kananya. Komika Yudha Keling sesekali mengayunkan tangan kanannya sebagai penjas materi humor yang disampaikan. Para penonton dan dewan juri	spd	Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai saran pendidikan. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Yudha Keling yang menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak remaja yaitu menjahit. Komika Yudha Keling juga mencontohkan dengan betapa pentingnya kemamouan menjahit karena bendera Indonesia yaitu merah putih tidak akan menjadi seperti sekarang bila tidak mempunyai kemampuan tersebut. Wacana humor termasuk dalam sarana pendidikan karena banyak para remaja yang menyepelekan hal-hal kecil seperti menjahit, terbukti ketika mengatakan menjahit merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh remaja, para penonton yang sebagian

		Kasian yang habis sunat, yang habis sunat, itunya dililit lakban. Dia mandi lakbannya lepas, itunya ikutan lepas”.	tertawa ketika komika Yudha Keling mengatakan “menjahit”.		besar adalah para remaja tertawa ketika komika Yudha mengatakan hal tersebut. Hal tersebut disadari komika Yudha Keling sebagai sarana pendidikan untuk menyadarkan para remaja untuk tidak hanya bermain dengan alat elektronik yang semakin canggih namun juga kemampuan motorik seperti menjahit harus dimiliki.
4.	Abdur (SUCI Season 4 Show 1 Tema: Pertama Kali Stand-up)	<i>Teman-teman disini ada yang tahu Rokatenda?, tidak ada? Inilah suara minor yang saya ingin suarkan malam ini. Teman-teman Rokatenda itu adalah gunung Florest, iya meletus dari bulan Oktober 2012 sampai Desember 2013. 14 Bulan, 14 bulan. Bahkan dari pertama kali dia meletus, dan sampai dia ultahnya yang pertama, tiup-tipu lilin tidak ada kado yang datang. Tidak ada. Wajar bila teman-teman tidak</i>	Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI Season 4 menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanannya. Komika Abdur sesekali berjalan kekanan dan kekiri sambil menatap	spd	Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana pendidikan. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang menceritakan Rokatenda (gunung Florest) yang meletus pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Hal tersebut membuat komika Abdur menjelaskan bahwa pemerintah sam sekali tidak memberikan bantuan apapun kepada masyarakat sekitar gunung Rokatenda. Namun, ketika kota Jakarta banjir diarahkan menjadi berita nasional karena membuat rugi negara yaitu satu triliun rupiah. Wacana humor termasuk dalam sarana pendidikan karena masih

		<p><i>tau itu karena memang berita Rokatenda meletus waktu itu, itu tertutup oleh berita banjir Jakarta. Bahkan banjir Jakarta itu diarahkan menjadi berita nasional karena merugikan negara hampir dua puluh triliun. Rokatenda itu selama 14 bulan meletus itu negara cuma rugi 1000 rupiah, iya uang koin 500 khusus untuk tutup telinga</i></p>	<p>kearah penonton secara menyeluruh. Para penonton dan dewan juri tidak bersuara ketika komika Abdur bercerita tentang Rokatenda dan beberapa penonton tertawa dan memberikan tepuk tangan kepada ketika komika Abdur mengatakan “<i>Bahkan dari pertama kali dia meletus, dan sampai dia ultahnya yang pertama, tiup-tiup lilin tidak ada kado yang datang</i>” dan “<i>iya uang koin 500 khusus untuk tutup telinga</i>”.</p>		<p>banyak para remaja yang tidak mengetahui wilayah Indonesia dan tidak peduli dengan bencana alam wilayah lain. Terbukti dengan para penonton (sebagian besar para remaja) yang tidak menjawab pertanyaan komika Abdur yang bertanya “<i>Teman-teman disini ada yang tahu Rokatenda?</i>”. Hal tersebut disadari komika Abdur sebagai protes sosial karena seharusnya para remaja lebih peduli dengan masalah pada wilayah lain. Hal ini diperkuat juga dengan para penonton dan dewan juri yang tertawa ketika komika Abdur mengatakan “<i>Bahkan dari pertama kali dia meletus, dan sampai dia ultahnya yang pertama, tiup-tiup lilin tidak ada kado yang datang</i>” dan “<i>iya uang koin 500 khusus untuk tutup telinga</i>”.</p>
5.	Sri Rahayu (SUCI Season 4 Pre Show)	<p>Terus selain saya sering di ejek-ejek kecil, saya juga sering di ejek kurus, dan orang-orang itu selalu melihat orang kurus itu cacingan. Tapi, betulan itu pendapat yang</p>	<p>Dituturkan oleh komika Sri Rahayu kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Sri Rahayu berdiri di atas panggung</p>	shb	<p>Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana hiburan. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Sri yang sering diejek kurus oleh orang-orang. Lebih lanjut komika Sri menjelaskan bahwa sebgaiian besar</p>

		salah. Hilangkan! Orang kurus itu <i>nggak</i> cacingan. Orang kurus itu, tunggu dulu kenapa gatal pantatku.	SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon dengan tangan kananya. Komika Sri Rahayu sesekali mengayunkan tangan kirannya sebagai penjelas materi humor yang disampaikan. Para penonton dan dewan juri tertawa komika Sri Rahayu menyampaikan materi humornya.		orang akan berpikir dia kurus karena cacingan. Komika Sri pun menolak dikatakan cacingan, namun setelah menolaknya komika Sri mengatakan “ <i>tunggu dulu kenapa gatal pantatku</i> ” seolah-olah perkataan semua orang itu benar. Wacana humor termasuk dalam sarana hiburan karena pada wacana humor tersebut tidak ada maksud maupun misi lain, dan juga tidak menyakiti siapapun. Komika Sri hanya menyampaikan materi humornya untuk menghibur. Hal tersebut dibuktikan dengan komika Sri yang menghibur dengan menjelekan dirinya, dan penonton tertawa dengan hal tersebut.
6.	Yudha Khan (SUCI <i>Season 4 Show 1</i> Tema: Pertama Kali <i>Stand-up</i>)	Menurut penelitian, orang lebih takut menghadapi kematian ketimbang <i>stand-up comedy</i> di atas sini. <i>Gue</i> membuktikan bahwa <i>gua</i> <i>nggak</i> takut mati. Ya Allah maaf Ya Allah, bercanda Ya Allah.	Dituturkan oleh komika Yudha Khan kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 21 Februari 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Yudha berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan	shb	Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana hiburan. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Yudha yang membuktikan kepada penonton dan dewan juri bahwa dirinya tidak takut mati dengan dia berdiri di depan panggung SUCI <i>Season 4</i> . Namun, setelah mengatikan hal tersebut komika Yudha langsung mengatakan “ <i>Ya Allah maaf Ya</i>

			<p>raut muka serius dan memegang mikrofon dengan tangan kirinya. Para penonton dan dewan juri tertawa komika Yudha menyampaikan materi humornya.</p>		<p><i>Allah, bercanda Ya Allah</i>” yang membuktikan bahwa dirinya hanya menghibur dirinya dan penonton beserta dewan juri. Wacana humor termasuk dalam sarana menghibur karena komika Yudha dalam menyampaikan materi humornya tidak ada maksud maupun misi lain, dan juga tidak menyakiti siapapun. Hal tersebut dibuktikan dengan komika Yudha yang mempermalukan dirinya sendiri bukan orang lain.</p>
7.	Dzawin (SUCI <i>Season 4 Pre Show</i>)	<p>Diantara sekian macam jenis pengendara motor <i>paling kesel</i> anak SMA, yang suka naik motor sembarangan, <i>selengkan</i>. Padahal <i>nggak</i> punya SIM. Udah gitu naik motor bonceng tiga lagi. Yang tengah cabe-cabean. Apa lagi anak-anak SMA yang <i>pake</i> motor <i>pake</i> knalpot reng, itu <i>ngeselin</i> banget <i>men</i>, karena motor <i>gue</i> biasa aja. Yang punya banyak <i>duit pakek</i></p>	<p>Dituturkan oleh komika Dzawin kepada para penonton dan dewan juri. Dalam menuturkan materi humornya, komika Dzawin berdiri di atas panggung SUCI <i>Season 4</i> menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan memegang mikrofon dengan tangan kananya. Komika Dzawin sesekali mengayunkan tangan kirinya sebagai penjelas</p>	sma	<p>Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana memperbaiki ahlak dan moral. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Dzawin yang menceritakan anak SMA yang suka mengendarai motor tanpa memiliki SIM dan membuat keributan di tengah jalan. Anak SMA yang mengendari motor dengan membonceng temannya sampai dua orang sekaligus dan menggunakan knalpot yang bersuara bising sangat membahayakan sekaligus mengganggu. Wacana humor termasuk dalam sarana memperbaiki</p>

		<p>knalpot yang jutaan. Yang suaranya ngebas, “Rrrm rmm rmm”, emang keren sih. Yang duitnya pas-pasan, pakai knalpot yang 50 ribuan dari kaleng susu, yang <i>nggak</i> punya <i>duit</i> sama sekali kasian ya udah <i>saking</i> pengen beli ambil, selipin di ban.</p>	<p>materi humor yang disampaikan. Para penonton dan dewan juri tertawa komika Dzawin menyampaikan materi humornya</p>		<p>ahlak dan moral karena para remaja harus mengetahui bahwa pengendara yang belum cukup umur akan membahayakan sekaligus mengganggu pengendara lain. Hal ini juga di perkuat dengan reaksi penonton dan dewan juri yang tertawa saat komika Dzawin mengatakan “<i>Yang duitnya pas-pasan, pakai knalpot yang 50 ribuan dari kaleng susu</i>”, para penonton yang sebagian besar merupakan remaja. Hal tersebut disadari komika Dzawin sebagai sarana memperbaiki ahlak dan moral karena sebagian besar penonton di studio maupun di rumah merupakan para remaja.</p>
8.	<p>Abdur (SUCI Season 4 Show 8 Tema: Perempuan)</p>	<p>Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Terima kasih temen-temen. Berbicara tentang perempuan, berarti kita berbicara tentang ibu. Sosok perempuan tangguh tempat kita berteduh membasuh peluh. Dia yang paling mengerti kita saat kita</p>	<p>Dituturkan oleh komika Abdur kepada para penonton dan dewan juri pada tanggal 11 April 2014. Dalam menuturkan materi humornya, komika Abdur berdiri di atas panggung SUCI Season 4 menghadap penonton serta dewan juri, dengan raut muka serius dan</p>	sma	<p>Wacana humor tersebut termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana memperbaiki ahlak dan moral. Wacana humor tersebut bercerita tentang komika Abdur yang menceritakan sifat seorang ibu salah satunya adalah menyemangati kita saat kita terjatuh. Wacana humor (3) termasuk dalam sarana memperbaiki ahlak dan moral karena para remaja saat ini masih banyak yang tidak peduli dengan orang tua mereka</p>

		<p>jatuh, mengangkat kita dan memberikan semangat baru. Kalau jatuh dan tak bisa bangkit lagi itu rumor, butiran debu.</p>	<p>memegang mikrofon yang ada didepannya dengan tangan kanannya. Komika Abdur sesekali mengayunkan tangan kanannya sebagai penjas materi humor yang disampaikan dan menaruh tangan kirinya ke pinggang sebelah kiri. Para penonton dan dewan juri tidak bersuara ketika komika Abdur bercerita tentang sifat seorang ibu dan penonton tertawa ketika komika Abdur mengatakan <i>“Kalau jatuh dan tak bisa bangkit lagi itu rumor, butiran debu”</i>.</p>	<p>terutama ibu mereka. Hal ini dibuktikan dengan para penonton dan dewan juri yang tidak tertawa melainkan menyimak materi humor dari komika Abdur.</p>
--	--	--	--	--

AUTOBIOGRAFI



Penulis bernama lengkap Sheila Citra Aditia dan lahir di Jember pada tanggal 01 Agustus 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Kiptiyah. Saat ini, penulis tinggal di desa Mayang kecamatan Mayang RT 01 RW 16. Penulis memiliki hobi menyanyi, menari dan membaca novel, serta bercita-cita menjadi seorang guru. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi selama dua tahun dan lulus pada tahun 2001, kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Mayang 1 selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Kalisat selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Pakusari dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.